

Peruri

 Jl. Palatehan No. 4, Blok K-V, Kebayoran Baru, Jakarta 12160. Desa Parung Mulya, Kecamatan Ciampel, Karawang, Jawa Barat 41361

Telp: (021)7395000 email: mr@peruri.co.id

List Data

No.	Risk Owner	Sasaran	Sub-Kelompok Risiko (T4)	Tema Risiko (T1)	Kategori Risiko(T2)	Kelompok Risiko (T3)	Risk Cause	Risk Impact
1	Divisi Hubungan Antar Lembaga	Improve Profitability	Kekurangan anggaran untuk program kerja tambahan yang bersifat insidentil	Bisnis BUMN			1. Adanya program kerja tambahan diluar perencanaan yang belum dianggarkan	1. Program Insidentil tidak terlaksana
2	Divisi Hubungan Antar Lembaga	Increase Customer Satisfaction	Penurunan tingkat kepuasan pelanggan atas produk dan layanan Peruri	Bisnis BUMN			1. Komplain atas Produk dan Layanan tidak termonitoring 2. Tindak lanjut atas komplain tidak dikomunikasikan ke pelanggan	1. Reputasi atas Produk dan Layanan Peruri menurun
3	Divisi Hubungan Antar Lembaga	Increase Customer Satisfaction CSI	Keterlambatan penyelesaian survei kepuasan pelanggan	Bisnis BUMN			1. Metodologi dan tahapan pelaksanaan survey tidak disepakati bersama oleh Konsultan dan Unit Bisnis	1. Tidak diperoleh perbaikan berupa saran dan masukan dari pelanggan pada tahun berjalan
4	Divisi Hubungan Antar Lembaga	Increase Customer Acquisition	Usulan produk dan layanan dari Peruri tidak dapat diimplementasikan di K/L eksisting	Bisnis BUMN			1. usulan tidak sesuai kebutuhan dan harapan dari pelanggan	1. tidak terlaksananya kontrak kerjasama
5	Divisi Hubungan Antar Lembaga	Increase Customer Acquisition New K/L	K/L yang prospektif tidak dapat di handle dengan baik	Bisnis BUMN			1. Kurang koordinasi antar pemangku kepentingan	1. keterlambatan kontrak kerjasama
6	Divisi Hubungan Antar Lembaga	Increase Customer Acquisition New K/L	Pelaksanaan SPBE tidak comply dengan aturan yang berlaku	Bisnis BUMN			1. Adanya perbedaan pandangan dan pemahaman antara Peruri dengan K/L dalam pelaksanaan SPBE	1. Tidak terpenuhinya Hak dan Kewajiban antara Peruri dan K/L
7	Divisi Hubungan Antar Lembaga	improve Brand Image Awareness	Brand activation kurang impactful terhadap bisnis Peruri	Bisnis BUMN			1. Audiens kegiatan Brand Activation tidak sesuai dengan segmen yang disasar	1. Tidak ada folow up lanjut dari calon pelanggan
8	Divisi Hubungan Antar Lembaga	Optimize Produk and Business Development	Regulasi kurang favourable dengan bisnis Peruri	Bisnis BUMN			1. Usulan dari Peruri tidak diakomodir dalam peraturan yang baru	1. Pengembangan Bisnis Peruri terhambat
9	Divisi Hubungan Antar Lembaga	Increase Customer Acquisition	Keputusan tidak memihak kepada Peruri terkait pelaksanaan new project	Bisnis BUMN			1. Adanya kendala dalam pengajuan usulan terkait new project	1. tidak terlaksananya kontrak kerjasama 2. Hak dan Kewajiban tidak terlaksana oleh pihak terkait
10	Divisi Hubungan Antar Lembaga	Increase Customer Acquisition New K/L	Dalam melaksanakan kegiatan pendekatan dengan calon pelanggan potensial Divisi Hub. Antar Lembaga Rawan akan pemberian gratifikasi	Bisnis BUMN			1. Pola pendekatan yang kurang memperhatikan ketentuan dalam hal pemeliharaan relasai serta kurangnya awareness/ integritas	1. Hubungan dengan calon pelanggan baru menjadi kurang harmonis 2. Kehilangan potensi kerjasama dengan pelanggan baru
11	Divisi Keuangan Operasional	Laba sebelum pajak - Rp76,2 Miliar	Penurunan dari segi pendapatan optimalisasi aset dan pendapatan bunga	Bisnis BUMN			1. Penurunan okupasi sewa, revenue sharing, dan suku bunga deposito	1. Turunnya laba sebelum pajak
12	Divisi Keuangan Operasional	Laba sebelum pajak - Rp76,2 Miliar	Adanya kenaikan biaya dalam optimalisasi aset, kenaikan bunga kredit, dan PBB	Bisnis BUMN			1. Perbedaan realisasi terhadap rencana anggaran	1. Turunnya laba sebelum pajak
13	Divisi Keuangan Operasional	Cash From Operation Rp 556 Miliar	Tidak tercapainya pendapatan digital, uang, dan nonuang	Bisnis BUMN			1. Disrupsi produksi uang/nonuang, target penjualan e-meterai tidak tercapai	1. Tidak tercapainya target Cash from operation
14	Divisi Keuangan Operasional	Cash From Operation Rp 556 Miliar	- Memberikan hadiah dan keramahamtaman mewah - Menawarkan pekerjaan atau keuntungan lain kepada teman atau relasi - Tuntutan pemberian hadiah atau keramahamtaman mewah	Bisnis BUMN			1. Tidak mengetahui adanya batasan/larangan gratifikasi/penyuapan 2. Menjadi budaya 3. Integritas karyawan kurang	1. Reputasi Perusahaan buruk 2. Pelanggaran terhadap peraturan yang berlaku 3. Menjadi kebiasaan yang buruk 4. Kehilangan pelanggan
15	Divisi Keuangan Operasional	Cost of Debt 8,98%	Kenaikan suku bunga kredit perbankan	Bisnis BUMN			1. naiknya suku bunga BI 7-Day Repo rate dari Bank Indonesia (suku bunga dasar kredit)	1. Beban bunga naik
16	Divisi Keuangan Operasional	Cost of Debt 8,98%	Memberikan uang/jamuan/bingkisan kepada Pihak Bank agar dapat menurunkan suku bunga	Bisnis BUMN			1. Tidak mengetahui adanya batasan/larangan gratifikasi/penyuapan 2. Menjadi budaya 3. Integritas karyawan kurang	1. Reputasi Perusahaan buruk 2. Pelanggaran terhadap peraturan yang berlaku 3. Menjadi kebiasaan yang buruk
17	Divisi Keuangan Operasional	Current Ratio 2,9 Kali	Meningkatnya current ratio	Bisnis BUMN			1. Tingginya uang masuk pada akhir tahun	1. Current ratio di atas target

No.	Risk Owner	Sasaran	Sub-Kelompok Risiko (T4)	Tema Risiko (T1)	Kategori Risiko(T2)	Kelompok Risiko (T3)	Risk Cause	Risk Impact
18	Divisi Keuangan Operasional	Current Ratio 2,9 Kali	Turunnya current ratio	Bisnis BUMN			1. Tingginya frekuensi dan nilai tagihan vendor	1. Tidak tercapainya target KPI
19	Divisi Keuangan Operasional	Pendapatan Lain-lain Rp 19,55 Miliar	Penurunan suku bunga perbankan	Bisnis BUMN			1. Turunnya suku bunga BI 7-Day Repo rate	1. Penurunan pendapatan bunga
20	Divisi Keuangan Operasional	Pendapatan Lain-lain Rp 19,55 Miliar	Saldo cash idle menurun	Bisnis BUMN			1. Penurunan penjualan 2. Keterlambatan penerimaan pembayaran dari customer 3. tingginya pembayaran kepada vendor	1. Penurunan dana kelolaan
21	Divisi Keuangan Operasional	Pendapatan Lain-lain Rp 19,55 Miliar	Menerima uang/jamuan/bingkisan dari Pihak Bank agar dapat menurunkan suku bunga dibawah rate yang berlaku	Bisnis BUMN			1. Tidak mengetahui adanya batasan/larangan gratifikasi/penyuapan 2. Menjadi budaya 3. Integritas karyawan kurang	1. Reputasi Perusahaan buruk 2. Pelanggaran terhadap peraturan yang berlaku 3. Menjadi kebiasaan yang buruk
22	Divisi Keuangan Operasional	Nilai Kerja Sama untuk Pengelolaan Aset Peruri Rp 9,30 Miliar	penurunan pendapatan pengelolaan aset	Bisnis BUMN			1. adanya rencana opset Palatehan	1. Tidak tercapainya target KPI
23	Divisi Keuangan Operasional	Nilai Kerja Sama untuk Pengelolaan Aset Peruri Rp 9,30 Miliar	penurunan pendapatan pengelolaan aset	Bisnis BUMN			1. okupansi penyewa rendah	1. Tidak tercapainya target KPI
24	Divisi Keuangan Operasional	Nilai Kerja Sama untuk Pengelolaan Aset Peruri Rp 9,30 Miliar	Keterlambatan perpanjangan kerjasama.	Bisnis BUMN			1. Kurangnya monitoring terhadap berakhirnya perjanjian kerjasama.	1. Tidak tercapainya target KPI
25	Divisi Keuangan Operasional	Nilai Kerja Sama untuk Pengelolaan Aset Peruri Rp 9,30 Miliar	Pendapatan pengelolaan aset meningkat	Bisnis BUMN			1. Peluang kerjasama dengan mitra potensial	1. meningkatnya pendapatan pengelolaan aset
26	Divisi Keuangan Operasional	Nilai Kerja Sama untuk Pengelolaan Aset Peruri Rp 9,30 Miliar	Dalam rangka percepatan proses perjanjian kerjasama dengan: - Memberikan hadiah dan keramah tamahan mewah - Menawarkan pekerjaan atau keuntungan lain kepada teman atau relasi - Tuntutan pemberian hadiah atau keramah tamahan mewah	Bisnis BUMN			1. Tidak mengetahui adanya batasan/larangan gratifikasi/penyuapan 2. Menjadi budaya 3. Integritas karyawan kurang	1. Reputasi Perusahaan buruk 2. Pelanggaran terhadap peraturan yang berlaku 3. Menjadi kebiasaan yang buruk 4. Kehilangan Mitra kerjasama optimalisasi aset
27	Divisi Keuangan Operasional	Pemenuhan SLA Pembayaran 18 hari	Keterlambatan pembayaran kepada vendor	Bisnis BUMN			1. kurangnya kelengkapan dokumen penagihan	1. Tidak tercapainya target KPI
28	Divisi Keuangan Operasional	Pemenuhan SLA Pembayaran 18 hari	Menerima uang/bingkisan/jamuan dari pihak ketiga agar mempercepat pembayaran	Bisnis BUMN			1. Tidak mengetahui adanya batasan/larangan gratifikasi/penyuapan 2. menjadi budaya 3. integritas karyawan kurang	1. Reputasi Perusahaan buruk 2. Pelanggaran terhadap peraturan yang berlaku 3. Menjadi kebiasaan yang buruk 4. Kehilangan vendor
29	Divisi Keuangan Operasional	Pendanaan Pihak Ketiga dan Pinjaman Pemegang Saham 100%	Pendanaan Pihak Ketiga dan Pinjaman Pemegang Saham tidak sampai 100%	Bisnis BUMN			1. Terlambatnya pembayaran angsuran dari pihak ketiga	1. Tidak tercapainya target KPI
30	Divisi Keuangan Operasional	Pendanaan Pihak Ketiga dan Pinjaman Pemegang Saham 100%	Memberikan uang/jamuan/bingkisan kepada Pihak Bank agar dapat memberikan pinjaman yang menguntungkan bank	Bisnis BUMN			1. Tidak mengetahui adanya batasan/larangan gratifikasi/penyuapan 2. Menjadi budaya 3. Integritas karyawan kurang	1. Reputasi Perusahaan buruk 2. Pelanggaran terhadap peraturan yang berlaku 3. Menjadi kebiasaan yang buruk
31	Divisi Keuangan Operasional	Indeks Kepuasan Pemasok 89	Berkurangnya kepercayaan pemasok	Bisnis BUMN			1. Karena keterlambatan pembayaran	1. Indeks kepuasan pemasok menurun
32	Divisi Keuangan Operasional	Pelaksanaan Analisis dan Evaluasi Capital Expenditure (Capex) 100%	Keterlambatan penyusunan KUC	Bisnis BUMN			1. Belum tersedianya kebijakan terkait Capex yang dibutuhkan	1. Keterlambatan proses penyusunan anggaran Capex selanjutnya
33	Divisi Keuangan Operasional	Pelaksanaan Analisis dan Evaluasi Capital Expenditure (Capex) 100%	Keterlambatan penyusunan anggaran Capex RKAP	Bisnis BUMN			1. Terlambatnya proses seleksi kelayakan Capex sampai dengan persetujuan BoD	1. Terlambatnya penyerahan usulan RKAP tahun berikutnya
34	Divisi Keuangan Operasional	Pelaksanaan Analisis dan Evaluasi Capital Expenditure (Capex) 100%	Keterlambatan kajian Capex Tracking	Bisnis BUMN			1. Adanya keterlambatan dan kurang lengkapnya dokumen yang diberikan oleh user	1. Kesalahan pengambilan keputusan strategis kedepannya
35	Divisi Keuangan Operasional	Pelaksanaan Tahapan Rencana Optimalisasi Aset Palatehan 2	Keterlambatan persetujuan optimalisasi aset Palatehan	Bisnis BUMN			1. Birokrasi dan banyaknya perizinan yang harus didapatkan	1. Tahapan rencana pelaksanaan optimalisasi aset tidak tercapai
36	Divisi Keuangan Operasional	Pelaksanaan Tahapan Rencana Optimalisasi Aset Palatehan 2	Opset Palatehan tidak disetujui	Bisnis BUMN			1. Birokrasi dan banyaknya perizinan yang harus didapatkan	1. Tahapan rencana pelaksanaan optimalisasi aset tidak tercapai

No.	Risk Owner	Sasaran	Sub-Kelompok Risiko (T4)	Tema Risiko (T1)	Kategori Risiko(T2)	Kelompok Risiko (T3)	Risk Cause	Risk Impact
37	Divisi Keuangan Operasional	Implementasi Kerjasama Strategis Untuk Pengelolaan Aset 2	Tidak adanya calon mitra yang berminat untuk kerjasama dalam pengelolaan aset Peruri	Bisnis BUMN			1. Kompensasi yang tinggi dan kurangnya promosi	1. Tidak ada perolehan pendapatan dari kerjasama strategis atas aset Peruri
38	Divisi Keuangan Operasional	Jumlah inovasi yang masuk kategori Minimal Silver 1	Terlambat mendaftarkan keikutsertaan inovasi	Bisnis BUMN			1. Tidak mengetahui timeline pelaksanaan innovation award	1. KPI tidak tercapai
39	Divisi Keuangan Operasional	Jumlah inovasi yang baru diimplementasikan 1	belum terakomodirnya menu verifikasi pajak pada e invoice	Bisnis BUMN			1. verifikasi pajak manual	1. verifikasi pajak menjadi lama
40	Divisi Keuangan Operasional	Jumlah Proses Terdigitalisasi 1	Tidak berjalannya sistem dengan baik	Bisnis BUMN			1. Server mengalami error	1. Proses klaim asuransi melalui sistem gagal dilakukan sehingga pelaporan klaim terlambat
41	Divisi Keuangan Operasional	Jumlah Proses Terdigitalisasi 1	Tidak berjalannya sistem dengan baik	Bisnis BUMN			1. Server mengalami error	1. Proses ganti rugi atas klaim yang diajukan waktunya bertambah lama
42	Divisi Keuangan Strategis	Interest Bearing Debt to EBITDA sebanyak 1 kali	Interest Bearing Debt to EBITDA di luar dari range 1-3 kali	Bisnis BUMN			1. Penambahan hutang bunga Perusahaan melebihi dari target yang direncanakan 2. Realisasi Pendapatan usaha perusahaan lebih rendah dari target.	1. Penurunan 4% <= deviasi < 8%
43	Divisi Keuangan Strategis	Interest Bearing Debt to Invested Capital sebesar 19,61%	Interest Bearing Debt to Invested Capital di luar dari range 15-45%	Bisnis BUMN			1. Penambahan hutang bunga Perusahaan melebihi dari target yang direncanakan	1. Penurunan 4% <= deviasi < 8%
44	Divisi Keuangan Strategis	Opini Auditor Terhadap Laporan Keuangan Audited Wajar Tanpa Pengecualian	Terjadinya Opini Auditor terhadap Laporan Keuangan Audited berupa Opini selain Wajar Tanpa Pengecualian	Bisnis BUMN			1. Pencatatan tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku 2. Data yang dibutuhkan auditor tidak terpenuhi	1. Diminta bertemu dengan pihak Regulator (mis. OJK, Bank Indonesia, IDX, Kementerian terkait, Dirjen Pajak, dll)
45	Divisi Keuangan Strategis	Pemenuhan RKAP Konsolidasian target waktu 2 Bulan	Penyampaian RKAP melebihi batas waktu yang ditentukan	Bisnis BUMN			1. Aspirasi Pemegang Saham (APS) diterima terlambat 2. Terdapat perubahan kebijakan, nilai anggaran/ prognosa (pendapatan, biaya, investasi) yang terjadi berulang-ulang	1. Diminta bertemu dengan pihak Regulator (mis. OJK, Bank Indonesia, IDX, Kementerian terkait, Dirjen Pajak, dll)
46	Divisi Keuangan Strategis	Pemenuhan Laporan Manajemen Triwulanan target waktu 30 hari	Penyampaian laporan manajemen melebihi batas waktu yang ditentukan	Bisnis BUMN			1. Data yang dibutuhkan terkait Laporan Manajemen tidak terpenuhi	1. Tingkat Kesehatan tidak tercapai
47	Divisi Keuangan Strategis	Laporan Keuangan Audited Konsolidasian target waktu 2 Bulan	Penyampaian laporan Keuangan Audited Konsolidasian melebihi batas waktu yang ditentukan	Bisnis BUMN			1. Data yang dibutuhkan Auditor tidak dapat terpenuhi	1. Tingkat Kesehatan tidak tercapai
48	Divisi Keuangan Strategis	Indeks Kepuasan Pelanggan (CSI Digital Service) target skor 75	Tarif digital product tidak berhasil dibentuk	Bisnis BUMN			1. Transparansi dan kompleksitas data dan/atau informasi yang dibutuhkan	1. Keluhan yg terisolasi dan dapat diselesaikan dalam 3 hari kerja
49	Divisi Keuangan Strategis	Pendanaan Pihak Ketiga dan Pinjaman Pemegang Saham target 100%	Anak Perusahaan gagal mendapatkan pendanaan pihak ketiga	Bisnis BUMN			1. Figures laporan keuangan entitas Anak Perusahaan tidak sesuai dengan perjanjian yang dipersyaratkan oleh pihak ke-3	1. Penurunan 8% <= deviasi < 12%
50	Divisi Keuangan Strategis	Evaluasi Kinerja Keuangan Anak Perusahaan dan SBU target waktu 5 hari	-Kesalahan dalam menilai kondisi keuangan Anak Perusahaan -Data yang dibutuhkan dalam perhitungan kinerja SBU tidak dapat terpenuhi	Bisnis BUMN			1. Keterbatasan data dan/atau informasi kinerja keuangan Anak Perusahaan 2. Unit kerja terkait tidak/terlambat menyerahkan data yang dibutuhkan	1. Penurunan 8% kurang dari deviasi kurang dari 12%
51	Divisi Keuangan Strategis	Jumlah Inovasi yang Masuk Kategori Minimal Silver sebanyak 1 buah	Inovasi unit kerja tidak mendapatkan silver	Bisnis BUMN			1. Kesiapan sumber daya dalam menyusun proposal inovasi masih kurang	1. Dapat mengubah proses bisnis perusahaan sebesar > 20 - 40%
52	Divisi Keuangan Strategis	Jumlah inovasi yang baru diimplementasikan sebanyak 1 buah	Tidak ada perbaikan bisnis proses perusahaan	Bisnis BUMN			1. Keterbatasan waktu	1. Dapat mengubah proses bisnis perusahaan sebesar > 20 - 40%
53	Divisi Keuangan Strategis	Jumlah Proses Terdigitalisasi sebanyak 1 buah	Tidak terimplementasinya program digitalisasi yang direncanakan	Bisnis BUMN			1. Kurangnya dukungan unit kerja terkait dalam hal Teknologi Informasi	1. Dapat mengubah proses bisnis perusahaan sebesar > 20 - 40%
54	Divisi Keuangan Strategis	Ketepatan Sensitivitas/ Prognosa Akhir Tahun target 100%	Realisasi laba rugi akhir tahun berada di bawah angka sensitivitas prognosa akhir tahun	Bisnis BUMN			1. ketidak akuratan dalam melakukan proyeksi/ prognosa pendapatan 2023	1. Penurunan 8% <= deviasi < 12%
55	Divisi Keuangan Strategis	Peningkatan Efektivitas Pengelolaan Keuangan Perusahaan sebanyak 4 buah	Pengelolaan keuangan perusahaan tidak optimal	Bisnis BUMN			1. Hasil dan/atau proses melakukan analisa/kajian keuangan kurang tepat	1. Penurunan 4% <= deviasi < 8%

No.	Risk Owner	Sasaran	Sub-Kelompok Risiko (T4)	Tema Risiko (T1)	Kategori Risiko(T2)	Kelompok Risiko (T3)	Risk Cause	Risk Impact
56	Divisi Keuangan Strategis	% Pemenuhan data Sustainability Report target 100%	Data yang dibutuhkan tidak terpenuhi	Bisnis BUMN			1. Unit kerja terkait terlambat menyerahkan data yang dibutuhkan	1. Minimal 1 parameter tujuan strategis tertunda kurang dari 1 bulan
57	Divisi Keuangan Strategis	% Pajak terhadap Laba Sebelum pajak target 30,25%	Memberikan fasilitas dan/atau jamuan diluar batas ketentuan kepada kantor pelayanan pajak (KPP), misalnya saja agar meminimalisir temuan oleh pihak KPP	Bisnis BUMN			1. Tidak mengetahui adanya aturan batasan untuk pemberian pihak eksternal	1. Perusahaan harus mengeluarkan biaya lebih 2. Reputasi Peruri menjadi buruk
58	Divisi Keuangan Strategis	Opini Auditor Terhadap Laporan Keuangan Audited Wajar Tanpa Pengecualian	Memberikan fasilitas dan/atau jamuan diluar batas ketentuan kepada kantor akuntan publik, misalnya saja untuk dapat mempengaruhi opini audit	Bisnis BUMN			1. Tidak mengetahui adanya aturan batasan untuk pemberian pihak eksternal	1. Perusahaan harus mengeluarkan biaya lebih 2. Reputasi Peruri menjadi buruk
59	Divisi Keuangan Strategis	Pemenuhan RKAP Konsolidasian target waktu 2 Bulan dan Laporan Keuangan Audited Konsolidasian target waktu 2 Bulan	Memberikan fasilitas dan/atau jamuan diluar batas ketentuan kepada KBUMN, misalnya saja untuk negosiasi waktu penyampaian laporan atau hal-hal terkait persetujuan dll	Bisnis BUMN			1. Tidak mengetahui adanya aturan batasan untuk pemberian pihak eksternal	1. Perusahaan harus mengeluarkan biaya lebih 2. Reputasi Peruri menjadi buruk
60	Divisi Keuangan Strategis	Jumlah Proses Terdigitalisasi sebanyak 1 buah	Mendapatkan pemberian dari vendor, jika proses digitalisasi menggunakan jasa pihak ketiga	Bisnis BUMN			1. Tidak mengetahui adanya aturan larangan penerimaan gratifikasi dari stakeholder eksternal (pelanggan/ mitra/ vendor/ lainnya)	1. Reputasi Peruri buruk 2. Perusahaan mendapatkan jasa konsultan yang belum tentu terbaik secara harga dan kompetensinya
61	Divisi Keuangan Strategis	Jumlah inovasi yang baru diimplementasikan sebanyak 1 buah	Memberikan sesuatu yang berlebihan kepada Unit Kerja (TI) yang membantu dalam terlaksananya inovasi Divisi agar dapat diutamakan pengerjaannya	Bisnis BUMN			1. Tidak mengetahui adanya aturan batasan untuk pemberian rekan kerja (internal)	1. Budaya perusahaan menjadi buruk 2. Unit kerja yang mensupport menjadi tidak bijak dalam memprioritaskan pekerjaan
62	Divisi Keuangan Strategis	EBITDA sebesar Rp 982 Miliar	Pencapaian Target Kinerja Keuangan Tidak Tercapai	Bisnis BUMN			1. Realisasi Pendapatan usaha perusahaan lebih rendah dari target.	1. 90% <= X < 95% dari target RKAP
63	Divisi Keuangan Strategis	% Pajak terhadap Laba Sebelum pajak target 30,25%	Persentase beban pajak terhadap laba sebelum pajak melebihi target	Bisnis BUMN			1. Laba sebelum pajak dibawah target RKAP 2. Terdapat lebih banyak biaya yang tidak dapat diperhitungkan di dalam koreksi fiskal	1. 3% < X ≤ 5% dari target RKAP
64	Divisi Keuangan Strategis	Laba Sebelum Pajak Divisi sebesar Rp -21,34 Miliar	-Pencapaian Target Kinerja Keuangan Tidak Tercapai	Bisnis BUMN			1. Realisasi biaya operasional perusahaan melebihi target	
65	Divisi Manajemen Risiko	Laba sebelum Pajak sebesar - Rp. 7,6 Milyar	Kebocoran biaya	Bisnis BUMN			1. Perencanaan penggunaan anggaran yang tidak tepat	1. Program kerja tidak terlaksana, Inefisiensi, KPI tidak tercapai
66	Divisi Manajemen Risiko	Laba sebelum Pajak sebesar - Rp. 7,6 Milyar	Kebocoran biaya	Bisnis BUMN			1. Harga penawaran program melebihi anggaran	1. Program kerja tidak terlaksana, Inefisiensi, KPI tidak tercapai
67	Divisi Manajemen Risiko	Pemenuhan SLA Analisis dan Evaluasi Hasil Kajian Risiko selama 4 hari	Keterlambatan penyampaian hasil kajian risiko	Bisnis BUMN			1. Kurangnya pemahaman atas bisnis proses dan kompetensi tim internal	1. Memperpanjang proses pengajuan inisiatif bisnis 2. Pelampauan SLA (Service Level Agreement) dari standard SLA yang telah ditetapkan 3. Kehilangan bisnis/kesempatan submit tender tepat waktu 4. Tingkat Kepuasan Pelanggan Internal (Direksi & unit kerja bisnis) menurun
68	Divisi Manajemen Risiko	Pemenuhan SLA Analisis dan Evaluasi Hasil Kajian Risiko selama 4 hari	Keterlambatan penyampaian hasil kajian risiko	Bisnis BUMN			1. Keterbatasan data pendukung yang diberikan oleh unit pengusul	1. Memperpanjang proses pengajuan inisiatif bisnis 2. Pelampauan SLA (Service Level Agreement) dari standard SLA yang telah ditetapkan 3. Kehilangan bisnis/kesempatan submit tender tepat waktu 4. Tingkat Kepuasan Pelanggan Internal (Direksi & unit kerja bisnis) menurun
69	Divisi Manajemen Risiko	Pemenuhan SLA Analisis dan Evaluasi Hasil Kajian Risiko selama 4 hari	Memperoleh imbalan dari unit kerja lain untuk merekomendasikan usulan kajian risiko bisnis perusahaan, pemanfaatan/optimalisasi aset perusahaan	Bisnis BUMN			1. Terdapat personel yang belum mengetahui adanya aturan larangan memberikan/menerima gratifikasi 2. Kurangnya kesadaran terhadap kebijakan	1. Adanya pelaporan fraud di Peruri

No.	Risk Owner	Sasaran	Sub-Kelompok Risiko (T4)	Tema Risiko (T1)	Kategori Risiko(T2)	Kelompok Risiko (T3)	Risk Cause	Risk Impact
70	Divisi Manajemen Risiko	Indeks Kepuasan Pemasok sebesar 89	Vendor tidak puas dengan kinerja Peruri	Bisnis BUMN			1. Materi sosialisasi kurang menarik dan sulit dipahami oleh vendor	1. Penilaian vendor turun dari tahun sebelumnya
71	Divisi Manajemen Risiko	Indeks Kepuasan Pemasok sebesar 89	Vendor memberikan suap untuk mendapatkan informasi pengadaan	Bisnis BUMN			1. Materi sosialisasi kurang menarik dan sulit dipahami oleh vendor	1. Vendor belum memahami materi sosialisasi anti penyuapan yang di berikan
72	Divisi Manajemen Risiko	Pemenuhan Kajian Risiko Bisnis 100%	Kualitas hasil kajian risiko kurang optimal	Bisnis BUMN			1. Kurangnya pemahaman atas bisnis proses dan kompetensi tim internal	1. Titik kritis/risiko signifikan pada proses tertentu tidak dapat teridentifikasi 2. Tingkat Kepuasan Pelanggan Internal (Direksi & unit kerja bisnis) menurun 3. Kehilangan bisnis/kesempatan submit tender tepat waktu 4. Tidak tercapainya Pencapaian Kinerja Operasional
73	Divisi Manajemen Risiko	Pemenuhan Kajian Risiko Bisnis 100%	Kualitas hasil kajian risiko kurang optimal	Bisnis BUMN			1. Kurangnya sumber data/informasi pendukung yang diberikan oleh unit pengusul	1. Titik kritis/risiko signifikan pada proses tertentu tidak dapat teridentifikasi 2. Tingkat Kepuasan Pelanggan Internal (Direksi & unit kerja bisnis) menurun 3. Kehilangan bisnis/kesempatan submit tender tepat waktu 4. Tidak tercapainya Pencapaian Kinerja Operasional
74	Divisi Manajemen Risiko	Analisis dan Evaluasi Risiko Bisnis Konvensional 100%	Risiko yang signifikan belum teridentifikasi dalam profil risiko bisnis konvensional	Bisnis BUMN			1. Kurangnya pemahaman atas bisnis proses dan kompetensi tim internal	1. Profil Risiko Bisnis Konvensional yang telah teridentifikasi tidak dapat mendukung dalam pengambilan keputusan 2. Tidak tercapainya Pencapaian Kinerja Operasional
75	Divisi Manajemen Risiko	Analisis dan Evaluasi Risiko Bisnis Konvensional 100%	Risiko yang signifikan belum teridentifikasi dalam profil risiko bisnis konvensional	Bisnis BUMN			1. Kurang optimalnya komunikasi & koordinasi dengan unit kerja bisnis	1. rofil Risiko Bisnis Konvensional yang telah teridentifikasi tidak dapat mendukung dalam pengambilan keputusan 2. Tidak tercapainya Pencapaian Kinerja Operasional
76	Divisi Manajemen Risiko	Analisis dan Evaluasi Risiko Bisnis Konvensional 100%	Penyajian informasi portofolio risiko bisnis konvensional belum komprehensif	Bisnis BUMN			1. Kesulitan memperoleh data pendukung	1. Kualitas Laporan portofolio bisnis konvensional kurang optimal dan tidak dapat digunakan sebagai data pendukung dalam pencapaian kinerja operasional
77	Divisi Manajemen Risiko	Analisis dan Evaluasi Risiko Bisnis Digital 100%	Risiko yang signifikan belum teridentifikasi dalam profil risiko bisnis digital	Bisnis BUMN			1. Kurangnya pemahaman atas bisnis proses dan kompetensi tim internal	1. Profil Risiko Bisnis Digital yang telah teridentifikasi tidak dapat mendukung dalam pengambilan keputusan 2. Target Perusahaan tidak tercapai
78	Divisi Manajemen Risiko	Analisis dan Evaluasi Risiko Bisnis Digital 100%	Risiko yang signifikan belum teridentifikasi dalam profil risiko bisnis digital	Bisnis BUMN			1. Kurang optimalnya komunikasi & koordinasi dengan unit kerja bisnis	1. Profil Risiko Bisnis Digital yang telah teridentifikasi tidak dapat mendukung dalam pengambilan keputusan 2. Target Perusahaan tidak tercapai
79	Divisi Manajemen Risiko	Analisis dan Evaluasi Risiko Bisnis Digital 100%	Penyajian informasi portofolio risiko bisnis digital belum komprehensif	Bisnis BUMN			1. Kesulitan memperoleh data pendukung	1. Kualitas Laporan portofolio bisnis digital kurang optimal dan tidak dapat digunakan sebagai data pendukung dalam pencapaian kinerja operasional
80	Divisi Manajemen Risiko	Jumlah inovasi yang masuk kategori Minimal Silver sebanyak 1 buah	Proposal inovasi gagal memenuhi kriteria silver	Bisnis BUMN			1. Keterlambatan pemenuhan proposal inovasi	1. Kurangnya minat dan kesibukan dalam mengikuti program inovasi award
81	Divisi Manajemen Risiko	Jumlah inovasi yang masuk kategori Minimal Silver sebanyak 1 buah	Proposal inovasi gagal memenuhi kriteria silver	Bisnis BUMN			1. Keterbatasan SDM mengikuti program inovasi	1. Kurangnya minat dan kesibukan dalam mengikuti program inovasi award

No.	Risk Owner	Sasaran	Sub-Kelompok Risiko (T4)	Tema Risiko (T1)	Kategori Risiko(T2)	Kelompok Risiko (T3)	Risk Cause	Risk Impact
82	Divisi Manajemen Risiko	Jumlah inovasi yang baru diimplementasikan sebanyak 1 buah	Inovasi baru tidak terimplementasi di tahun berjalan	Bisnis BUMN			1. Kesulitan dan keterbatasan anggaran saat proses pengembangan inovasi	1. Aplikasi tidak dapat digunakan
83	Divisi Manajemen Risiko	Jumlah inovasi yang masuk kategori Minimal Silver sebanyak 1 buah	Adanya pemberian gratifikasi pada saat proses penunjukan langsung vendor pengembangan aplikasi/sistem teknologi informasi	Bisnis BUMN			1. Terdapat personel vendor belum mengetahui adanya aturan larangan memberikan/menerima gratifikasi	1. Jasa tidak sesuai dengan kebutuhan yang tertulis dalam dokumen Terms of reference (TOR)
84	Divisi Manajemen Risiko	Jumlah inovasi yang baru diimplementasikan sebanyak 1 buah	Adanya pemberian gratifikasi pada saat proses penunjukan langsung vendor pengembangan aplikasi/sistem teknologi informasi	Bisnis BUMN			1. Terdapat personel vendor belum mengetahui adanya aturan larangan memberikan/menerima gratifikasi	1. Jasa tidak sesuai dengan kebutuhan yang tertulis dalam dokumen Terms of reference (TOR)
85	Divisi Manajemen Risiko	Nilai GCG dengan skor 88,5	Keterlambatan pemenuhan dokumen yang disampaikan unit kerja untuk evidence asesmen GCG	Bisnis BUMN			1. SDM Unit kerja tidak mengetahui deadline pengumpulan evidence 2. Dokumen yang dibutuhkan belum tersedia	1. Target KPI tidak tercapai
86	Divisi Manajemen Risiko	Nilai GCG dengan skor 88,5	Belum ada tindak lanjut Aol oleh Unit Kerja	Bisnis BUMN			1. Belum ada tindak lanjut Aol oleh Unit Kerja	1. Unit kerja tidak mengetahui FUK yang harus dipenuhi 2. Tidak ada monitoring Aol secara berkala
87	Divisi Manajemen Risiko	Nilai GCG dengan skor 88,5	Wajib Lapor tidak menyampaikan LHKPN secara tepat waktu	Bisnis BUMN			1. Kurangnya kesadaran Wajib Lapor untuk menyampaikan LHKPN	1. Tingkat kepatuhan pelaporan LHKPN tidak tercapai dan mendapatkan teguran dari Kementerian BUMN
88	Divisi Manajemen Risiko	Nilai GCG dengan skor 88,5	Karyawan belum memahami materi sosialisasi GCG dan Pengendalian Gratifikasi	Bisnis BUMN			1. Materi sosialisasi kurang menarik dan sulit dipahami	1. Target KPI tidak tercapai
89	Divisi Manajemen Risiko	Nilai GCG dengan skor 88,5	Karyawan yang menerima gratifikasi tidak menyampaikan laporannya kepada UPG	Bisnis BUMN			1. Awareness karyawan dalam melaporkan penerimaan gratifikasi masih rendah	1. Konsekuensi hukum terhadap penerima gratifikasi
90	Divisi Manajemen Risiko	Nilai GCG dengan skor 88,5	Kurangnya respon anak perusahaan untuk menjalankan program parenting fit	Bisnis BUMN			1. Kurangnya awareness anak perusahaan mengenai pentingnya penerapan tatakelola perusahaan dan manajemen risiko	1. Terlambatnya implementasi parenting fit di Anak Perusahaan Peruri
91	Divisi Manajemen Risiko	Nilai GCG dengan skor 88,5	Keterlambatan dalam menindaklanjuti laporan gratifikasi yang disampaikan kepada UPG	Bisnis BUMN			1. Admin UPG tidak melakukan pengecekan email upg secara berkala	1. Penyampaian laporan gratifikasi kepada KPK tidak tepat waktu sesuai ketentuan
92	Divisi Manajemen Risiko	Nilai GCG dengan skor 88,5	Asesor memberikan souvenir sebagai ucapan terima kasih telah selesai proses asesmen di luar ketentuan yang berlaku	Bisnis BUMN			1. Terdapat personel dari tim asesor yang tidak mengetahui adanya aturan larangan memberikan/menerima gratifikasi	1. Reputasi Perusahaan buruk
93	Divisi Manajemen Risiko	Nilai GCG dengan skor 88,5	Memberikan fasilitas diluar batas ketentuan kepada asesor	Bisnis BUMN			1. Tidak mengetahui adanya larangan dan batasan pemberian kepada asesor/ pihak ketiga 2. Terdapat motif agar memperoleh penilaian yang baik	1. Reputasi Perusahaan buruk
94	Divisi Manajemen Risiko	Pemenuhan Laporan Manajemen Risiko Tepat Waktu 100%	Data & informasi yang digunakan untuk menyusun laporan tidak tersedia	Bisnis BUMN			1. Kurangnya koordinasi dengan unit kerja	1. Keterlambatan penyampaian laporan manajemen risiko kepada stakeholder
95	Divisi Manajemen Risiko	Pemenuhan Laporan Manajemen Risiko Tepat Waktu 100%	Memberikan imbalan kepada unit kerja lain untuk mempercepat penyampaian dokumen/informasi yang berkaitan dengan penyusunan Laporan Manajemen Risiko	Bisnis BUMN			1. Terdapat personel yang belum mengetahui adanya aturan larangan memberikan/menerima gratifikasi 2. Kurangnya kesadaran terhadap kebijakan	1. Adanya pelaporan fraud di Peruri
96	Divisi Manajemen Risiko	Pemenuhan Dokumen FUK GCG Peruri 100%	Asesor memberikan souvenir sebagai ucapan terima kasih telah selesai proses asesmen	Bisnis BUMN			1. Terdapat personel dari tim asesor yang belum mengetahui adanya aturan larangan memberikan/menerima gratifikasi	1. Reputasi Perusahaan buruk
97	Divisi Manajemen Risiko	Pemenuhan Dokumen FUK GCG Peruri 100%	Memberikan fasilitas diluar batas ketentuan kepada asesor	Bisnis BUMN			1. Belum mengetahui adanya larangan dan batasan pemberian kepada asesor/ pihak ketiga 2. Terdapat motif agar memperoleh penilaian yang baik	1. Reputasi Perusahaan buruk
98	Divisi Manajemen Risiko	Pemenuhan Dokumen FUK GCG Peruri 100%	Pedoman dan Batasan Gratifikasi yang tidak sesuai aturan	Bisnis BUMN			1. Kurangnya pemahaman/kompetensi personel dalam membuat pedoman pengendalian gratifikasi	1. Reputasi Perusahaan buruk
99	Divisi Manajemen Risiko	Pemenuhan Dokumen FUK GCG Peruri 100%	Rendahnya tingkat penerimaan laporan gratifikasi yang disampaikan kepada UPG	Bisnis BUMN			1. Awareness karyawan dalam melaporkan penerimaan gratifikasi masih rendah	1. Tuntutan hukum karena adanya penerimaan gratifikasi di perusahaan

No.	Risk Owner	Sasaran	Sub-Kelompok Risiko (T4)	Tema Risiko (T1)	Kategori Risiko(T2)	Kelompok Risiko (T3)	Risk Cause	Risk Impact
100	Divisi Manajemen Risiko	Pemenuhan Dokumen FUK GCG Peruri 100%	Karyawan belum memahami materi sosialisasi GCG dan Pengendalian Gratifikasi	Bisnis BUMN			1. Materi sosialisasi kurang menarik dan sulit dipahami	1. Target KPI tidak tercapai
101	Divisi Manajemen Risiko	Pemenuhan Dokumen FUK GCG Peruri 100%	Memperoleh imbalan dari unit kerja lain untuk dapat memberi bantuan dalam pemenuhan dokumen FUK GCG	Bisnis BUMN			1. Terdapat personel yang belum mengetahui adanya aturan larangan memberikan/menerima gratifikasi 2. Kurangnya kesadaran terhadap kebijakan	1. Adanya pelaporan fraud di Peruri
102	Divisi Manajemen Risiko	Jumlah Proses Terdigitalisasi sebanyak 1 buah	Tidak ada proses kerja yang berhasil digitalisasi	Bisnis BUMN			1. Sistem untuk mendukung proses digitalisasi belum berhasil dikembangkan	1. Peningkatan biaya untuk melakukan proses kerja dengan cara konvensional
103	Divisi Manajemen Risiko	Jumlah Proses Terdigitalisasi sebanyak 1 buah	Tidak ada proses kerja yang berhasil digitalisasi	Bisnis BUMN			1. Tidak adanya suatu ide/solusi yang dapat memecahkan suatu masalah	1. Peningkatan biaya untuk melakukan proses kerja dengan cara konvensional
104	Divisi Pengadaan Dan Fasilitas Umum	Pemenuhan Sourcing 90%	Hasil sourcing tidak memenuhi syarat	Bisnis BUMN			1. Spesifikasi Teknis Laboratorium tidak terdapat dipasaran	1. Tidak ada rekanan lain yang mampu menyuplai barang standard laboratorium
105	Divisi Pengadaan Dan Fasilitas Umum	Pemenuhan SLA Persiapan Pengadaan 98%	Permintaan pengadaan melewati waktu SLA	Bisnis BUMN			1. Kebutuhan barang segera dan PR di approve diluar jadwal yang sudah ditentukan 2. Kelalaian dalam approval PR di SAP sehingga melewati batas waktu	1. Pemenuhan Realisasi waktu SLA tidak tercapai
106	Divisi Pengadaan Dan Fasilitas Umum	Inovasi baru yang terimplementasi pada tahun berjalan berjumlah 1	Realisasi aplikasi tidak tercapai	Bisnis BUMN			1. Alokasi waktu pengembangan aplikasi terbatas	1. Waktu proses pengerjaan lebih lama
107	Divisi Pengadaan Dan Fasilitas Umum	Realiasi belanja modal sinergi antar BUMN berjumlah 12	Permintaan Pengadaan dari user Belum dapat diproses	Bisnis BUMN			1. Kelengkapan dokumen teknis dari user tidak lengkap	1. Tidak tercapai target realisasi belanja modal sinergi antar BUMN
108	Divisi Pengadaan Dan Fasilitas Umum	Pemenuhan SLA Persiapan Pengadaan 98%	Rekanan menyuap pegawai agar proses pendaftaran vendor menjadi DRTU menjadi lebih cepat dan lancar	Bisnis BUMN			1. Kurangnya kesadaran mengenai gratifikasi dari stakeholder eksternal (pelanggan/ mitra/ vendor/ lainnya) 2. Integritas karyawan kurang baik	1. Adanya percepatan prioritas verifikasi pada rekanan tertentu sehingga adanya ketidaktelitian pada saat proses verifikasi 2. Pengecekan dokumen pendaftaran vendor tidak menyeluruh
109	Divisi Pengadaan Dan Fasilitas Umum	Pemenuhan SLA Persiapan Pengadaan 98%	Rekanan menyuap pegawai agar rekanan diikutsertakan pada setiap proses pengadaan meskipun rekanan tersebut tidak memenuhi kompetensi	Bisnis BUMN			1. Tidak mengetahui adanya aturan larangan penerimaan gratifikasi dari stakeholder eksternal (pelanggan/ mitra/ vendor/ lainnya) karena belum tersosialisasikan terkait gratifikasi 2. Integritas karyawan kurang baik	1. Daftar seleksi rekanan yang diundang menjadi tidak valid 2. Potensi pengadaan berulang/gagal 3. Barang yang dikirim tidak sesuai spesifikasi
110	Divisi Pengadaan Dan Fasilitas Umum	Pemenuhan SLA Persiapan Pengadaan 98%	Rekanan menyuap pembuat HPS untuk membocorkan informasi harga/anggaran	Bisnis BUMN			1. Tidak mengetahui adanya aturan larangan penerimaan gratifikasi dari stakeholder eksternal (pelanggan/ mitra/ vendor/ lainnya) karena belum tersosialisasikan terkait gratifikasi 2. Integritas karyawan kurang baik	1. Proses pengadaan menjadi tidak fair, Kualitas barang/jasa dari penyedia menurun
111	Divisi Pengadaan Dan Fasilitas Umum	Pemenuhan SLA Pengadaan sesuai dengan proses dan timeline sampai dengan terbit SOP / PO / SPK sebesar 94%	Penyuapan Pegawai terhadap kebocoran data selama proses pengadaan	Bisnis BUMN			1. Tidak mengetahui adanya aturan larangan penerimaan gratifikasi dari stakeholder eksternal (pelanggan/ mitra/ vendor/ lainnya) karena belum tersosialisasikan terkait gratifikasi 2. Integritas karyawan kurang baik	1. Kerusakan Reputasi dan Kehilangan Kepercayaan Rekanan 2. Menurunnya Kualitas Pekerjaan yang tidak sesuai Spesifikasi yang telah ditentukan
112	Divisi Pengadaan Dan Fasilitas Umum	Pemenuhan SLA Pengadaan sesuai dengan proses dan timeline sampai dengan terbit SOP / PO / SPK sebesar 94%	Rekanan menyuap pegawai pada saat proses evaluasi administrasi agar dokumen adminitrasinya diloloskan meskipun ada yang tidak sesuai/ tidak lengkap	Bisnis BUMN			1. Tidak mengetahui adanya aturan larangan penerimaan gratifikasi dari stakeholder eksternal (pelanggan/ mitra/ vendor/ lainnya) karena belum tersosialisasikan terkait gratifikasi 2. Integritas karyawan kurang baik	1. Adanya pelaporan fraud dan atau gratifikasi di Peruri 2. Menurunnya Kualitas Pekerjaan karena dokumen pengadaan tidak sesuai/ tidak lengkap

No.	Risk Owner	Sasaran	Sub-Kelompok Risiko (T4)	Tema Risiko (T1)	Kategori Risiko(T2)	Kelompok Risiko (T3)	Risk Cause	Risk Impact
113	Divisi Pengadaan Dan Fasilitas Umum	Pemenuhan SLA Pengadaan sesuai dengan proses dan timeline sampai dengan terbit SOP / PO / SPK sebesar 94%	Rekanan menyuap pegawai pada saat proses negosiasi agar memberitahukan informasi HPS dan harga penawaran rekanan terendah agar dapat memenangkan tender	Bisnis BUMN			1. Tidak mengetahui adanya aturan larangan penerimaan gratifikasi dari stakeholder eksternal (pelanggan/ mitra/ vendor/ lainnya) karena belum tersosialisasikan terkait gratifikasi 2. Integritas karyawan kurang baik	1. Adanya pelaporan fraud dan atau gratifikasi di Peruri 2. Menurunnya Kualitas Pekerjaan 3. Kerusakan Reputasi dan Kehilangan Kepercayaan Rekanan 4. Harga menjadi tidak wajar 5. Kualitas barang yang ditawarkan beresiko memiliki kualitas kurang baik
114	Divisi Pengadaan Dan Fasilitas Umum	Pemenuhan SLA Pengadaan sesuai dengan proses dan timeline sampai dengan terbit SOP / PO / SPK sebesar 94%	Menerima pemberian (hadiah/ barang/ cinderamata/ lainnya) dari stakeholder eksternal (pelanggan/ mitra/ vendor/ lainnya) sebagai ucapan terimakasih sudah memberikan kemudahan/kelancaran pada saat proses pengadaan	Bisnis BUMN			1. Tidak mengetahui adanya aturan larangan penerimaan gratifikasi dari stakeholder eksternal (pelanggan/ mitra/ vendor/ lainnya) karena belum tersosialisasikan terkait gratifikasi 2. Integritas karyawan kurang baik	1. Adanya pelaporan fraud dan atau gratifikasi di Peruri 2. Menurunnya Kualitas Pekerjaan 3. Kerusakan Reputasi dan Kehilangan Kepercayaan Rekanan 4. Harga menjadi tidak wajar 5. Kualitas barang yang ditawarkan beresiko memiliki kualitas kurang baik
115	Divisi Pengadaan Dan Fasilitas Umum	Pemenuhan SLA Pengadaan sesuai dengan proses dan timeline sampai dengan terbit SOP / PO / SPK sebesar 94%	Unit kerja / User menyuap pegawai pemroses pengadaan untuk memberitahukan nilai HPS dan penawaran harga rekanan	Bisnis BUMN			1. Tidak mengetahui adanya aturan larangan penerimaan gratifikasi dari stakeholder eksternal (pelanggan/ mitra/ vendor/ lainnya) karena belum tersosialisasikan terkait gratifikasi 2. Integritas karyawan kurang baik	1. Adanya pelaporan fraud dan atau gratifikasi di Peruri 2. Kerusakan Reputasi dan Kehilangan Kepercayaan Rekanan
116	Divisi Pengadaan Dan Fasilitas Umum	Tersimpannya barang secara aman, mudah dicari, mudah dihitung	Vendor menyuap petugas gudang pada saat pengiriman barang agar barang diterima meskipun jumlah barang yang dikirim tidak sesuai pada SOP/PO	Bisnis BUMN			1. Tidak mengetahui adanya aturan larangan penerimaan gratifikasi dari stakeholder eksternal (pelanggan/ mitra/ vendor/ lainnya) karena belum tersosialisasikan terkait gratifikasi 2. Integritas karyawan kurang baik	1. Adanya pelaporan fraud dan atau gratifikasi di Peruri 2. Menurunnya Kualitas Pekerjaan 3. Kerusakan Reputasi dan Kehilangan Kepercayaan Rekanan 4. Pengiriman barang tidak sesuai SOP/PO
117	Divisi Pengadaan Dan Fasilitas Umum	Pemenuhan SLA Persiapan Pengadaan 98%	Rekomendasi rekanan untuk diundang kurang sesuai dengan kompetensi kebutuhan barang/jasa	Bisnis BUMN			1. Rekanan kurang jelas dan tepat dalam menentukan kompetensi pekerjaan bidang usaha di Eproc,	1. Proses pengadaan gagal
118	Divisi Pengadaan Dan Fasilitas Umum	Indeks Kepuasan Pemasok sebesar 89	Target Index Kepuasan Pemasok tidak tercapai	Bisnis BUMN			1. Pemasok tidak puas terhadap kinerja Perum Peruri	1. Pemasok tidak menawarkan harga
119	Divisi Pengadaan Dan Fasilitas Umum	Jumlah Inovasi yang baru diimplementasikan	Target pemenuhan inovasi tidak tercapai	Bisnis BUMN			1. User requirement dan proses pengembangan masih belum selesai	1. Pengelolaan Rekanan Tahap 2 & Monitoring Pelaksanaan Kontrak masih dilakukan secara manual
120	Divisi Pengadaan Dan Fasilitas Umum	Realisasi Belanja Modal Sinergi Antar BUMN sejumlah 12	Target jumlah realisasi PO belanja modal sinergi antar BUMN tidak tercapai	Bisnis BUMN			1. Proses Pengadaan belum berjalan karena Dokumen Teknis belum lengkap	1. Mendapatkan teguran 2. Citra perusahaan menjadi kurang baik 3. Hasil proses pengadaan kurang efektif
121	Divisi Pengadaan Dan Fasilitas Umum	persentase belanja Produk Dalam Negeri (PDN) sebesar 40%	Target jumlah realisasi ?lanja Produk Dalam Negeri (PDN) tidak tercapai	Bisnis BUMN			1. Rekanan belum/masih dalam proses untuk menghasilkan/menyuplai Produksi Produk Dalam Negeri (PDN)	1. Mendapatkan teguran 2. Citra perusahaan menjadi kurang baik 3. Hasil proses pengadaan kurang efektif
122	Divisi Pengadaan Dan Fasilitas Umum	% Employee Development Score (Certification) sebesar 100%	Peserta sertifikasi tidak lulus dalam kegiatan sertifikasi	Bisnis BUMN			1. Peserta sertifikasi mendapatkan nilai dibawah ambang batas kelulusan sertifikasi	1. Pemroses pengadaan tidak sesuai dengan standar kompetensi
123	Divisi Pengadaan Dan Fasilitas Umum	Tercapainya penerimaan barang on spec on quantity	Ketidaksesuaian antara kuantitas barang fisik dengan disistem	Bisnis BUMN			1. Kelalaian dalam proses administrasi penerimaan barang	1. Kerugian perusahaan
124	Divisi Pengadaan Dan Fasilitas Umum	Tercapainya penerimaan jasa on value	Tertundanya proses pembayaran kepada Rekanan	Bisnis BUMN			1. Ketidaklengkapan dokumen untuk memproses Surat Tanda Terima Jasa (STTJ)	1. Komplain dari Rekanan
125	Divisi Pengadaan Dan Fasilitas Umum	Tercapainya penerimaan jasa on value	Tertundanya proses pembayaran kepada Rekanan	Bisnis BUMN			1. Salah melakukan perhitungan nilai STTJ	1. Komplain dari Rekanan

No.	Risk Owner	Sasaran	Sub-Kelompok Risiko (T4)	Tema Risiko (T1)	Kategori Risiko(T2)	Kelompok Risiko (T3)	Risk Cause	Risk Impact
126	Divisi Pengadaan Dan Fasilitas Umum	Tersimpannya barang secara aman, mudah dicari, mudah dihitung	Terjadi kerusakan pada Barang yang disimpan	Bisnis BUMN			1. Penyimpanan barang tidak sesuai dengan ketentuan penyimpanan barang pergudangan	1. Barang tidak dapat digunakan
127	Divisi Pengadaan Dan Fasilitas Umum	Tersimpannya barang secara aman, mudah dicari, mudah dihitung	Kehilangan Barang	Bisnis BUMN			1. Sarana dan prasarana kurang maksimal	1. Kerugian pada perusahaan dan dapat mengganggu kegiatan operasional produksi
128	Divisi Pengadaan Dan Fasilitas Umum	Terdistribusinya permintaan barang on spec, on quantity, ontime	Ketidaksesuaian antara kuantitas pada permintaan dengan kuantitas yang didistribusikan	Bisnis BUMN			1. Kelalaian dalam proses administrasi pendistribusian barang	1. Kerugian perusahaan
129	Divisi Pengadaan Dan Fasilitas Umum	Tercapainya permintaan pemenuhan rekomendasi rekanan untuk diundang	Rekanan yang akan diundang belum menyelesaikan registrasi	Bisnis BUMN			1. Rekanan belum/kurang memahami prosedur registrasi rekanan	1. Rekanan potensial untuk diseleksi tidak ada
130	Divisi Pengadaan Dan Fasilitas Umum	Tercapainya permintaan pemenuhan rekomendasi rekanan untuk diundang	Kertas kerja seleksi rekanan belum terproses	Bisnis BUMN			1. Status dokumen rekanan di Eproc kadaluarsa	1. PR belum dapat diproses dan pengguna barang/jasa tidak dapat menggunakan barang/jasa tepat waktu
131	Divisi Pengadaan Dan Fasilitas Umum	Tercapainya permintaan pemenuhan rekomendasi rekanan untuk diundang	Rekomendasi rekanan untuk diundang kurang sesuai dengan kompetensi kebutuhan barang/jasa	Bisnis BUMN			1. Rekanan kurang jelas dan tepat dalam menentukan kompetensi pekerjaan bidang usaha di Eproc,	1. Proses pengadaan gagal
132	Divisi Pengadaan Dan Fasilitas Umum	Tercapainya 100 Rekanan diundang dalam Temu Rekanan	Target Temu Rekanan tidak tercapai	Bisnis BUMN			1. Minat Rekanan Kurang	1. Informasi perihal pengadaan tidak tersampaikan dengan baik
133	Divisi Pengadaan Dan Fasilitas Umum	Tercapainya Pengklasifikasian Kelompok Kinerja Vendor	Keterlambatan pengerjaan evaluasi kinerja	Bisnis BUMN			1. Perubahan pada kebijakan yang berdampak pada aplikasi pendukung	1. Kertas kerja seleksi rekanan belum terproses
134	Divisi Pengadaan Dan Fasilitas Umum	Tercapainya penyelesaian pemenuhan barang/jasa tepat waktu dan tepat jumlah	Anggaran yang telah disediakan ditahun berjalan untuk pemenuhan kebutuhan barang/jasa tidak terserap	Bisnis BUMN			1. Pemenuhan barang/jasa yang telah masuk dalam kategori untuk direminder belum/terlewat untuk direminder	1. Unit kerja harus mencari pengalihan anggaran untuk realisasi pembayaran pemenuhan kebutuhan barang/jasa tersebut
135	Divisi Pengadaan Dan Fasilitas Umum	Tercapainya penyelesaian pemenuhan barang/jasa tepat waktu dan tepat jumlah	Pekerjaan periodik untuk menunjang operasional perusahaan terhenti/terhambat	Bisnis BUMN			1. Pengelompokkan kategori pekerjaan periodik dan non periodik belum sesuai	1. Tidak tersedianya waktu yang cukup untuk melakukan proses pengadaan kebutuhan barang/jasa berikutnya
136	Divisi Pengadaan Dan Fasilitas Umum	Tercapainya permintaan seluruh pegawai terlayani dan mendapatkan makan	Terlambatnya pengiriman Catering	Bisnis BUMN			1. Adanya Kejadian Tak Terduga Selama Perjalanan Ke PERURI	1. Adanya komplain ketidakpuasan dari user terkait pelayanan kantin 2. Terhambatnya kegiatan operasional perusahaan
137	Divisi Pengadaan Dan Fasilitas Umum	Tercapainya permintaan seluruh pegawai terlayani dan mendapatkan makan	Porsi kalori tidak sesuai dengan yang dipersyaratkan	Bisnis BUMN			1. Kurangnya Pengawasan Internal Terhadap Makanan Sebelum Disajikan	1. Kesehatan pegawai terganggu
138	Divisi Pengadaan Dan Fasilitas Umum	Tercapainya permintaan Pelayanan Konsumsi Snack dan Makan Rapat	Tidak terpenuhinya Snack dan Makan Siang Rapat	Bisnis BUMN			1. Waktu order makanan yang sangat mendesak	1. Adanya komplain ketidakpuasan dari user terkait pelayanan kantin
139	Divisi Pengadaan Dan Fasilitas Umum	Tercapainya permintaan Pelayanan Konsumsi Snack dan Makan Rapat	Tidak terpenuhinya Snack dan Makan Siang Rapat	Bisnis BUMN			1. Permintaan pemesanan konsumsi yang bervariasi dan sulit dipesan dan terkendala jarak outlet makanan	1. Adanya komplain ketidakpuasan dari user terkait pelayanan kantin
140	Divisi Pengadaan Dan Fasilitas Umum	Tercapainya pelayanan transportasi sesuai permintaan	Tidak terpenuhinya layanan transportasi karena unit kendaraan terbatas	Bisnis BUMN			1. Banyak dan tingginya permintaan kendaraan	1. Waktu dan kegiatan operasional mobilisasi orang maupun proses loading unloading barang terganggu
141	Divisi Pengadaan Dan Fasilitas Umum	Tercapainya pelayanan transportasi sesuai permintaan	Kurangnya kualitas pelayanan dari driver	Bisnis BUMN			1. Kurang awarenya driver terhadap pekerjaannya	1. Rendahnya penilaian kinerja driver
142	Divisi Pengadaan Dan Fasilitas Umum	Tercapainya pelayanan transportasi sesuai permintaan	Terjadinya kecelakaan kerja	Bisnis BUMN			1. Kelalaian driver internal ataupun dari driver pengguna kendaraan lain di jalan umum	1. Kerugian dalam bentuk cedera terhadap tenaga kerja dan material kendaraan
143	Divisi Pengadaan Dan Fasilitas Umum	Tercapainya pelayanan transportasi sesuai permintaan	Perbaikan kerusakan kendaraan operasional/servis rutin	Bisnis BUMN			1. Monitoring pemeliharaan kendaraan tidak efektif dan berkelanjutan	1. Waktu dan kegiatan operasional mobilisasi orang maupun proses loading unloading barang terganggu

No.	Risk Owner	Sasaran	Sub-Kelompok Risiko (T4)	Tema Risiko (T1)	Kategori Risiko(T2)	Kelompok Risiko (T3)	Risk Cause	Risk Impact
144	Divisi Pengadaan Dan Fasilitas Umum	Tercapainya kebutuhan pemeliharaan lingkungan	Pemeliharaan lingkungan tidak tertangani 100%	Bisnis BUMN			1. Kurang optimalnya kinerja Rekanan dan Kurangnya Pengawasan akibat kurangnya tenaga kerja organik	1. Adanya Komplain Terkait Kinerja Unit Pemeliharaan Lingkungan 2. Sarana dan Prasarana tidak bisa digunakan untuk menunjang kegiatan perusahaan
145	Divisi Pengadaan Dan Fasilitas Umum	Inovasi baru yang masuk dalam kategori minimal Silver (Juara, Gold atau Silver) dalam ajang Innovation / Kaizen Award 2023 berjumlah 1	Aplikasi tidak berfungsi saat user melakukan evaluasi teknis	Bisnis BUMN			1. Gangguan sistem/jaringan internet	1. User tidak dapat memberikan evaluasi teknis terhadap barang yang dibutuhkan sehingga menghambat proses pengadaan
146	Divisi Pengadaan Dan Fasilitas Umum	Pemenuhan SLA Pengadaan sesuai dengan proses dan timeline sampai dengan terbit SOP / PO / SPK sebesar 94%	Keterlambatan dalam pengiriman sehingga barang tidak dapat digunakan tepat waktu	Bisnis BUMN			1. Data/dokumen pendukung kurang akurat dan tidak lengkap 2. Anggaran Kurang 3. Kenaikan harga dari rekanan	1. Mengganggu proses produksi 2. Menurunnya pendapatan karena keterlambatan
147	Divisi Pengadaan Dan Fasilitas Umum	% Realisasi Item Capex 100%	Proses Pengadaan belum berjalan	Bisnis BUMN			1. Request PR dari User Unit Kerja belum ada karena Dokumen Teknis belum lengkap	1. Tidak tercapainya Target Capex Th. 2022
148	Divisi Pengadaan Dan Fasilitas Umum	Realiasi belanja modal sinergi antar BUMN berjumlah 12	Proses Pengadaan belum berjalan	Bisnis BUMN			1. Request PR dari User Unit Kerja belum ada karena Dokumen Teknis belum lengkap	1. Tidak tercapainya Target Realisasi belanja modal sinergi antar BUMN
149	Divisi Pengadaan Dan Fasilitas Umum	Inovasi baru yang masuk dalam kategori minimal Silver (Juara, Gold atau Silver) dalam ajang Innovation / Kaizen Award 2023 berjumlah 1	Proses Pengadaan akan dilakukan secara manual	Bisnis BUMN			1. Ketidaksiapan infrastruktur dan tenaga kerja di era digitalisasi	1. Proses pengadaan akan berjalan tidak efektif
150	Divisi Pengadaan Dan Fasilitas Umum	Pemenuhan SLA Pengadaan sesuai dengan proses dan timeline sampai dengan terbit SOP / PO / SPK sebesar 94%	Kelebihan penggunaan anggaran	Bisnis BUMN			1. Realisasi Anggaran tidak sesuai kebutuhan	1. Target Efisiensi Anggaran Perusahaan tidak tercapai
151	Divisi Pengadaan Dan Fasilitas Umum	Pemenuhan SLA Pengadaan sesuai dengan proses dan timeline sampai dengan terbit SOP / PO / SPK sebesar 94%	Harga penawaran kurang dari 80%n diatas HPS	Bisnis BUMN			1. Kesulitan untuk mencari harga pasar	1. Proses pengadaan barang / jasa batal
152	Divisi Pengadaan Dan Fasilitas Umum	Pemenuhan SLA Pengadaan sesuai dengan proses dan timeline sampai dengan terbit SOP / PO / SPK sebesar 94%	Tidak ada rekanan yang menyampaikan penawaran harga	Bisnis BUMN			1. Kesalahan dalam mengundang rekanan	1. Proses pengadaan barang / jasa batal
153	Divisi Pengadaan Dan Fasilitas Umum	Pemenuhan SLA Pengadaan sesuai dengan proses dan timeline sampai dengan terbit SOP / PO / SPK sebesar 94%	Kesalahan rekanan dalam menginput penawaran di eproc	Bisnis BUMN			1. Ketidaktahuan rekanan dalam menginput harga penawaran di eproc	1. Proses pengadaan barang / jasa batal
154	Divisi Pengadaan Dan Fasilitas Umum	Pemenuhan SLA Pengadaan sesuai dengan proses dan timeline sampai dengan terbit SOP / PO / SPK sebesar 94%	Barang sudah discontinue	Bisnis BUMN			1. Pabrikan sudah mengeluarkan produk baru (produk pengganti)	1. Proses pengadaan barang / jasa batal
155	Divisi Pengadaan Dan Fasilitas Umum	Terdistribusinya permintaan barang on spec, on quantity, ontime	Ketidakesesuaian antara kuantitas pada permintaan dengan kuantitas yang didistribusikan	Bisnis BUMN			1. Kelalaian dalam proses administrasi pendistribusian barang	1. Kerugian perusahaan
156	Divisi Pengadaan Dan Fasilitas Umum	Tercapainya permintaan pemenuhan rekomendasi rekanan untuk diundang	Rekanan yang akan diundang belum menyelesaikan registrasi	Bisnis BUMN			1. Rekanan belum/kurang memahami prosedur registrasi rekanan	1. Rekanan potensial untuk diseleksi tidak ada
157	Divisi Pengadaan Dan Fasilitas Umum	Tercapainya permintaan pemenuhan rekomendasi rekanan untuk diundang	Kertas kerja seleksi rekanan belum terproses	Bisnis BUMN			1. Status dokumen rekanan di Eproc kadaluarsa	1. PR belum dapat diproses dan pengguna barang/jasa tidak dapat menggunakan barang/jasa tepat waktu
158	Divisi Pengadaan Dan Fasilitas Umum	Tercapainya permintaan pemenuhan rekomendasi rekanan untuk diundang	Rekomendasi rekanan untuk diundang kurang sesuai dengan kompetensi kebutuhan barang/jasa	Bisnis BUMN			1. Rekanan kurang jelas dan tepat dalam menentukan kompetensi pekerjaan bidang usaha di Eproc,	1. Proses pengadaan gagal

No.	Risk Owner	Sasaran	Sub-Kelompok Risiko (T4)	Tema Risiko (T1)	Kategori Risiko(T2)	Kelompok Risiko (T3)	Risk Cause	Risk Impact
159	Divisi Pengadaan Dan Fasilitas Umum	Tercapainya 100 Rekanan diundang dalam Temu Rekanan	Target Temu Rekanan tidak tercapai	Bisnis BUMN			1. Minat Rekanan Kurang	1. Informasi perihal pengadaan tidak tersampaikan dengan baik
160	Divisi Pengadaan Dan Fasilitas Umum	Tercapainya Pengklasifikasian Kelompok Kinerja Vendor	Keterlambatan pengerjaan evaluasi kinerja	Bisnis BUMN			1. Perubahan pada kebijakan yang berdampak pada aplikasi pendukung	1. Kertas kerja seleksi rekanan belum terproses
161	Divisi Pengadaan Dan Fasilitas Umum	Tercapainya penyelesaian pemenuhan barang/jasa tepat waktu dan tepat jumlah	Anggaran yang telah disediakan ditahun berjalan untuk pemenuhan kebutuhan barang/jasa tidak terserap	Bisnis BUMN			1. Pemenuhan barang/jasa yang telah masuk dalam kategori untuk direminder belum/terlewat untuk direminder	1. Unit kerja harus mencari pengalihan anggaran untuk realisasi pembayaran pemenuhan kebutuhan barang/jasa tersebut
162	Divisi Pengadaan Dan Fasilitas Umum	Tercapainya penyelesaian pemenuhan barang/jasa tepat waktu dan tepat jumlah	Pekerjaan periodik untuk menunjang operasional perusahaan terhenti/terhambat	Bisnis BUMN			1. Pengelompokkan kategori pekerjaan periodik dan non periodik belum sesuai	1. Tidak tersedianya waktu yang cukup untuk melakukan proses pengadaan kebutuhan barang/jasa berikutnya
163	Divisi Pengadaan Dan Fasilitas Umum	Tercapainya permintaan seluruh pegawai terlayani dan mendapatkan makan	Terlambatnya pengiriman Catering	Bisnis BUMN			1. Adanya Kejadian Tak Terduga Selama Perjalanan Ke PERURI	1. Adanya komplain ketidakpuasan dari user terkait pelayanan kantin 2. Terhambatnya kegiatan operasional perusahaan
164	Divisi Pengadaan Dan Fasilitas Umum	Tercapainya permintaan seluruh pegawai terlayani dan mendapatkan makan	Porsi kalori tidak sesuai dengan yang dipersyaratkan	Bisnis BUMN			1. Kurangnya Pengawasan Internal Terhadap Makanan Sebelum Disajikan	1. Kesehatan pegawai terganggu
165	Divisi Pengadaan Dan Fasilitas Umum	Tercapainya permintaan Pelayanan Konsumsi Snack dan Makan Rapat	Tidak terpenuhinya Snack dan Makan Siang Rapat	Bisnis BUMN			1. Waktu order makanan yang sangat mendesak	1. Adanya komplain ketidakpuasan dari user terkait pelayanan kantin
166	Divisi Pengadaan Dan Fasilitas Umum	Tercapainya permintaan Pelayanan Konsumsi Snack dan Makan Rapat	Tidak terpenuhinya Snack dan Makan Siang Rapat	Bisnis BUMN			1. Permintaan pemesanan konsumsi yang bervariasi dan sulit dipesan dan terkendala jarak outlet makanan	1. Adanya komplain ketidakpuasan dari user terkait pelayanan kantin
167	Divisi Pengadaan Dan Fasilitas Umum	Tercapainya pelayanan transportasi sesuai permintaan	Tidak terpenuhinya layanan transportasi karena unit kendaraan terbatas	Bisnis BUMN			1. Banyak dan tingginya permintaan kendaraan	1. Waktu dan kegiatan operasional mobilisasi orang maupun proses loading unloading barang terganggu
168	Divisi Pengadaan Dan Fasilitas Umum	Tercapainya pelayanan transportasi sesuai permintaan	Kurangnya kualitas pelayanan dari driver	Bisnis BUMN			1. Kurang awarenya driver terhadap pekerjaannya	1. Rendahnya penilaian kinerja driver
169	Divisi Pengadaan Dan Fasilitas Umum	Tercapainya pelayanan transportasi sesuai permintaan	Terjadinya kecelakaan kerja	Bisnis BUMN			1. Kelalaian driver internal ataupun dari driver pengguna kendaraan lain di jalan umum	1. Kerugian dalam bentuk cedera terhadap tenaga kerja dan material kendaraan
170	Divisi Pengadaan Dan Fasilitas Umum	Tercapainya pelayanan transportasi sesuai permintaan	Perbaikan kerusakan kendaraan operasional/servis rutin	Bisnis BUMN			1. Monitoring pemeliharaan kendaraan tidak efektif dan berkelanjutan	1. Waktu dan kegiatan operasional mobilisasi orang maupun proses loading unloading barang terganggu
171	Divisi Pengadaan Dan Fasilitas Umum	Tercapainya kebutuhan pemeliharaan lingkungan	Pemeliharaan lingkungan tidak tertangani 100%	Bisnis BUMN			1. Kurang optimalnya kinerja Rekanan dan Kurangnya Pengawasan akibat kurangnya tenaga kerja organik	1. Adanya Komplain Terkait Kinerja Unit Pemeliharaan Lingkungan 2. Sarana dan Prasarana tidak bisa digunakan untuk menunjang kegiatan perusahaan
172	Divisi Pengadaan Dan Fasilitas Umum	Inovasi baru yang masuk dalam kategori minimal Silver (Juara, Gold atau Silver) dalam ajang Innovation / Kaizen Award 2023 berjumlah 1	Aplikasi tidak berfungsi saat user melakukan evaluasi teknis	Bisnis BUMN			1. Gangguan sistem/jaringan internet	1. User tidak dapat memberikan evaluasi teknis terhadap barang yang dibutuhkan sehingga menghambat proses pengadaan
173	Divisi Pengadaan Dan Fasilitas Umum	Pemenuhan SLA Pengadaan sesuai dengan proses dan timeline sampai dengan terbit SOP / PO / SPK sebesar 94%	Keterlambatan dalam pengiriman sehingga barang tidak dapat digunakan tepat waktu	Bisnis BUMN			1. Data/dokumen pendukung kurang akurat dan tidak lengkap 2. Anggaran Kurang 3. Kenaikan harga dari rekanan	1. Mengganggu proses produksi 2. Menurunnya pendapatan karena keterlambatan
174	Divisi Pengadaan Dan Fasilitas Umum	% Realisasi Item Capex 100%	Proses Pengadaan belum berjalan	Bisnis BUMN			1. Request PR dari User Unit Kerja belum ada karena Dokumen Teknis belum lengkap	1. Tidak tercapainya Target Capex Th. 2022
175	Divisi Pengadaan Dan Fasilitas Umum	Realisasi belanja modal sinergi antar BUMN berjumlah 12	Proses Pengadaan belum berjalan	Bisnis BUMN			1. Request PR dari User Unit Kerja belum ada karena Dokumen Teknis belum lengkap	1. Tidak tercapainya Target Realisasi belanja modal sinergi antar BUMN

No.	Risk Owner	Sasaran	Sub-Kelompok Risiko (T4)	Tema Risiko (T1)	Kategori Risiko(T2)	Kelompok Risiko (T3)	Risk Cause	Risk Impact
176	Divisi Pengadaan Dan Fasilitas Umum	Inovasi baru yang masuk dalam kategori minimal Silver (Juara, Gold atau Silver) dalam ajang Innovation / Kaizen Award 2023 berjumlah 1	Proses Pengadaan akan dilakukan secara manual	Bisnis BUMN			1. Ketidaksiapan infrastruktur dan tenaga kerja di era digitalisasi	1. Proses pengadaan akan berjalan tidak efektif
177	Divisi Pengadaan Dan Fasilitas Umum	Pemenuhan SLA Pengadaan sesuai dengan proses dan timeline sampai dengan terbit SOP / PO / SPK sebesar 94%	Kelebihan penggunaan anggaran	Bisnis BUMN			1. Realisasi Anggaran tidak sesuai kebutuhan	1. Target Efisiensi Anggaran Perusahaan tidak tercapai
178	Divisi Pengadaan Dan Fasilitas Umum	Pemenuhan SLA Pengadaan sesuai dengan proses dan timeline sampai dengan terbit SOP / PO / SPK sebesar 94%	Harga penawaran kurang dari 80% diatas HPS	Bisnis BUMN			1. Kesulitan untuk mencari harga pasar	1. Proses pengadaan barang / jasa batal
179	Divisi Pengadaan Dan Fasilitas Umum	Pemenuhan SLA Pengadaan sesuai dengan proses dan timeline sampai dengan terbit SOP / PO / SPK sebesar 94%	Tidak ada rekanan yang menyampaikan penawaran harga	Bisnis BUMN			1. Kesalahan dalam mengundang rekanan	1. Proses pengadaan barang / jasa batal
180	Divisi Pengadaan Dan Fasilitas Umum	Pemenuhan SLA Pengadaan sesuai dengan proses dan timeline sampai dengan terbit SOP / PO / SPK sebesar 94%	Kesalahan rekanan dalam menginput penawaran di eproc	Bisnis BUMN			1. Ketidaktahuan rekanan dalam menginput harga penawaran di eproc	1. Proses pengadaan barang / jasa batal
181	Divisi Pengadaan Dan Fasilitas Umum	Pemenuhan SLA Pengadaan sesuai dengan proses dan timeline sampai dengan terbit SOP / PO / SPK sebesar 94%	Barang sudah discontinue	Bisnis BUMN			1. Pabrikan sudah mengeluarkan produk baru (produk pengganti)	1. Proses pengadaan barang / jasa batal
182	Divisi Pengadaan Dan Fasilitas Umum	Pemenuhan SLA Pengadaan sesuai dengan proses dan timeline sampai dengan terbit SOP / PO / SPK sebesar 94%	Waktu menjawab evaluasi teknis lama	Bisnis BUMN			1. Penawaran rekanan kurang jelas sehingga diperlukan klarifikasi teknis	1. Jadwal penerbitan SOP/SPK/PO lama sehingga keterlambatan dalam pengiriman / penyelesaian pekerjaan
183	Divisi Pengadaan Dan Fasilitas Umum	Pemenuhan SLA Pengadaan sesuai dengan proses dan timeline sampai dengan terbit SOP / PO / SPK sebesar 94%	Mendapat sanggahan dari rekanan	Bisnis BUMN			1. Persyaratan belum dipenuhi	1. Proses pengadaan barang / jasa batal
184	Divisi Pengadaan Dan Fasilitas Umum	Pemenuhan SLA Pengadaan sesuai dengan proses dan timeline sampai dengan terbit SOP / PO / SPK sebesar 94%	Mutu barang yang dikirim tidak sesuai dengan contoh yang diberikan	Bisnis BUMN			1. Permasalahan proses produksi di rekanan	1. Target perusahaan tidak tercapai
185	Divisi Pengadaan Dan Fasilitas Umum	Pemenuhan SLA Pengadaan sesuai dengan proses dan timeline sampai dengan terbit SOP / PO / SPK sebesar 94%	Rekanan Barang / jasa adalah rekanan tunggal	Bisnis BUMN			1. Spesifikasi teknis barang / jasa bersifat spesifik	1. Ketergantungan barang / jasa terhadap rekanan tunggal
186	Divisi Pengadaan Dan Fasilitas Umum	% Realisasi Item Capex 100%	Barang terkena lartas (Larangan Terbatas)	Bisnis BUMN			1. Ketika proses pengadaan berjalan tidak diketahui bahwa barang termasuk kelompok Lartas	1. Keterlambatan pengiriman barang mengakibatkan terganggunya produksi
187	Divisi Pengadaan Dan Fasilitas Umum	Pemenuhan SLA Pengadaan sesuai dengan proses dan timeline sampai dengan terbit SOP / PO / SPK sebesar 94%	Kerusakan barang saat proses pengiriman dari rekanan	Bisnis BUMN			1. Adanya force majeure	1. Keterlambatan pengiriman barang mengakibatkan terganggunya produksi
188	Divisi Pengadaan Dan Fasilitas Umum	Pemenuhan SLA Pengadaan sesuai dengan proses dan timeline sampai dengan terbit SOP / PO / SPK sebesar 94%	Dokumen Jaminan dari rekanan tidak valid	Bisnis BUMN			1. Kesalahan Nominal harga, masa berlaku dan Penerbit Dokumen Jaminan oleh rekanan	1. Keterlambatan penyelesaian pembayaran ke rekanan dan jadi temuan Audit

No.	Risk Owner	Sasaran	Sub-Kelompok Risiko (T4)	Tema Risiko (T1)	Kategori Risiko(T2)	Kelompok Risiko (T3)	Risk Cause	Risk Impact
189	Divisi Pengadaan Dan Fasilitas Umum	% Realisasi Item Capex 100%	Pengeluaran Impor Lama	Bisnis BUMN			1. perbedaan dokumen kelengkapan dan keterlambatan dokumen karena kondisi ekspedisi dimasa pandemi	1. Biaya untuk sewa gudang penyimpanan tinggi dan menghambat proses instalasi yang berpengaruh dalam target produksi
190	Divisi Pengadaan Dan Fasilitas Umum	% Realisasi Item Capex 100%	Risiko Valas	Bisnis BUMN			1. Fluktuasi valas	1. Barang/Jasa tidak dapat direalisasi
191	Divisi Pengadaan Dan Fasilitas Umum	Pemenuhan SLA Pengadaan sesuai dengan proses dan timeline sampai dengan terbit SOP / PO / SPK sebesar 94%	Konsekuensi Hukum	Bisnis BUMN			1. Tata Cara pengadaan barang dan jasa tidak sesuai dengan prosedur	1. Timbulnya tuntutan
192	Divisi Pengadaan Dan Fasilitas Umum	% Realisasi Item Capex 100%	Kelebihan atau Kekurangan Pembayaran Pajak Dalam Rangka Impor	Bisnis BUMN			1. Perbedaan Penetapan Prosentase Bea Masuk atas Pengklasifikasian Barang Impor	1. Lebih atau Kurang bayar Pembayaran Pajak Dalam Rangka Impor
193	Divisi Pengadaan Dan Fasilitas Umum	Implementasi Inovasi Baru berjumlah 1	Proses Persetujuan Hasil Proses Pengadaan dilakukan secara manual	Bisnis BUMN			1. Ketidaksiapan infrastruktur dan tenaga kerja di era digitalisasi	1. Proses pengadaan akan berjalan tidak efektif
194	Divisi Pengamanan, K3, dan Lingkungan	Pengelolaan limbah cair dan limbah padat dari Unit Kerja sebesar 100%	kebocoran limbah cair	Bisnis BUMN			1. human error, kurang kontrol dan maintenance bak pengelolaan limbah, kebocoran tanki, bencana alam	1. Kerusakan Reputasi Perusahaan, melanggar ketentuan perundang-undangan
195	Divisi Pengamanan, K3, dan Lingkungan	Pengelolaan limbah cair dan limbah padat dari Unit Kerja sebesar 100%	SLA Pengangkutan Limbah dari Unit Kerja tidak tercapai	Bisnis BUMN			1. Penjadwalan tidak tepat, SDM tidak tersedia, TPS penuh	1. Target OMTI tidak tercapai
196	Divisi Pengamanan, K3, dan Lingkungan	Pengelolaan limbah cair dan limbah padat dari Unit Kerja sebesar 100%	Vendor memberikan sejumlah uang/barang agar muatan limbah tidak sesuai dokumen	Bisnis BUMN			1. Vendor tidak mengetahui aturan, Dokumen manifest kurang lengkap,	1. Kerusakan Reputasi dan Kehilangan Kepercayaan Customer, tidak tercapainya target pemusnahan
197	Divisi Pengamanan, K3, dan Lingkungan	Penyelesaian kasus keamanan sebesar 100%	Pelanggar memberikan sejumlah uang/barang kepada petugas Pemeriksa agar tuntutan hukumannya diperingan	Bisnis BUMN			1. Pelanggar tidak mengetahui aturan	1. Kerusakan Reputasi dan Kehilangan Kepercayaan Customer
198	Divisi Pengamanan, K3, dan Lingkungan	Penyelesaian kasus keamanan sebesar 100%	Terdapat kasus keamanan yang tidak terselesaikan/tertangani dengan baik	Bisnis BUMN			1. Petugas tidak kompeten, petugas tidak memiliki integritas	1. Kerusakan Reputasi dan Kehilangan Kepercayaan Customer
199	Divisi Pengamanan, K3, dan Lingkungan	Tingkat keterikatan karyawan dengan skor 8,1	Terdapat beberapa karyawan yang tidak mengetahui / aware terhadap program-program Pengamanan dan K3 Lingkungan yang telah dilaksanakan	Bisnis BUMN			1. Kurangnya sosialisasi terkait pelaksanaan program Pengamanan dan K3 Lingkungan	1. Nilai survey keterikatan karyawan tidak memenuhi target
200	Divisi Pengamanan, K3, dan Lingkungan	Tingkat keterikatan karyawan dengan skor 8,1	Karyawan tidak mengisi survey keterikatan dengan sungguh-sungguh	Bisnis BUMN			1. pelaksanaan survey dilakukan di waktu yang tidak tepat	1. Nilai survey keterikatan karyawan tidak memenuhi target
201	Divisi Pengamanan, K3, dan Lingkungan	Tingkat daur ulang limbah sebesar 60%	Target Perusahaan di Kementerian BUMN tidak tercapai	Bisnis BUMN			1. Kondisi mesin incinerator, evaporator dan flash dryer tidak optimal	1. Reputasi Peruri di Kementerian BUMN berkurang, KPI Direksi tidak tercapai
202	Divisi Pengamanan, K3, dan Lingkungan	Tingkat daur ulang limbah sebesar 60%	Kendala Operasional Mesin	Bisnis BUMN			1. Limbah Over Capacity 2. Gagal operasi/Output tidak sesuai Kapasitas dan Kualitas 3. Tidak sesuai baku mutu 4. Bahan bakar kertas uang kurang 5. Air Produksi Evaporator Berlebih 6. Material pendukung, bahan bakar, sparepart kurang	1. Target Perusahaan di Kementerian BUMN tidak tercapai
203	Divisi Pengamanan, K3, dan Lingkungan	Implementasi dan evaluasi program Roadmap Green Company sebesar 100%	Terdapat program Green Company yang tidak terlaksana sesuai dengan Blueprint	Bisnis BUMN			1. PIC Green Company tidak melakukan monitoring pelaksanaan kegiatan dengan baik	1. Branding Perusahaan yang diinginkan management tidak tercapai, OMTI Divisi tidak tercapai
204	Divisi Pengamanan, K3, dan Lingkungan	Implementasi dan evaluasi program Roadmap Green Company sebesar 100%	Implementasi Program Green Company yang tidak terpantau	Bisnis BUMN			1. Kesibukan masing-masing Unit Kerja, kurang koordinasi dan komunikasi	1. Program Green Company tidak terimplementasi seluruhnya sesuai Blueprint
205	Divisi Pengamanan, K3, dan Lingkungan	Produktivitas proses pembakaran limbah padat 97%	Vendor memberikan sejumlah uang/barang agar tidak dilakukan pembakaran limbah padat	Bisnis BUMN			1. Vendor tidak mengetahui aturan	1. Kerusakan Reputasi dan Kehilangan Kepercayaan Customer, tidak tercapainya target produktifitas

No.	Risk Owner	Sasaran	Sub-Kelompok Risiko (T4)	Tema Risiko (T1)	Kategori Risiko(T2)	Kelompok Risiko (T3)	Risk Cause	Risk Impact
206	Divisi Pengamanan, K3, dan Lingkungan	Produktivitas proses pembakaran limbah padat 97%	Pembakaran limbah padat bulanan tidak mencapai target	Bisnis BUMN			1. Incinerator mengalami kerusakan 2. Performa mesin tidak optimal 3. Bahan bakar tidak tersedia	1. Terjadi penumpukan limbah, pencemaran lingkungan
207	Divisi Pengamanan, K3, dan Lingkungan	Evaluasi simulasi tanggap darurat dengan nilai 95	Memberikan sejumlah uang/barang kepada evaluator agar simulasi tanggap darurat mendapat evaluasi 100 persen baik	Bisnis BUMN			1. Evaluator tidak mengetahui aturan 2. Evaluator tidak mengetahui aturan	1. Kerusakan Reputasi dan Kehilangan Kepercayaan Customer 2. Kerusakan Reputasi dan Kehilangan Kepercayaan Customer
208	Divisi Pengamanan, K3, dan Lingkungan	Evaluasi simulasi tanggap darurat dengan nilai 95	Karyawan dapat menangani/menanggulangi ketika terjadi keadaan darurat	Bisnis BUMN			1. Karyawan dapat melaksanakan prosedur tanggap darurat yang benar saat terjadi keadaan darurat	1. Terciptanya kesiapsiagaan karyawan dalam menghadapi kondisi darurat
209	Divisi Pengamanan, K3, dan Lingkungan	Evaluasi simulasi tanggap darurat dengan nilai 95	Persiapan simulasi tanggap darurat tidak berjalan lancar	Bisnis BUMN			1. Kesibukan masing-masing Unit Kerja, kurang koordinasi dan komunikasi	1. Simulasi tanggap darurat tidak terlaksana dengan baik
210	Divisi Pengamanan, K3, dan Lingkungan	Peningkatan safety awareness karyawan sebesar 10%	Nilai Post Test Sosialisasi K3 tidak mencapai passing grade	Bisnis BUMN			1. Pelaksanaan sosialisasi tidak berjalan dengan baik	1. Tingkat kecelakaan kerja meningkat
211	Divisi Pengamanan, K3, dan Lingkungan	Peningkatan safety awareness karyawan sebesar 10%	Tingkat kecelakaan kerja menurun	Bisnis BUMN			1. banyak karyawan yang berhati-hati saat bekerja dan patuh terhadap ketentuan K3	1. Berkurangnya biaya kesehatan, produktivitas kerja meningkat
212	Divisi Pengamanan, K3, dan Lingkungan	Jumlah inovasi yang masuk kategori minimal Silver sebanyak 1 inovasi	Proposal inovasi tidak sesuai dengan format dan kriteria penilaian	Bisnis BUMN			1. Inovator kurang kritis, teliti dan cermat dalam menyusun proposal inovasinya	1. Target OMTI tidak tercapai
213	Divisi Pengamanan, K3, dan Lingkungan	Jumlah inovasi yang masuk kategori minimal Silver sebanyak 1 inovasi	Memberikan sejumlah uang/barang kepada Konsultan/juri agar inovasi dapat dimenangkan (juara)	Bisnis BUMN			1. Peserta inovasi tidak mengetahui aturan	1. Kerusakan Reputasi dan Kehilangan Kepercayaan Customer
214	Divisi Pengamanan, K3, dan Lingkungan	Jumlah inovasi yang baru diimplementasikan sebanyak 1 inovasi	Memberikan sejumlah uang/barang kepada Konsultan/juri agar inovasi dapat dimenangkan (juara)	Bisnis BUMN			1. Peserta inovasi tidak mengetahui aturan	1. Kerusakan Reputasi dan Kehilangan Kepercayaan Customer
215	Divisi Pengamanan, K3, dan Lingkungan	Jumlah inovasi yang baru diimplementasikan sebanyak 1 inovasi	Program inovasi tidak terpantau pelaksanaannya	Bisnis BUMN			1. Kesibukan Unit Kerja	1. Target OMTI tidak tercapai
216	Divisi Pengamanan, K3, dan Lingkungan	Jumlah proses terdigitalisasi sebanyak 1 inovasi	Vendor memberikan sejumlah uang/barang agar sistim yang akan digitalisasi tidak sesuai HPS/BQ. Vendor memberikan sejumlah uang/barang setelah selesai pekerjaan.	Bisnis BUMN			1. vendor tidak mengetahui aturan	1. Kerusakan Reputasi dan Kehilangan Kepercayaan Customer
217	Divisi Pengamanan, K3, dan Lingkungan	Jumlah proses terdigitalisasi sebanyak 1 inovasi	Kesulitan mengembangkan sistem digitalisasi	Bisnis BUMN			1. Koordinasi terhambat karena kesibukan Unit Kerja, sulit menemukan prrogram IT yang sesuai	1. Target OMTI tidak tercapai
218	Divisi Pengamanan, K3, dan Lingkungan	Employee Development Score sebesar 95%	Memberikan sejumlah uang/barang kepada assesor agar lulus uji kompetensi	Bisnis BUMN			1. Assesi tidak mengetahui aturan	1. Kerusakan Reputasi dan Kehilangan Kepercayaan Customer
219	Divisi Pengamanan, K3, dan Lingkungan	Employee Development Score sebesar 95%	Terdapat karyawan yang tidak lulus saat sertifikasi	Bisnis BUMN			1. Tidak fokus saat pembelajaran, metode pembelajaran yang kurang efektif, penyampaian materi yang kurang jelas	1. Harus melakukan sertifikasi ulang, harus mengeluarkan biaya lebih
220	Divisi Pengamanan, K3, dan Lingkungan	Pengelolaan Limbah Terpadu sebesar 100%	Terdapat proses penjualan limbah yang tidak terselesaikan	Bisnis BUMN			1. Mis-komunikasi antara tim dan pihak pembeli	1. Limbah menumpuk di Unit Kerja
221	Divisi Pengamanan, K3, dan Lingkungan	Reliability Peralatan Pamlek sebesar 100%	Peralatan Pengamanan Elektronik (CCTV, Fire Alarm, Access Control, Presensi, Public Address, dll) tidak berfungsi	Bisnis BUMN			1. Keterbatasan sparepart dan preventive maintenance tidak dijalankan sesuai jadwal	1. Monitoring keamanan Peruri terganggu, deteksi dini tindakan pelanggaran keamanan kebakaran tidak dapat diantisipasi lebih cepat. 2. Citra perusahaan sebagai perusahaan security printing menurun 3. Temuan audit 4. Data presensi karyawan bermasalah 5. Pelayanan public announcement dan pengumuman evakuasi terganggu. 6. Penyediaan data rekaman cctv terkendala. 7. OMTI Departemen tidak tercapai.

No.	Risk Owner	Sasaran	Sub-Kelompok Risiko (T4)	Tema Risiko (T1)	Kategori Risiko(T2)	Kelompok Risiko (T3)	Risk Cause	Risk Impact
222	Divisi Pengamanan, K3, dan Lingkungan	Jumlah kegiatan partisipasi, konsultasi dan komunikasi terkait Pengamanan Perusahaan dan support Green Company sebesar 100%	Terdapat kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan	Bisnis BUMN			1. Kurangnya komunikasi dan koordinasi ke pihak terkait	1. Terhambatnya informasi kamtibmas dan bantuan keamanan ke Perusahaan, pelaksanaan program Green Company tidak sesuai dengan Blueprint
223	Divisi Pengembangan Produk Dan Desain	Laba sebelum Pajak sebesar Rp-21,79 Miliar	Pemakaian anggaran melebihi batas	Bisnis BUMN			1. Beban biaya untuk melakukan riset pada project melebihi dari anggaran yang tersedia	1. KPI tidak tercapai
224	Divisi Pengembangan Produk Dan Desain	Pemenuhan Pengembangan Produk Tepat Waktu (konsep, ESBI, desain, dummy) SBU Non Uang 100%	Pemenuhan pengembangan produk tidak tepat waktu	Bisnis BUMN			1. data-data dalam proses pengembangan produk tidak tersedia	1. terhambatnya pengajuan ke customer
225	Divisi Pengembangan Produk Dan Desain	Indeks Kepuasan Pelanggan sebesar 86,8	Keluhan pelanggan	Bisnis BUMN			1. Produk yang dihasilkan tidak sesuai spesifikasi	1. Turunnya kepercayaan customer terhadap perusahaan
226	Divisi Pengembangan Produk Dan Desain	Inovasi baru yang masuk dalam kategori Silver sebanyak 1 buah	Ide inovasi tidak terealisasi	Bisnis BUMN			1. Load pekerjaan yang banyak	1. KPI tidak tercapai
227	Divisi Pengembangan Produk Dan Desain	Inovasi baru yang diimplementasikan sebanyak 1 buah	Inovasi tidak terimplementasi	Bisnis BUMN			1. Keterbatasan anggaran dan personil	1. KPI tidak tercapai
228	Divisi Pengembangan Produk Dan Desain	Pengembangan Pita cukai baru TA 2023-2024 100%	Waktu penyelesaian tidak tepat waktu	Bisnis BUMN			1. Ketidaksesuaian antara permintaan pelanggan dengan output yang dihasilkan	1. Membutuhkan waktu tambahan untuk menyelesaikan
229	Divisi Pengembangan Produk Dan Desain	Penguatan security feature produk Ditjen Hubla 100%	Fitur security yang ditawarkan tidak diterima pelanggan	Bisnis BUMN			1. Kesesuaian antara kebutuhan dan biaya tidak seimbang	1. Keterlambatan penerbitan produk
230	Divisi Pengembangan Produk Dan Desain	Pengembangan Produk/Layanan Konvensional dan Hybrid sebanyak 7 buah	Tidak terpenuhi produk/ layanan sebanyak 7 buah	Bisnis BUMN			1. Rendahnya tingkat inovasi karyawan 2. Refferensi pengembangan produk yang terbatas 3. Kemampuan dan pengetahuan teknologi yang terbatas	1. Menurunnya tingkat daya saing perusahaan 2. Kehilangan cutomer (lama dan baru)
231	Divisi Pengembangan Produk Dan Desain	Penyelesaian Riset Pita Cukai : MBDK 100%	Hasil riset tidak sesuai dengan keinginan pelanggan	Bisnis BUMN			1. Leterbatasan literasi dan informasi mengenai cukai minuman berpemanis	1. Keterlambatan penerbitan produk
232	Divisi Pengembangan Produk Dan Desain	Pemenuhan Peatihan/Sertifikasi 100%	Tidak terlaksananya program pelatihan/ sertifikasi untuk seluruh pegawai	Bisnis BUMN			1. Load pekerjaan yang banyak 2. Ketidaksesuaian antara jadwal pelatihan	1. Tidak ada peningkatan pelaksana dalam hal pelatihan di tahun berjalan 2. Kurangnya tingkat inovasi karyawan
233	Divisi Pengembangan Produk Dan Desain	Pengembangan Proses Terdigitalisasi sebanyak 1 buah	Tidak adanya 1 proses yang terdigitalisasi	Bisnis BUMN			1. Keterbatasan waktu pengembangan sistem	1. KPI tidak tercapai
234	Divisi Pengembangan Produk Dan Desain	Pengembangan Riset Ramah Lingkungan sebanyak 1 buah	Gagal mengembangkan riset ramah lingkungan	Bisnis BUMN			1. Keterbatasan sumber daya	1. KPI tidak tercapai
235	Divisi Perencanaan Strategis dan Portofolio Bisnis	% Implementasi Pengelolaan Kinerja Perusahaan sebesar 100%	Miss alignment KPI (Peruri) - OMTI (Direktorat hingga Departemen)	Bisnis BUMN			1. Kesalahan mapping selama penyusunan OMTI (terlewat, tidak teliti, human error)	1. Tidak ada unit kerja yang bertanggungjawab atas pencapaian KPI Peruri (Kolegial) 2. Tidak tercapainya target KPI Peruri
236	Divisi Perencanaan Strategis dan Portofolio Bisnis	Laba Sebelum Pajak sebesar - Rp 25,1 M	Costing control loss atas kebutuhan perusahaan dalam mencapai sasaran strategis perusahaan	Bisnis BUMN			1. Permintaan kajian bisnis/sertifikasi perusahaan/lainnya dari Manajemen/Unit Kerja lain 2. Tidak dilakukan monitoring penggunaan anggaran rutin dan non rutin secara berkala	1. Realisasi biaya program kerja yang mendukung sasaran perusahaan melebihi anggaran RKAP 2023
237	Divisi Perencanaan Strategis dan Portofolio Bisnis	% Anak Perusahaan Peruri Grup yang Memenuhi Target KPI dengan target 70%	Data realisasi OMTI AP tidak akurat	Bisnis BUMN			1. Ketidaksesuaian dengan evidence yang diberikan	1. Pencapaian kinerja AP tidak kredibel, AP tidak dapat memonitor kinerjanya sehingga tidak ada improvement yang dilakukan. Kinerja AP menurun karena tidak termonitor dengan baik
238	Divisi Perencanaan Strategis dan Portofolio Bisnis	Jumlah Efisiensi/improvement proses bisnis sebanyak 5	Improvement tidak dijalankan	Bisnis BUMN			1. Konsistensi implementasi 2. Tingkat awareness yang rendah dari insan Peruri 3. Kurangnya dukungan manajemen	1. Bisnis proses tidak optimal

No.	Risk Owner	Sasaran	Sub-Kelompok Risiko (T4)	Tema Risiko (T1)	Kategori Risiko(T2)	Kelompok Risiko (T3)	Risk Cause	Risk Impact
239	Divisi Perencanaan Strategis dan Portofolio Bisnis	% Implementasi Pengelolaan Kinerja Perusahaan sebesar 100%	Strategic Initiatives pada RJPP Peruri maupun Anak Perusahaan tidak terimplementasi	Bisnis BUMN			1. Tidak dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap realisasi implementasi RJPP Peruri & Anak Perusahaan	1. Tidak terimplementasinya strategic initiative RJPP Peruri & Anak Perusahaan 2. Tidak tercapainya sasaran strategis Peruri maupun Anak Perusahaan
240	Divisi Perencanaan Strategis dan Portofolio Bisnis	Jumlah Kajian Bisnis sebanyak 2 kajian	Terlambatnya penyelesaian kajian	Bisnis BUMN			1. Banyaknya masukan atas kajian yang disampaikan oleh Manajemen/Dewas/KBUMN serta Perubahan direction dari stakeholder 2. Ketidaksesuaian jadwal pemaparan kepada Manajemen/Dewas/KBUMN	1. Terlambatnya pelaksanaan pengembangan bisnis perusahaan (termasuk program restrukturisasi perusahaan) mengakibatkan kehilangan momentum bisnis.
241	Divisi Perencanaan Strategis dan Portofolio Bisnis	Jumlah Kajian Bisnis sebanyak 2 kajian	Kajian bisnis tidak akurat dan komprehensif	Bisnis BUMN			1. Kesalahan perhitungan dan atau analisa kajian	1. Terlambatnya pelaksanaan pengembangan bisnis perusahaan (termasuk program restrukturisasi perusahaan) mengakibatkan kehilangan momentum bisnis.
242	Divisi Perencanaan Strategis dan Portofolio Bisnis	Tingkat Keterikatan Karyawan dengan score 8,1	Rendahnya awareness/pemahaman karyawan Peruri terkait dengan strategy perusahaan (RJPP dan turunannya)	Bisnis BUMN			1. Karyawan Peruri belum mengetahui strategy perusahaan (RJPP dan turunannya)	1. Karyawan Peruri tidak mengetahui arah dan sasaran strategis Perusahaan dalam jangka panjang 2. Penurunan kinerja karyawan yang mungkin menyebabkan tingkat turnover karyawan tinggi dan atau keluhan karyawan sehingga mengakibatkan ketidakpuasan karyawan
243	Divisi Perencanaan Strategis dan Portofolio Bisnis	% Implementasi Pengelolaan Kinerja Perusahaan sebesar 100%	Sustainability bisnis bagi Perum Peruri Group	Bisnis BUMN			1. Terimplementasinya seluruh inisistif strategis Peruri Group yang tercantum di dalam RJPP	1. Peruri Group mampu mencapai tujuan bisnis serta dapat meningkatkan nilai dalam jangka panjang dan secara konsisten 2. Pencapaian realisasi Strategic Initiatives mencapai 100%
244	Divisi Perencanaan Strategis dan Portofolio Bisnis	% Implementasi Pengelolaan Kinerja Perusahaan sebesar 100%	Pencapaian KPI Peruri tidak tercantum di dalam Laporan Manajemen ke Kementerian BUMN	Bisnis BUMN			1. Keterlambatan penyampaian Pencapaian KPI oleh tim counterpart maupun analisis pencapaian yang mundur/lebih lama	1. Kementerian BUMN tidak menerima laporan pencapaian KPI, dapat berupa teguran.
245	Divisi Perencanaan Strategis dan Portofolio Bisnis	100% Penyusunan, analisis, evaluasi, dan rekomendasi SLA	SLA yang disusun kurang sesuai dengan bisnis proses	Bisnis BUMN			1. Kurangnya pemahaman unit kerja terhadap	1. Improvement proses tidak optimal
246	Divisi Perencanaan Strategis dan Portofolio Bisnis	% Implementasi Pengelolaan Kinerja Perusahaan sebesar 100%	Tim Counterpart tidak dapat melakukan input realisasi pada aplikasi OMTI	Bisnis BUMN			1. Aplikasi monitoring tidak berjalan (down)	1. Laporan Pencapaian KPI terlambat dan terhambat
247	Divisi Perencanaan Strategis dan Portofolio Bisnis	% Anak Perusahaan Peruri Grup yang Memenuhi Target KPI dengan target 70%	Tim Counterpart OMTI AP tidak dapat melakukan input realisasi	Bisnis BUMN			1. Aplikasi monitoring tidak berjalan (down)	1. Laporan Pencapaian OMTI AP terlambat dan terhambat
248	Divisi Perencanaan Strategis dan Portofolio Bisnis	Jumlah inovasi yang masuk kategori Minimal Silver sebanyak 1	Inovasi yang diajukan dinilai tidak memberikan nilai tambah bagi perusahaan atau berdampak secara strategis	Bisnis BUMN			1. Inovasi yang dilakukan harus berbasis teknologi/IT/Digital Solutions	1. Proses kerja tidak berjalan efektif yang menyebabkan proses / alur kerja berubah
249	Divisi Perencanaan Strategis dan Portofolio Bisnis	Jumlah inovasi yang baru diimplementasikan sebanyak 1	Implementasi inovasi membutuhkan waktu yang lama	Bisnis BUMN			1. Tidak tersedianya kompetensi pendukung (misalnya IT/aplikasi/lainnya)	1. Proses kerja tidak berjalan efektif yang menyebabkan proses / alur kerja berubah
250	Divisi Perencanaan Strategis dan Portofolio Bisnis	Jumlah Proses Terdigitalisasi sebanyak 1	Kesulitan penggunaan aplikasi QPR	Bisnis BUMN			1. Aplikasi baru dan belum pernah digunakan sebelumnya	1. QPR tidak digunakan secara optimal 2. Proses bisnis mapping masih dilakukan secara manual
251	Divisi Perencanaan Strategis dan Portofolio Bisnis	Employee Development Score sebesar 100%	Karyawan pada divisi PSPB tidak mengikuti perkembangan industry security printing & minting serta new wave disruption dan atau tidak memiliki skill yang dibutuhkan dalam operasionalisasi unit kerja	Bisnis BUMN			1. Kurangnya kompetensi karyawan	1. Proses kerja tidak berjalan efektif 2. Strategi perusahaan yang dijalankan tidak selaras dengan perkembangan bisnis

No.	Risk Owner	Sasaran	Sub-Kelompok Risiko (T4)	Tema Risiko (T1)	Kategori Risiko(T2)	Kelompok Risiko (T3)	Risk Cause	Risk Impact
252	Divisi Perencanaan Strategis dan Portofolio Bisnis	% Implementasi Pengelolaan Kinerja Perusahaan sebesar 100%	Menerima pemberian (hadiah/ barang/ cinderamata/ lainnya) saat perayaan tertentu dari rekan kerja yang tidak sesuai dengan pedoman pengendalian gratifikasi Peruri	Bisnis BUMN			1. Integritas karyawan kurang baik	1. Adanya pelaporan fraud dan atau gratifikasi di Peruri
253	Divisi Perencanaan Strategis dan Portofolio Bisnis	% Implementasi Pengelolaan Kinerja Perusahaan sebesar 100%	Menerima pemberian (hadiah/ barang/ cinderamata/ lainnya) saat perayaan tertentu dari rekan kerja yang tidak sesuai dengan pedoman pengendalian gratifikasi Peruri	Bisnis BUMN			1. Tidak mengetahui adanya ketentuan dan batasan pemberian kepada stakeholder internal	1. Adanya pelaporan fraud dan atau gratifikasi di Peruri
254	Divisi Perencanaan Strategis dan Portofolio Bisnis	Jumlah Kajian Bisnis sebanyak 2 kajian	Karyawan Peruri menerima bingkisan/ jamuan/ fasilitas dari perusahaan target/mitra strategis/konsultan saat proses penyusunan kajian bisnis agar hasil kajian perusahaan tsb dikatakan layak	Bisnis BUMN			1. Integritas karyawan kurang baik	1. Adanya pelaporan fraud dan atau gratifikasi di Peruri
255	Divisi Perencanaan Strategis dan Portofolio Bisnis	Jumlah Kajian Bisnis sebanyak 2 kajian	Karyawan Peruri menerima bingkisan/ jamuan/ fasilitas dari perusahaan target/mitra strategis/konsultan saat proses penyusunan kajian bisnis agar hasil kajian perusahaan tsb dikatakan layak	Bisnis BUMN			1. Tidak mengetahui adanya ketentuan dan batasan pemberian kepada stakeholder eksternal (konsultan/Anak Perusahaan/Cucu Perusahaan)	1. Adanya pelaporan fraud dan atau gratifikasi di Peruri
256	Divisi Perencanaan Strategis dan Portofolio Bisnis	Jumlah Efisiensi/improvement proses bisnis sebanyak 5	Karyawan Peruri menerima bingkisan/ jamuan/ fasilitas dari perusahaan konsultan saat proses pemilihan vendor Business Process Improvement agar menjadi pemenang tender	Bisnis BUMN			1. Integritas karyawan kurang baik	1. Adanya pelaporan fraud dan atau gratifikasi di Peruri
257	Divisi Perencanaan Strategis dan Portofolio Bisnis	Jumlah Efisiensi/improvement proses bisnis sebanyak 5	Karyawan Peruri menerima bingkisan/ jamuan/ fasilitas dari perusahaan konsultan saat proses pemilihan vendor Business Process Improvement agar menjadi pemenang tender	Bisnis BUMN			1. Tidak mengetahui adanya ketentuan dan batasan pemberian kepada stakeholder eksternal (perusahaan konsultan)	1. Adanya pelaporan fraud dan atau gratifikasi di Peruri
258	Divisi Perencanaan Strategis dan Portofolio Bisnis	% Implementasi Pengelolaan Kinerja Perusahaan sebesar 100%	Memberikan jamuan/ fasilitas diluar ketentuan kepada Karyawan agar dapat meningkatkan nilai SI/OMTI	Bisnis BUMN			1. Tidak mengetahui adanya ketentuan dan batasan pemberian kepada stakeholder internal	1. Adanya pelaporan fraud dan atau gratifikasi di Peruri
259	Divisi Perencanaan Strategis dan Portofolio Bisnis	% Implementasi Pengelolaan Kinerja Perusahaan sebesar 100%	Memberikan jamuan/ fasilitas diluar ketentuan kepada Karyawan agar dapat meningkatkan nilai SI/OMTI	Bisnis BUMN			1. Integritas karyawan kurang baik	1. Adanya pelaporan fraud dan atau gratifikasi di Peruri
260	Divisi Perencanaan Strategis dan Portofolio Bisnis	% Implementasi Pengelolaan Kinerja Perusahaan sebesar 100%	KPI Peruri tidak disahkan oleh Menteri BUMN	Bisnis BUMN			1. Penyusunan KPI tidak sesuai aturan yang telah ditetapkan	1. Peruri tidak memiliki KPI sebagai alat manajemen pengukuran kinerja
261	Divisi Perencanaan Strategis dan Portofolio Bisnis	Jumlah Kajian Bisnis sebanyak 2 kajian	Biaya Pembuatan Kajian Melebihi Anggaran (Overbudget)	Bisnis BUMN			1. Permintaan kajian bisnis/kajian strategis dari Manajemen/Unit Kerja Lain/lainnya 2. Perbedaan acuan harga standard yang digunakan	1. Proses Pengadaan menjadi terlambat
262	Divisi Perencanaan Strategis dan Portofolio Bisnis	Jumlah Kajian Bisnis sebanyak 2 kajian	Memberikan jamuan/ fasilitas diluar ketentuan kepada Anak Perusahaan/Afiliasi/Mitra Strategis agar mempermudah proses persetujuan kajian bisnis	Bisnis BUMN			1. Tidak mengetahui adanya ketentuan dan batasan pemberian kepada stakeholder eksternal (konsultan/Anak Perusahaan/Cucu Perusahaan)	1. Adanya pelaporan fraud dan atau gratifikasi di Peruri
263	Divisi Perencanaan Strategis dan Portofolio Bisnis	Jumlah Kajian Bisnis sebanyak 2 kajian	Memberikan jamuan/ fasilitas diluar ketentuan kepada Anak Perusahaan/Afiliasi/Mitra Strategis agar mempermudah proses persetujuan kajian bisnis	Bisnis BUMN			1. Integritas karyawan kurang baik	1. Adanya pelaporan fraud dan atau gratifikasi di Peruri
264	Divisi Perencanaan Strategis dan Portofolio Bisnis	Jumlah pembaruan SOP sebanyak 15	Adanya prosedur yang tidak update/ tidak sesuai dengan proses bisnis Perusahaan	Bisnis BUMN			1. Tingkat awareness yang rendah dari seluruh insan Peruri 2. Tidak dilaksanakan pembaruan terhadap prosedur yang sesuai dengan best practice di lapangan	1. Menjadi temuan saat dilakukan audit karena proses bisnis yang dijalankan tidak memiliki dasar aturan 2. Praktik dan SOP yang tidak selaras
265	Divisi Perencanaan Strategis dan Portofolio Bisnis	Pembaruan 9 Sistem Manajemen Perusahaan (ISO& K3)	Tidak terpeliharanya sertifikasi sistem manajemen	Bisnis BUMN			1. Temuan berulang 2. Kurangnya kesiapan unit kerja dalam menghadapi audit eksternal dan rendahnya kesadaran implementasi sistem manajemen	1. Gagal mengikuti tender
266	Divisi Perencanaan Strategis dan Portofolio Bisnis	Pembaruan 9 Sistem Manajemen Perusahaan (ISO& K3)	Tidak terpenuhinya persyaratan perundangan yang terkait dengan bisnis perusahaan	Bisnis BUMN			1. Tidak ada unit kerja / PIC yang memiliki tugas untuk melakukan evaluasi perundangan	1. Pelanggaran kepatuhan

No.	Risk Owner	Sasaran	Sub-Kelompok Risiko (T4)	Tema Risiko (T1)	Kategori Risiko(T2)	Kelompok Risiko (T3)	Risk Cause	Risk Impact
267	Divisi Perencanaan Strategis dan Portofolio Bisnis	Pembaruan 9 Sistem Manajemen Perusahaan (ISO& K3)	Memberikan hadiah/ barang/ cinderamata, dsb. yang tidak sesuai ketentuan kepada stakeholder eksternal (asesor, auditor, konsultan, pelanggan, mitra/ calon mitra, rekanan, instansi pemerintah, dsb)	Bisnis BUMN			1. Tidak mengetahui adanya ketentuan dan batasan pemberian kepada stakeholder eksternal (asesor, auditor, konsultan, pelanggan, mitra/ calon mitra, rekanan, instansi pemerintah, dsb) 2. Rendahnya pemahaman & kesadaran akan aturan terkait gratifikasi / penyuaipan	1. Adanya pelaporan fraud dan atau gratifikasi di Peruri
268	Divisi Sumber Daya Manusia	Pemenuhan SLA Rekrutmen selama 3 bulan	Keterlambatan Pemenuhan Permintaan Tenaga Kerja (dalam proses rekrutmen)	Bisnis BUMN			1. Informasi yang kurang menyeluruh dari unit kerja terkait kompetensi dan spesifikasi Tenaga Kerja 2. Perbedaan Data Man Power Planning dengan Jumlah Permintaan Unit Kerja 3. Ketidakcocokan jadwal Rekrutmen FHCI dengan jadwal Perusahaan	1. Berpengaruh pada proses di Unit Kerja karena kekurangan SDM 2. Menambahkan jadwal over time untuk menutupi tenaga kerja yang kurang 3. Target yang ditentukan Kementrian BUMN melalui FHCI tidak tercapai
269	Divisi Sumber Daya Manusia	Tingkat Keterikatan Karyawan dengan skor 8,1	Tingkat keterikatan karyawan dibawah target yang ditetapkan	Bisnis BUMN			1. Karyawan tidak dapat memahami pertanyaan survey keterikatan 2. Tingkat pemahaman karyawan belum merata 3. Indikator-indikator survey keterikatan belum terdefinisi dengan baik	1. Rasa memiliki karyawan terhadap perusahaan berkurang 2. Tingkat kepercayaan karyawan berkurang 3. Motivasi dan produktivitas karyawan menurun
270	Divisi Sumber Daya Manusia	Perumusan Human Capital Master Plan selesai 100%	Tidak tersusunnya HC Masterplan.	Bisnis BUMN			1. Tidak mendapatkan rekanan yang sesuai untuk penyusunan HC Master Plan 2. Anggaran yang tersedia tidak mencukupi untuk mendapatkan rekanan yang cocok dengan Peruri. 3. Adanya perubahan kebutuhan terkait strategi SDM.	1. KPI tidak tercapai 2. Tidak tersedianya roadmap dan strategi SDM jangka panjang.
271	Divisi Sumber Daya Manusia	Implementasi Blueprint Pemenuhan Penyandang Disabilitas sebesar 0,8 persen dari Jumlah Karyawan pada tahun Blueprint dibuat	Tidak tercapainya pemenuhan penyandang disabilitas sebesar 0,8?ri Jumlah Karyawan	Bisnis BUMN			1. Keterbatasan Source Calon Karyawan Penyandang Disabilitas 2. Kualifikasi Kandidat Penyandang Disabilitas tidak sesuai dengan kebutuhan Perusahaan 3. Fasilitas Perusahaan yang belum ramah disabilitas, sehingga belum bisa mengakomodir segala penyandang disabilitas.	1. KPI tidak tercapai 2. tidak tercapainya budaya kerja yang inklusif.
272	Divisi Sumber Daya Manusia	% Kepesertaan Diklat terhadap Jumlah Karyawan (organik) sebesar 85%	Menerima dan/atau meminta fasilitas, seperti: akomodasi transportasi, dokumen perjalanan, dan/atau barang atau sejumlah uang sebagai hadiah untuk memberikan rekomendasi atau mempengaruhi keputusan pemilihan provider penyelenggara pelatihan/ instruktur/ narasumber/konsultan.	Bisnis BUMN			1. Belum mengetahui dan memahami aturan atau larangan mengenai pengendalian gratifikasi (Bribery)	1. Biaya pembayaran jasa yang harus dibayarkan perusahaan meningkat karena tidak dilakukan pemilihan secara profesional dan negosiasi yang baik.
273	Divisi Sumber Daya Manusia	% Kepesertaan Diklat terhadap Jumlah Karyawan (organik) sebesar 85%	Menerima dan/atau meminta oleh-oleh yang melebihi batas ketentuan sebagai ucapan terima kasih dari karyawan yang mengikuti pelatihan .	Bisnis BUMN			1. Tidak memahami aturan atau larangan mengenai pengendalian gratifikasi (Bribery)	1. Peserta pelatihan dibebani pengeluaran biaya untuk memenuhi kebiasaan yang sudah menjadi budaya.
274	Divisi Sumber Daya Manusia	% Kepesertaan Diklat terhadap Jumlah Karyawan (organik) sebesar 85%	Keterlambatan realisasi pembayaran.	Bisnis BUMN			1. Kegagalan memenuhi SLA pembayaran akibat kerumitan dan keterlambatan pengelolaan biaya	1. Penilaian reputasi negatif dari pihak eksternal.
275	Divisi Sumber Daya Manusia	% Kepesertaan Diklat terhadap Jumlah Karyawan (organik) sebesar 85%	Keluhan karyawan dan stakeholder terhadap layanan pelatihan	Bisnis BUMN			1. Kelemahan penerapan pedoman mutu pengelolaan layanan pelatihan	1. Menurunnya tingkat kepuasan terhadap layanan pelatihan
276	Divisi Sumber Daya Manusia	Tingkat kelulusan assessment sebesar 90 persen dari jumlah asesi yang diusulkan	Memberikan gimmick (sesuatu yang berguna untuk menarik perhatian dengan mengelabui lawan) kepada karyawan/asesi untuk mendapatkan target SDM terdaftar yang dapat mengikuti Asesmen Kompetensi.	Bisnis BUMN			1. Tidak menyadari bahwa memberikan gimmick dengan nilai di atas kewajaran merupakan bentuk gratifikasi.	1. Blaya pelaksanaan kegiatan membebani perusahaan

No.	Risk Owner	Sasaran	Sub-Kelompok Risiko (T4)	Tema Risiko (T1)	Kategori Risiko(T2)	Kelompok Risiko (T3)	Risk Cause	Risk Impact
277	Divisi Sumber Daya Manusia	Tingkat kelulusan assessment sebesar 90 persen dari jumlah asesi yang diusulkan	Keluhan karyawan dan stakeholder terhadap Bimbingan Teknis Kompetensi dengan sistem manajemen pembelajaran untuk memenuhi kompetensi karyawan	Bisnis BUMN			1. Ketidaksesuaian dan keterlambatan penyediaan program pembelajaran untuk Bimtek Kompetensi terhadap kebutuhan kompetensi karyawan.	1. Menurunnya tingkat kepuasan terhadap sistem manajemen pembelajaran untuk Bimtek Kompetensi dalam memenuhi kebutuhan kompetensi karyawan.
278	Divisi Sumber Daya Manusia	Tingkat kelulusan assessment sebesar 90 persen dari jumlah asesi yang diusulkan	Target karyawan yang dapat mengikuti asesmen uji kompetensi tidak terpenuhi.	Bisnis BUMN			1. Ketidaksesuaian standar kompetensi kerja dengan kompetensi yang dimiliki karyawan	1. Ketidakakuratan sasaran kinerja individu
279	Divisi Sumber Daya Manusia	Tingkat kelulusan assessment sebesar 90 persen dari jumlah asesi yang diusulkan	Keluhan karyawan dan stakeholder terhadap layanan sertifikasi kompetensi kerja	Bisnis BUMN			1. Kelemahan penerapan pedoman mutu pengelolaan layanan sertifikasi kompetensi kerja	1. Menurunnya tingkat kepuasan terhadap layanan sertifikasi kompetensi kerja
280	Divisi Sumber Daya Manusia	Indeks Implementasii AKHLAK dengan skor 50	Skor Indeks Implementasi AKHLAK dibawah angka 50	Bisnis BUMN			1. Kurangnya pengetahuan karyawan terhadap core value AKHLAK	1. KPI Perusahaan tidak tercapai 2. Reputasi perusahaan yang turun
281	Divisi Sumber Daya Manusia	Penyelesaian Roadmap Penyehatan Dana Pensiun Manfaat Pasti selesai 100%	Hasil kajian Roadmap penyehatan Dana Pensiun Manfaat pasti belum selesai dilaksanakan atau hasil kajian tidak akurat	Bisnis BUMN			1. Pemenuhan data Kajian dari dana pensiun tidak 100%	1. KPI Perusahaan tidak tercapai 2. Dana Pensiun Tidak Mempunyai Data Rasio Kecukupoan Dana 3. Pendiri Harus memenuhi kekurangan Rasio Kecukupan Dana 4. Teguran dari kementrian BUMN
282	Divisi Sumber Daya Manusia	Inovasi yang masuk kategori silver sejumlah 1 Inovasi	Tidak adanya yang mengajukan inovasi	Bisnis BUMN			1. Kurangnya dukungan dari unit kerja atau penyelenggara	1. Proses kerja yang tidak efektif
283	Divisi Sumber Daya Manusia	% Program IAKA selesai 100%	Menerima uang/ bingkisan sebagai bentuk balas jasa dari pihak internal yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan inovasi	Bisnis BUMN			1. Tidak memahami secara lengkap tentang aturan dan larangan pemberian gratifikasi kepada Konsultan/Narasumber atau pihak eksternal lain yang berhubungan dengan budaya inovasi.	1. Keberpihakan tim pelaksanaan kegiatan Inovasi ke salah satu inovator dan mengurangi fairness dan profesionalitas sebagai penyelenggara
284	Divisi Sumber Daya Manusia	% Program IAKA selesai 100%	Menerima uang/ bingkisan sebagai bentuk balas jasa dari pihak eksternal yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan inovasi	Bisnis BUMN			1. Tidak memahami secara lengkap tentang aturan dan larangan pemberian gratifikasi kepada Konsultan/Narasumber atau pihak eksternal lain yang berhubungan dengan budaya inovasi.	1. Biaya pembayaran jasa yang harus dibayarkan perusahaan meningkat karena tidak dilakukan pemilihan secara profesional dan negosiasi yang baik.
285	Divisi Sumber Daya Manusia	% Program IAKA selesai 100%	Inovasi belum menjadi budaya.	Bisnis BUMN			1. Tingkat kesiapan berinovasi belum terpenuhi.	1. Inovasi belum berjalan berkesinambungan.
286	Divisi Sumber Daya Manusia	Milenial dalam Nominated Talent sebesar 12,5 persen dari total talent dan kandidat	Tidak terpenuhinya target Kementerian BUMN untuk meningkatkan keterwakilan milenial untuk job target Direksi BUMN.	Bisnis BUMN			1. Kurangnya jumlah kandidat/suksesor internal.	1. KPI Korporat tidak tercapai.
287	Divisi Sumber Daya Manusia	Perempuan dalam Nominated Talent sebesar 25 persen dari total talent eksisting dan kandidat	Tidak terpenuhinya target Kementerian BUMN untuk meningkatkan keterwakilan perempuan untuk job target Direksi BUMN	Bisnis BUMN			1. Kurangnya jumlah kandidat/suksesor internal.	1. KPI Korporat tidak tercapai.
288	Divisi Sumber Daya Manusia	Jumlah proses terdigitalisasi sejumlah 1 proses kerja	tidak adanya proses kerja yang terdigitalisasi	Bisnis BUMN			1. kurangnya semangat karyawan untuk mengubah proses kerja manual menjadi digital 2. tidak adanya karyawan yang kompeten dibidang IT 3. kurangnya koordinasi dengan unit yang membidangi teknologi informasi	1. KPI tidak tercapai 2. Proses Kerja membutuhkan waktu karena dikerjakan secara manual
289	Divisi Teknik Dan Jaminan Keandalan	Laba sebelum pajak Rp -108 Milyar	Efisiensi tidak mencapai target	Bisnis BUMN			1. Kebutuhan emergency pemeliharaan di luar program kerja	1. Nilai budget melebihi dari yang direncanakan
290	Divisi Teknik Dan Jaminan Keandalan	Customer Satisfaction Index (CSI) 86,8	Skor CSI tidak mencapai target	Bisnis BUMN			1. Turunnya performance supporting production	1. Turunnya performance supporting production
291	Divisi Teknik Dan Jaminan Keandalan	Pemenuhan Layanan Laboratorium 95%	Tidak terpenuhinya parameter uji dan waktu pemeriksaan QC Incoming Material	Bisnis BUMN			1. Kerusakan Alat Uji 2. Ketidaktersediaan bahan penunjang 3. Kecukupan SDM	1. Proses produksi terhambat
292	Divisi Teknik Dan Jaminan Keandalan	Pemenuhan Layanan Laboratorium 95%	- Tidak tersedianya data dan dokumen standar bahan, kebutuhan bahan, dll - Tidak sesuainya target waktu pelaksanaan proof dan uji mutu - Tidak sesuainya kualitas produk dengan keinginan pelanggan	Bisnis BUMN			1. Kurangnya informasi data Standarisasi dan Validasi dari unit kerja terkait 2. Kurangnya koordinasi dengan unit kerja terkait Standarisasi dan Validasi	1. Terhambatnya proses pengadaan dikarenakan tidak tersedianya dokumen yang dibutuhkan 2. Tidak tercapainya target waktu dan kualitas yang diinginkan

No.	Risk Owner	Sasaran	Sub-Kelompok Risiko (T4)	Tema Risiko (T1)	Kategori Risiko(T2)	Kelompok Risiko (T3)	Risk Cause	Risk Impact
293	Divisi Teknik Dan Jaminan Keandalan	Pemenuhan Layanan Laboratorium 95%	Tidak sesuainya kualitas produk dengan keinginan pelanggan	Bisnis BUMN			1. Kerusakan Alat Uji 2. Ketidaktersediaan bahan penunjang 3. Kecukupan SDM	1. Proses produksi terhambat 2. Komplain pelanggan
294	Divisi Teknik Dan Jaminan Keandalan	Pemenuhan Layanan Laboratorium 95%	- Keterlambatan penerbitan sertifikat kualitas - Program Sampling tidak sesuai jadwal - Pemeriksaan Specimen tidak sesuai target - Uji ketahanan tdk terlaksana	Bisnis BUMN			1. Kerusakan Alat Uji 2. Ketidaktersediaan bahan penunjang 3. Kecukupan SDM	1. Reputasi perusahaan menjadi tidak baik 2. Menurunnya tingkat kepercayaan customer 3. Terkirimnya produk cacat
295	Divisi Teknik Dan Jaminan Keandalan	Pemenuhan Layanan Laboratorium 95%	- Pengguna jasa internal (unit kerja lain)/eksternal memberikan sesuatu untuk mempercepat proses pelayanan dan menambah kualitas pelayanan atau terkait hal lainnya - Pemberian data/informasi kepada pihak lain melalui mekanisme yang tidak benar	Bisnis BUMN			1. Pengguna jasa tidak mengetahui/tidak memahami adanya aturan larangan memberikan Gratifikasi 2. Pegawai kurang paham mengenai jenis - jenis Gratifikasi 3. Pegawai kurang paham tentang GCG	1. Reputasi Unit Kerja & perusahaan menjadi kurang baik. 2. Pengguna jasa lain tertunda (tidak sesuai jadwal) 3. Sebagian informasi/data terbatas perusahaan bocor
296	Divisi Teknik Dan Jaminan Keandalan	Pemenuhan SLA Layanan Asistensi Teknis Bangunan Gedung 90%	Tidak terpenuhinya realisasi Asistensi Teknis Bangunan Gedung	Bisnis BUMN			1. Kurangnya SDM yang memiliki kompetensi keahlian Teknik Perencanaan dan Asistensi Bangunan Gedung 2. Permintaan Asistensi Teknis Bangunan dilakukan di akhir tahun	1. Tidak terealisasinya program pembangunan atau renovasi gedung
297	Divisi Teknik Dan Jaminan Keandalan	Pemenuhan SLA Layanan Corrective Maintenance (CM) atau Emergency Maintenance (EM) permesinan dan utilitas pabrik 97%	Penyelesaian Layanan Corrective Maintenance (CM) mesin tidak tertangani optimal	Bisnis BUMN			1. Jumlah Teknisi terbatas 2. Suku Cadang tidak tersedia	1. Target Produksi tidak tercapai
298	Divisi Teknik Dan Jaminan Keandalan	Pemenuhan SLA Layanan Corrective Maintenance (CM) atau Emergency Maintenance (EM) permesinan dan utilitas pabrik 97%	- Pihak eksternal (mitra/customer/pengguna jasa) memberikan pemberian terkait pengadaan atau penerimaan alat/barang/suku cadang & terkait pelayanan CM atau EM atau terkait hal lainnya. - Pemberian data/informasi kepada pihak lain melalui mekanisme yang tidak benar	Bisnis BUMN			1. Pihak eksternal (mitra/customer/pengguna jasa) tidak mengetahui/tidak memahami adanya aturan larangan memberikan gratifikasi 2. Pegawai kurang paham mengenai jenis - jenis gratifikasi. 3. Pegawai kurang paham tentang GCG	1. Reputasi unit kerja / perusahaan menjadi kurang baik 2. Sebagian informasi terbatas perusahaan bocor 3. Penurunan kualitas pelayanan CM/EM
299	Divisi Teknik Dan Jaminan Keandalan	?han Baku Substandar yang Ditemukan oleh Produksi 1,5%	Potensi terjadi kerusakan alat uji	Bisnis BUMN			1. Terlambatnya perawatan dan kalibrasi Alat uji	1. Terhambatnya proses produksi dan penurunan kualitas produk
300	Divisi Teknik Dan Jaminan Keandalan	?han Baku Substandar yang Ditemukan oleh Produksi 1,5%	- Pengguna jasa internal (unit kerja lain)/eksternal memberikan sesuatu untuk mempercepat proses pelayanan dan menambah kualitas pelayanan. - Pemberian data/informasi kepada pihak lain melalui mekanisme yang tidak benar	Bisnis BUMN			1. Pengguna jasa tidak mengetahui/tidak memahami adanya aturan larangan memberikan Gratifikasi 2. Pegawai kurang paham mengenai jenis - jenis Gratifikasi 3. Pegawai kurang paham tentang GCG	1. Reputasi Unit Kerja & perusahaan menjadi kurang baik. 2. Pengguna jasa lain tertunda (tidak sesuai jadwal) 3. Sebagian informasi/data terbatas perusahaan bocor
301	Divisi Teknik Dan Jaminan Keandalan	Pemenuhan Program Efisiensi Energi (Peruri Hijau) 20% Penurunan KWH	Keterlambatan pengadaan lampu hemat energi	Bisnis BUMN			1. indent lampu dari pemasok	1. Program Efisiensi lampu hemat energi tidak terlaksana
302	Divisi Teknik Dan Jaminan Keandalan	Pemenuhan Program Efisiensi Energi (Peruri Hijau) 20% Penurunan KWH	- Vendor atau pihak ketiga memberikan sesuatu terkait dengan pelaksanaan program/proyek. - Pemberian data/informasi kepada pihak lain melalui mekanisme yang tidak benar	Bisnis BUMN			1. vendor atau pihak ketiga tidak mengetahui adanya aturan larangan memberikan gratifikasi 2. Pegawai kurang paham mengenai jenis jenis gratifikasi. 3. Pegawai kurang paham tentang GCG	1. Reputasi perusahaan menjadi kurang baik 2. Sebagian informasi terbatas perusahaan bocor 3. Penurunan kualitas program efisiensi
303	Divisi Teknik Dan Jaminan Keandalan	Pemenuhan Preventive Maintenance Utilitas & Permesinan Produksi 92%	Penundaan pelaksanaan pemeliharaan Preventif	Bisnis BUMN			1. Padatnya jadwal produksi	1. Potensi kerusakan pada mesin besar karena tidak teratur pemeliharannya 2. Mesin breakdown
304	Divisi Teknik Dan Jaminan Keandalan	Pemenuhan Preventive Maintenance Utilitas & Permesinan Produksi 92%	- Pihak pengguna jasa/vendor memberikan sesuatu untuk memperlancar/mempercepat proses pelayanan atau terkait dengan pengadaan barang/alat/suku cadang atau kerena hal lainnya. - Pemberian data/informasi kepada pihak lain melalui mekanisme yang tidak benar	Bisnis BUMN			1. pihak eksternal tidak mengetahui adanya aturan larangan memberikan gratifikasi 2. Pegawai kurang paham mengenai jenis - jenis gratifikasi. 3. Pegawai kurang paham tentang GCG	1. Reputasi perusahaan / unit kerja menjadi kurang baik 2. Sebagian informasi terbatas perusahaan bocor 3. Penurunan kualitas pelayanan Preventive Maintenance

No.	Risk Owner	Sasaran	Sub-Kelompok Risiko (T4)	Tema Risiko (T1)	Kategori Risiko(T2)	Kelompok Risiko (T3)	Risk Cause	Risk Impact
305	Divisi Teknik Dan Jaminan Keandalan	Asistensi realisasi program dan asistensi pemasangan fisik investasi dan kalibrasi terhadap pemenuhan realisasi investasi 93%	Tidak terpenuhinya realisasi Asistensi Program Investasi dan Kalibrasi peralatan ukur - Pelaksanaan kalibrasi tidak sesuai dengan target	Bisnis BUMN			1. Spesifikasi Investasi tidak sesuai dengan kebutuhan user 2. Sulitnya mencari penyedia lab kalibrasi eksternal	1. Keterlambatan program investasi perusahaan 2. Hasil pengukuran tidak valid
306	Divisi Teknik Dan Jaminan Keandalan	Asistensi realisasi program dan asistensi pemasangan fisik investasi dan kalibrasi terhadap pemenuhan realisasi investasi 93%	- Pihak lain (mitra/customer/pengguna jasa) memberikan pemberian terkait pelayanan asistensi teknis bangunan gedung atau terkait hal lainnya - Pemberian data/informasi kepada pihak lain melalui mekanisme yang tidak benar	Bisnis BUMN			1. Pengguna jasa tidak mengetahui/tidak memahami adanya aturan larangan memberikan Gratifikasi 2. Pegawai kurang paham mengenai jenis - jenis Gratifikasi 3. Pegawai kurang paham tentang GCG	1. Reputasi unit kerja & perusahaan menjadi kurang baik 2. Sebagian informasi/data terbatas perusahaan bocor 3. Layanan asistensi bangunan gedung kurang independen
307	Divisi Teknik Dan Jaminan Keandalan	Jumlah inovasi yang masuk kategori Minimal Silver 3	Karya Inovasi tidak terealisasi	Bisnis BUMN			1. Load pekerjaan yang banyak	1. Target OMTI tidak tercapai
308	Divisi Teknik Dan Jaminan Keandalan	Jumlah inovasi yang baru diimplementasikan 3	Inovasi baru tidak terimplementasi	Bisnis BUMN			1. Load pekerjaan pemeliharaan yang menyita waktu	1. Target OMTI tidak tercapai
309	Divisi Teknik Dan Jaminan Keandalan	Jumlah inovasi yang baru diimplementasikan 3	- Pihak vendor pelaksana pengadaan memberikan sesuatu untuk sebagai ucapan terima kasih. - Pelaksanaan proyek inovasi tidak sesuai KAK namun tetap dilakukan CoA	Bisnis BUMN			1. pihak eksternal tidak mengetahui adanya aturan larangan memberikan gratifikasi 2. Pegawai kurang paham mengenai jenis - jenis gratifikasi. 3. Pegawai kurang paham tentang GCG	1. Reputasi perusahaan / unit kerja menjadi kurang baik
310	Divisi Teknik Dan Jaminan Keandalan	Employee Development Score 95%	Karyawan yang diajukan sertifikasi BNSP tidak lulus	Bisnis BUMN			1. Kurang kompeten	1. Pelaksanaan pekerjaan menjadi tidak maksimal
311	Divisi Teknik Dan Jaminan Keandalan	Jumlah Proses Terdigitalisasi	Tidak terealisasinya program digitalisasi	Bisnis BUMN			1. Keterbatasan waktu developepment	1. Proses tidak tersentralisasi pada satu platform
312	Divisi Teknik Dan Jaminan Keandalan	Jumlah Proses Terdigitalisasi	- Pihak vendor pelaksana pengadaan memberikan sesuatu untuk sebagai ucapan terima kasih. - Pelaksanaan proyek inovasi tidak sesuai KAK namun tetap dilakukan CoA	Bisnis BUMN			1. pihak eksternal tidak mengetahui adanya aturan larangan memberikan gratifikasi 2. Pegawai kurang paham mengenai jenis - jenis gratifikasi. 3. Pegawai kurang paham tentang GCG	1. Reputasi perusahaan / unit kerja menjadi kurang baik
313	Divisi Teknologi Informasi	Laba sebelum pajak sebesar Rp -84,4 Milyar	Tidak adanya kecukupan data untuk asesmen INDI 4.0	Bisnis BUMN			1. Penurunan pendapatan dan/atau peningkatan biaya operasional	1. Realisasi anggaran Divisi TI tidak berjalan sesuai rencana
314	Divisi Teknologi Informasi	Laba sebelum pajak sebesar Rp -84,4 Milyar	Kepercayaan pengguna layanan	Bisnis BUMN			1. perencanaan Divisi TI tidak berjalan sesuai rencana	1. Performa perusahaan yang tidak maksimal
315	Divisi Teknologi Informasi	Pemenuhan SLA Layanan TI 100%	SLA tidak terpenuhi	Bisnis BUMN			1. Gangguan Layanan teknis	1. Pengguna Layanan TI kecewa
316	Divisi Teknologi Informasi	Pemenuhan SLA Layanan TI 100%	Sistem/perangkat tidak berfungsi dengan baik	Bisnis BUMN			1. User acceptance testing yang belum menyeluruh, terjadi kesalahan saat pengembangan aplikasi	1. Terhambat dan terhentinya suatu pekerjaan yang bisa mempengaruhi kinerja Perusahaan
317	Divisi Teknologi Informasi	Pemenuhan SLA Layanan TI 100%	SDM memiliki load project yang tinggi	Bisnis BUMN			1. Jumlah SDM yang terbatas dibandingkan dengan project yang sedang berjalan	1. Project tidak berjalan sesuai dengan timeline
318	Divisi Teknologi Informasi	Pemenuhan SLA Layanan TI 100%	Layanan TI terganggu	Bisnis BUMN			1. Gangguan harian yang terjadi di lingkungan pengguna layanan TI	1. Kredibilitas unit kerja terganggu
319	Divisi Teknologi Informasi	Pemenuhan SLA Layanan TI 100%	Gangguan layanan atas kebocoran data oleh pihak internal	Bisnis BUMN			1. Kurangnya awareness keamanan data dari pengguna layanan	1. Penyalahgunaan akses dan data
320	Divisi Teknologi Informasi	Pemenuhan SLA Layanan TI 100%	Gangguan layanan atas kebocoran data oleh pihak eksternal	Bisnis BUMN			1. Terdapat celah keamanan pada sistem	1. Data digunakan oleh pihak yang tidak berwenang
321	Divisi Teknologi Informasi	Pemenuhan SLA Layanan TI 100%	Layanan TI tidak dapat beroperasi	Bisnis BUMN			1. Genset / UPS tidak berfungsi saat terjadi pemadaman Sumber daya listrik (PLN)	1. Terdapat keluhan dari pengguna layanan
322	Divisi Teknologi Informasi	Pemenuhan SLA Layanan TI 100%	Layanan TI tidak dapat beroperasi	Bisnis BUMN			1. Sprinkle water tidak berfungsi saat terjadi kebakaran	1. Terdapat keluhan dari pengguna layanan
323	Divisi Teknologi Informasi	Pemenuhan SLA Layanan TI 100%	Layanan TI tidak dapat beroperasi	Bisnis BUMN			1. Terjadi kebocoran tangki genset	1. Terdapat keluhan dari pengguna layanan
324	Divisi Teknologi Informasi	Pemenuhan SLA Layanan TI 100%	Layanan TI tidak dapat beroperasi	Bisnis BUMN			1. Terjadi force majeure	1. Pengguna Layanan TI kecewa
325	Divisi Teknologi Informasi	Indeks Kepuasan Pemasok dengan nilai 89	Ketidakpuasan pemasok yang dapat mempengaruhi ketersediaan dan kualitas bahan baku	Bisnis BUMN			1. Tidak adanya monitoring pada saat proses asesmen indeks pemasok	1. Kurang relevan dalam pemanfaatan teknologi sehingga tidak maksimal

No.	Risk Owner	Sasaran	Sub-Kelompok Risiko (T4)	Tema Risiko (T1)	Kategori Risiko(T2)	Kelompok Risiko (T3)	Risk Cause	Risk Impact
326	Divisi Teknologi Informasi	Availability dan Accessibility Data 100%	Mudah diakses oleh pihak yang tidak berwenang	Bisnis BUMN			1. Adanya celah keamanan aplikasi sehingga mudah diretas	1. Kebocoran data
327	Divisi Teknologi Informasi	Availability dan Accessibility Data 100%	Kegagalan dalam proses copy client ERP SAP untuk laporan keuangan	Bisnis BUMN			1. Terjadinya human error (kesalahan input) oleh user dan adanya bugs/error saat proses copy client	1. Terhambatnya proses closing laporan keuangan yang dapat mempengaruhi terlambatnya laporan keuangan
328	Divisi Teknologi Informasi	Availability dan Accessibility Data 100%	Akses layanan terhenti seketika	Bisnis BUMN			1. Terjadi force majeure	1. Pengguna Layanan TI kecewa
329	Divisi Teknologi Informasi	Penyelesaian Implementasi Sistem Baru/upgrade berjumlah 6 sistem aplikasi	Biaya yang meningkat terkait dengan implementasi yang tidak tepat waktu atau tidak berhasil	Bisnis BUMN			1. Pembangunan atau pengembangan sistem untuk pengajuan anggaran terbatas	1. Adanya skala prioritas dalam pembangunan dan pengembangan sistem
330	Divisi Teknologi Informasi	Penyelesaian Implementasi Sistem Baru/upgrade berjumlah 6 sistem aplikasi	Aplikasi tidak sesuai dengan kontrak (TOR)	Bisnis BUMN			1. Tidak ada monitoring pada saat proses pembuatan aplikasi	1. Kurang relevan dan manfaat yang didapat tidak maksimal
331	Divisi Teknologi Informasi	Penyelesaian Implementasi Sistem Baru/upgrade berjumlah 6 sistem aplikasi	Pembuatan aplikasi tidak selesai tepat waktu	Bisnis BUMN			1. Kurangnya monitoring	1. Beban Kerja yang tinggi
332	Divisi Teknologi Informasi	Jumlah Inovasi yang masuk kategori Minimal 1 Silver	Inovasi tidak digunakan	Bisnis BUMN			1. Tidak adanya uji kelayakan inovasi	1. Tidak dapat memberikan manfaat signifikan bagi perusahaan
333	Divisi Teknologi Informasi	Jumlah Inovasi yang baru diimplementasikan minimal 1	Keterlambatan dan biaya yang meningkatQC	Bisnis BUMN			1. Kurangnya monitoring project implementasi	1. Beban kerja tinggi atau tidak seimbang antar karyawan
334	Divisi Teknologi Informasi	Skor INDI 4.0 (KPI dari K.BUMN) dengan skor 3,3	Tidak tercapainya skor INDI 4.0 sesuai dengan Aspirasi Pemegang Saham	Bisnis BUMN			1. Pemenuhan gap pada asesmen sebelumnya tidak ditindaklanjuti	1. Tercorengnya citra perusahaan dan kepercayaan investor
335	Divisi Teknologi Informasi	Skor INDI 4.0 (KPI dari K.BUMN) dengan skor 3,3	Gangguan layanan atas kebocoran data oleh pihak internal	Bisnis BUMN			1. Kurangnya awareness keamanan data dari pengguna layanan	1. Penyalahgunaan akses dan data
336	Divisi Teknologi Informasi	Skor INDI 4.0 (KPI dari K.BUMN) dengan skor 3,3	Gangguan layanan atas kebocoran data oleh pihak eksternal	Bisnis BUMN			1. Terdapat celah keamanan pada sistem	1. Data digunakan oleh pihak yang tidak berwenang
337	Divisi Teknologi Informasi	Skor INDI 4.0 (KPI dari K.BUMN) dengan skor 3,3	Layanan TI tidak dapat beroperasi	Bisnis BUMN			1. Genset / UPS tidak berfungsi saat terjadi pemadaman Sumber daya listrik (PLN)	1. Terdapat keluhan dari pengguna layanan
338	Divisi Teknologi Informasi	Skor INDI 4.0 (KPI dari K.BUMN) dengan skor 3,3	Layanan TI tidak dapat beroperasi	Bisnis BUMN			1. Sprinkle water tidak berfungsi saat terjadi kebakaran	1. Terdapat keluhan dari pengguna layanan
339	Divisi Teknologi Informasi	Skor INDI 4.0 (KPI dari K.BUMN) dengan skor 3,3	Layanan TI tidak dapat beroperasi	Bisnis BUMN			1. Terjadi kebocoran tangki genset	1. Terdapat keluhan dari pengguna layanan
340	Divisi Teknologi Informasi	Skor INDI 4.0 (KPI dari K.BUMN) dengan skor 3,3	Layanan TI tidak dapat beroperasi	Bisnis BUMN			1. Terjadi force majeure	1. Pengguna Layanan TI kecewa
341	Divisi Teknologi Informasi	Integrasi 100% Customer Relationship Management System Peruri	Data pelanggan yang tidak diatur dengan baik dan mudah diakses oleh pihak yang tidak berwenang	Bisnis BUMN			1. Kebutuhan akan integrasi yang berbeda menjadi kendala	1. Pembangunan sistem diperlukan bisnis proses dari unit kerja terkait sehingga dapat sesuai dengan alur proses
342	Divisi Teknologi Informasi	IT Maturity Level skor 3.6	Kemampuan TI perusahaan yang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan bisnis secara efektif dan efisien	Bisnis BUMN			1. Pemenuhan gap pada asesmen sebelumnya tidak ditindaklanjuti	1. biaya operasional yang lebih tinggi, penggunaan sumber daya yang tidak efisien, dan waktu yang terbuang
343	Divisi Teknologi Informasi	IT Maturity Level skor 3.6	Gangguan layanan atas kebocoran data oleh pihak internal	Bisnis BUMN			1. Kurangnya awareness keamanan data dari pengguna layanan	1. Penyalahgunaan akses dan data
344	Divisi Teknologi Informasi	IT Maturity Level skor 3.6	Gangguan layanan atas kebocoran data oleh pihak eksternal	Bisnis BUMN			1. Terdapat celah keamanan pada sistem	1. Data digunakan oleh pihak yang tidak berwenang
345	Divisi Teknologi Informasi	IT Maturity Level skor 3.6	Layanan TI tidak dapat beroperasi	Bisnis BUMN			1. Genset / UPS tidak berfungsi saat terjadi pemadaman Sumber daya listrik (PLN)	1. Terdapat keluhan dari pengguna layanan
346	Divisi Teknologi Informasi	IT Maturity Level skor 3.6	Layanan TI tidak dapat beroperasi	Bisnis BUMN			1. Sprinkle water tidak berfungsi saat terjadi kebakaran	1. Terdapat keluhan dari pengguna layanan
347	Divisi Teknologi Informasi	IT Maturity Level skor 3.6	Layanan TI tidak dapat beroperasi	Bisnis BUMN			1. Terjadi kebocoran tangki genset	1. Terdapat keluhan dari pengguna layanan
348	Divisi Teknologi Informasi	IT Maturity Level skor 3.6	Layanan TI tidak dapat beroperasi	Bisnis BUMN			1. Terjadi force majeure	1. Pengguna Layanan TI kecewa
349	Divisi Teknologi Informasi	Bribery Risk	Vendor memberikan hadiah voucher sebagai ucapan terimakasih	Bisnis BUMN			1. Vendor tidak mengetahui adanya aturan larangan memberikan gratifikasi	1. Pekerjaan Vendor tidak sesuai harapan

No.	Risk Owner	Sasaran	Sub-Kelompok Risiko (T4)	Tema Risiko (T1)	Kategori Risiko(T2)	Kelompok Risiko (T3)	Risk Cause	Risk Impact
350	Divisi Teknologi Informasi	Bribery Risk	Vendor memberikan hadiah souvenir sebagai ucapan terimakasih selesainya proyek	Bisnis BUMN			1. Vendor tidak mengetahui adanya aturan larangan memberikan gratifikasi	1. Reputasi Vendor menjadi buruk
351	Divisi Teknologi Informasi	Bribery Risk	Divisi TI memberikan hadiah uang saku kepada panitia penyelenggara inovasi/kepada juri agar bisa menjadi juara dalam inovasi	Bisnis BUMN			1. Karyawan tidak memahami aturan terkait larangan pemberian hadiah	1. Reputasi Divisi TI menjadi buruk
352	Divisi Teknologi Informasi	Bribery Risk	Divisi TI memberikan hadiah souvenir sebagai ucapan terima kasih telah selesai proses asesmen/audit	Bisnis BUMN			1. Divisi TI tidak mengetahui adanya aturan larangan memberikan gratifikasi	1. Reputasi perusahaan buruk
353	PERURI GROUP	Pengembangan prototype digital currency sebesar 100%	Kesalahan dalam rencana pengembangan CBDC	Bisnis BUMN			1. Tidak dapat membaca arah pengembangan CBDC sesuai dengan blueprint sistem pembayaran dari Bank Indonesia 2. Peran Peruri dalam hal CBDC di Indonesia tidak bisa didefinisikan/dipetakan dengan baik	1. Prototype digital currency tidak tepat sasaran, Peruri kehilangan peran dalam implementasi digital currency
354	PERURI GROUP	Produksi uang rupiah sesuai target jumlah dan waktu yang ditetapkan oleh BI	Tingkat inschiet melewati target	Bisnis BUMN			1. Kualitas bahan baku dan bahan penolong/penunjang dibawah standar yang telah ditentukan 2. Produksi tidak sesuai target kualitas 3. Kurangnya koordinasi dan monitoring produksi 4. Pengaturan suhu dan kelembaban ruangan yang tidak stabil	1. Tingkat kepercayaan BI turun, dikenakan pinalty/ denda
355	PERURI GROUP	Jumlah kerja sama strategis untuk pengembangan bisnis digital Peruri 3 buah	Adanya tuntutan hukum dari mitra bisnis akibat pelanggaran yang disebabkan oleh Peruri	Bisnis BUMN			1. Adanya permasalahan (wanprestasi/kelalaian) dalam proses kemitraan yang dilakukan	1. Adanya permasalahan hukum/litigasi
356	PERURI GROUP	Jumlah solusi bisnis digital baru 3 buah	Persepsi negatif dari pelanggan yang terekspos media	Bisnis BUMN			1. Solusi bisnis digital tidak memenuhi aspirasi/kebutuhan pasar	1. Reputasi Peruri menurun sehingga permintaan akan solusi bisnis digital baru tidak tercapai
357	PERURI GROUP	Jumlah sinergi klaster Telekomunikasi, Media, dan Teknologi (TMT) 1 buah	Ketidakpatuhan terhadap peraturan yang berkaitan dengan sinergi klaster	Bisnis BUMN			1. Belum tersedianya kebijakan mengenai sinergi klaster	1. Teguran dari regulator
358	PERURI GROUP	Sertifikasi digital talent standar internasional 4 buah	Tidak terdapat building capability internal	Bisnis BUMN			1. Persiapan sertifikasi tidak optimal, lack of competition	1. Kegagalan dalam perolehan sertifikasi
359	PERURI GROUP	EBITDA sebesar Rp982 Miliar, Interest Bearing Debt to EBITDA 1 kali, Interest Bearing Debt to Invested Capital 19,61%, ROIC > WACC sebesar 0,59%	Tidak tercapainya pendapatan uang, nonuang,digital, dan Anak Perusahaan	Bisnis BUMN			1. Adanya disrupsi produksi & disrupsi bisnis	1. Pencapaian EBITDA rendah/target EBITDA tidak tercapai 2. Likuiditas/cashflow terbatas (tidak bisa memenuhi kewajiban jangka pendek)
360	PERURI GROUP	Tingkat daur ulang limbah 56%	Tingkat pencemaran bahan kimia & tingkat kebisingan di atas ambang batas	Bisnis BUMN			1. Standar pengelolaan limbah tidak sesuai dengan peraturan	1. Teguran/Denda/Litigasi, adanya penyakit akibat kerja
361	PERURI GROUP	INDI 4.0 dengan skor 3.2	Ketidaksiapan perusahaan dalam menghadapi disrupsi digital	Bisnis BUMN			1. Terjadinya Bugs, Fraud, Intruisi, DDOS, listrik padam, cyber attack, dll	1. Kegagalan TI dalam mendukung industri 4.0
362	PERURI GROUP	Pertumbuhan jumlah customer bisnis digital dengan jumlah customer total 137	Customer satisfaction rendah	Bisnis BUMN			1. Handling complain yang kurang memuaskan pelanggan	1. Tidak ada repeat order, pencapaian revenue tidak tumbuh konsisten (fluktuatif)
363	PERURI GROUP	Produksi uang rupiah sesuai target jumlah dan waktu yang ditetapkan oleh BI	Tidak tersedianya bahan baku uang maupun bahan penolong/penunjang (jumlah & kualitas)	Bisnis BUMN			1. Ketepatan waktu delivery barang/material	1. Carryover produksi uang 2. Pencapaian revenue tidak tumbuh secara linier (fluktuatif)
364	Peruri Research Institute for Authenticity	Laba sebelum pajak Rp -23 Milyar	Penggunaan anggran melebihi pagu yang ditentukan	Bisnis BUMN			1. Kurangnya analisa dalam perencanaan anggaran biaya program kerja 2. Kurang efektifnya monitoring penggunaan anggaran	1. Tidak tercapainya KPI yang telah disepakati
365	Peruri Research Institute for Authenticity	Pengembangan Prototype Digital Currency 100%	Pengembangan prototype tidak sesuai dengan harapan stakeholder	Bisnis BUMN			1. Kurangnya kapabilitas SDM 2. Keterbatasan fasilitas riset 3. Tidak ditemukan mitra yang cocok untuk mengembangkan inovasi	1. Tidak tercapainya KPI yang telah disepakati dengan pemilik modal, mengingat sasaran ini juga termuat dalam KPI Perusahaan dan buruknya citra perusahaan

No.	Risk Owner	Sasaran	Sub-Kelompok Risiko (T4)	Tema Risiko (T1)	Kategori Risiko(T2)	Kelompok Risiko (T3)	Risk Cause	Risk Impact
366	Peruri Research Institute for Authenticity	Pengembangan Prototype Digital Currency 100%	Pengembangan prototype tidak tepat waktu	Bisnis BUMN			1. Kurangnya kapabilitas SDM 2. Keterbatasan fasilitas riset 3. Tidak ditemukan mitra yang cocok untuk mengembangkan inovasi	1. Tidak tercapainya KPI yang telah disepakati dengan pemilik modal, mengingat sasaran ini juga termuat dalam KPI Perusahaan dan buruknya citra perusahaan
367	Peruri Research Institute for Authenticity	Pengembangan Prototype Digital Currency 100%	Adanya Fasilitas dan/atau jamuan diluar batas ketentuan dari Vendor Pihak External kepada User/Unit-unit kerja.	Bisnis BUMN			1. Tidak mengetahui adanya larangan terkait pemberian/penerimaan kepada atau dari pelanggan 2. Mengabaikan larangan terkait pemberian/penerimaan kepada atau dari pelanggan	1. Reputasi Perusahaan Peruri menjadi Buruk 2. Adanya temuan Audit
368	Peruri Research Institute for Authenticity	Pengembangan Prototype Digital Currency 100%	Adanya Pemberian hadiah berupa barang/parcel/Tiket Hotel/pesawat,dll yang nilainya diatas ketentuan. Pemberian bisa dari Pihak eksternal ke PRIfA ataupun sebaliknya.	Bisnis BUMN			1. Tidak mengetahui adanya larangan terkait pemberian/penerimaan kepada atau dari pelanggan 2. Mengabaikan larangan terkait pemberian/penerimaan kepada atau dari pelanggan	1. Reputasi Perusahaan Peruri menjadi Buruk 2. Adanya temuan Audit
369	Peruri Research Institute for Authenticity	Jumlah publikasi riset/inovasi (branding) sejumlah 8 buah	Jumlah Publikasi Riset atau Penelitian di bawah target	Bisnis BUMN			1. Belum ditemukannya metodologi riset yang tepat 2. Kebutuhan data yang akurat dan sulit diperoleh	1. Gagal dalam menjalankan upaya corporate branding di bidang riset
370	Peruri Research Institute for Authenticity	Jumlah publikasi riset/inovasi (branding) sejumlah 8 buah	Hasil Penelitian belum dapat dikembangkan menjadi paper konferensi/Jurnal	Bisnis BUMN			1. Kurangnya kapabilitas SDM 2. Keterbatasan fasilitas riset 3. Keterlambatan penyelesaian riset	1. Gagal dalam menjalankan upaya corporate branding di bidang riset
371	Peruri Research Institute for Authenticity	Jumlah publikasi riset/inovasi (branding) sejumlah 8 buah	Publikasi Riset ditolak oleh Publisher	Bisnis BUMN			1. Kurangnya kapabilitas SDM	1. Gagal dalam menjalankan upaya corporate branding di bidang riset
372	Peruri Research Institute for Authenticity	Jumlah publikasi riset/inovasi (branding) sejumlah 8 buah	Publikasi perkembangan teknologi terkini untuk internal Peruri (Buletin PRIfA) terlambat dalam waktu penerbitannya	Bisnis BUMN			1. Kurangnya kapabilitas SDM 2. Kebutuhan data sulit diperoleh 3. Kurangnya monitoring progres penyelesaian publikasi	1. Gagal dalam menjalankan upaya corporate branding di bidang riset
373	Peruri Research Institute for Authenticity	Jumlah publikasi riset/inovasi (branding) sejumlah 8 buah	Adanya Fasilitas dan/atau jamuan diluar batas ketentuan dari Vendor Pihak External kepada User/Unit-unit kerja.	Bisnis BUMN			1. Tidak mengetahui adanya larangan terkait pemberian/penerimaan kepada atau dari pelanggan 2. Mengabaikan larangan terkait pemberian/penerimaan kepada atau dari pelanggan	1. Reputasi Perusahaan Peruri menjadi Buruk 2. Adanya temuan Audit
374	Peruri Research Institute for Authenticity	Jumlah publikasi riset/inovasi (branding) sejumlah 8 buah	Adanya Pemberian hadiah berupa barang/parcel/Tiket Hotel/pesawat,dll yang nilainya diatas ketentuan. Pemberian bisa dari Pihak eksternal ke PRIfA ataupun sebaliknya.	Bisnis BUMN			1. Tidak mengetahui adanya larangan terkait pemberian/penerimaan kepada atau dari pelanggan 2. Mengabaikan larangan terkait pemberian/penerimaan kepada atau dari pelanggan	1. Reputasi Perusahaan Peruri menjadi Buruk 2. Adanya temuan Audit
375	Peruri Research Institute for Authenticity	Customer Satisfaction Index (CSI) dengan skor 86,8	Berkurangnya kepercayaan pelanggan terhadap layanan yang diberikan perusahaan	Bisnis BUMN			1. Ketidakpuasan pelanggan atas layanan yang diberikan Perusahaan	1. Skor iIndeks kepuasan pelanggan dibawah 86,8
376	Peruri Research Institute for Authenticity	Customer Satisfaction Index (CSI) dengan skor 86,8	Adanya Fasilitas dan/atau jamuan diluar batas ketentuan dari Vendor Pihak External kepada User/Unit-unit kerja.	Bisnis BUMN			1. Tidak mengetahui adanya larangan terkait pemberian/penerimaan kepada atau dari pelanggan 2. Mengabaikan larangan terkait pemberian/penerimaan kepada atau dari pelanggan	1. Reputasi Perusahaan Peruri menjadi Buruk 2. Adanya temuan Audit
377	Peruri Research Institute for Authenticity	Customer Satisfaction Index (CSI) dengan skor 86,8	Adanya Pemberian hadiah berupa barang/parcel/Tiket Hotel/pesawat,dll yang nilainya diatas ketentuan kepada pelanggan.	Bisnis BUMN			1. Tidak mengetahui adanya larangan terkait pemberian/penerimaan kepada atau dari pelanggan 2. Mengabaikan larangan terkait pemberian/penerimaan kepada atau dari pelanggan	1. Reputasi Perusahaan Peruri menjadi Buruk 2. Adanya temuan Audit
378	Peruri Research Institute for Authenticity	%Penyelesaian Riset Security Printing sebesar 100%	Penyelesaian riset Security Printing tidak tepat waktu	Bisnis BUMN			1. Kurangnya kapabilitas SDM 2. Keterbatasan fasilitas riset 3. Tidak ditemukan mitra yang cocok untuk mengembangkan inovasi	1. Tidak tercapainya KPI yang telah disepakati

No.	Risk Owner	Sasaran	Sub-Kelompok Risiko (T4)	Tema Risiko (T1)	Kategori Risiko(T2)	Kelompok Risiko (T3)	Risk Cause	Risk Impact
379	Peruri Research Institute for Authenticity	%Penyelesaian Riset Security Printing sebesar 100%	Adanya Fasilitas dan/atau jamuan diluar batas ketentuan dari Vendor Pihak External kepada User/Unit-unit kerja.	Bisnis BUMN			1. Tidak mengetahui adanya larangan terkait pemberian/penerimaan kepada atau dari pelanggan 2. Mengabaikan larangan terkait pemberian/penerimaan kepada atau dari pelanggan	1. Reputasi Perusahaan Peruri menjadi Buruk 2. Adanya temuan Audit
380	Peruri Research Institute for Authenticity	%Penyelesaian Riset Security Printing sebesar 100%	Adanya Pemberian hadiah berupa barang/parcel/Tiket Hotel/pesawat,dll yang nilainya diatas ketentuan. Pemberian bisa dari Pihak eksternal ke PRIfA ataupun sebaliknya.	Bisnis BUMN			1. Tidak mengetahui adanya larangan terkait pemberian/penerimaan kepada atau dari pelanggan 2. Mengabaikan larangan terkait pemberian/penerimaan kepada atau dari pelanggan	1. Reputasi Perusahaan Peruri menjadi Buruk 2. Adanya temuan Audit
381	Peruri Research Institute for Authenticity	%Penyelesaian Riset Security Printing sebesar 100%	Adanya vendor yang memberikan barang/jasa untuk meluluskan produknya agar bisa digunakan di Peruri	Bisnis BUMN			1. Tidak mengetahui adanya larangan terkait pemberian/penerimaan kepada atau dari pelanggan 2. Mengabaikan larangan terkait pemberian/penerimaan kepada atau dari pelanggan	1. Reputasi Perusahaan Peruri menjadi Buruk 2. Adanya temuan Audit
382	Peruri Research Institute for Authenticity	%Penyelesaian Riset Security Printing sebesar 100%	Adanya pemberian barang/jasa dari atau ke unit kerja yang menjadi objek riset agar bisa memanipulasi hasil riset sesuai keinginan bukan sesuai hasil uji lapangan	Bisnis BUMN			1. Tidak mengetahui adanya larangan terkait pemberian/penerimaan kepada atau dari pelanggan 2. Mengabaikan larangan terkait pemberian/penerimaan kepada atau dari pelanggan	1. Reputasi Perusahaan Peruri menjadi Buruk 2. Adanya temuan Audit
383	Peruri Research Institute for Authenticity	%Penyelesaian Riset Digital Security Solution sebesar 100%	Penyelesaian riset Digital Security Solution tidak tepat waktu	Bisnis BUMN			1. Kurangnya kapabilitas SDM 2. Keterbatasan fasilitas riset 3. Tidak ditemukan mitra yang cocok untuk mengembangkan inovasi	1. Tidak tercapainya KPI yang telah disepakati
384	Peruri Research Institute for Authenticity	%Penyelesaian Riset Digital Security Solution sebesar 100%	Adanya Fasilitas dan/atau jamuan diluar batas ketentuan dari Vendor Pihak External kepada User/Unit-unit kerja.	Bisnis BUMN			1. Tidak mengetahui adanya larangan terkait pemberian/penerimaan kepada atau dari pelanggan 2. Mengabaikan larangan terkait pemberian/penerimaan kepada atau dari pelanggan	1. Reputasi Perusahaan Peruri menjadi Buruk 2. Adanya temuan Audit
385	Peruri Research Institute for Authenticity	%Penyelesaian Riset Digital Security Solution sebesar 100%	Adanya Pemberian hadiah berupa barang/parcel/Tiket Hotel/pesawat,dll yang nilainya diatas ketentuan. Pemberian bisa dari Pihak eksternal ke PRIfA ataupun sebaliknya.	Bisnis BUMN			1. Tidak mengetahui adanya larangan terkait pemberian/penerimaan kepada atau dari pelanggan 2. Mengabaikan larangan terkait pemberian/penerimaan kepada atau dari pelanggan	1. Reputasi Perusahaan Peruri menjadi Buruk 2. Adanya temuan Audit
386	Peruri Research Institute for Authenticity	%Penyelesaian Riset Digital Security Solution sebesar 100%	Adanya vendor yang memberikan barang/jasa untuk meluluskan produknya agar bisa digunakan di Peruri	Bisnis BUMN			1. Tidak mengetahui adanya larangan terkait pemberian/penerimaan kepada atau dari pelanggan 2. Mengabaikan larangan terkait pemberian/penerimaan kepada atau dari pelanggan	1. Reputasi Perusahaan Peruri menjadi Buruk 2. Adanya temuan Audit
387	Peruri Research Institute for Authenticity	%Penyelesaian Riset Digital Security Solution sebesar 100%	Adanya vendor yang memberikan barang/jasa untuk meluluskan produknya agar bisa digunakan di Peruri	Bisnis BUMN			1. Tidak mengetahui adanya larangan terkait pemberian/penerimaan kepada atau dari pelanggan 2. Mengabaikan larangan terkait pemberian/penerimaan kepada atau dari pelanggan	1. Reputasi Perusahaan Peruri menjadi Buruk 2. Adanya temuan Audit
388	Peruri Research Institute for Authenticity	%Penyelesaian Riset Digital Security Solution sebesar 100%	Adanya pemberian barang/jasa dari atau ke unit kerja yang menjadi objek riset agar bisa memanipulasi hasil riset sesuai keinginan bukan sesuai hasil uji lapangan	Bisnis BUMN			1. Tidak mengetahui adanya larangan terkait pemberian/penerimaan kepada atau dari pelanggan 2. Mengabaikan larangan terkait pemberian/penerimaan kepada atau dari pelanggan	1. Reputasi Perusahaan Peruri menjadi Buruk 2. Adanya temuan Audit
389	Peruri Research Institute for Authenticity	Jumlah inovasi yang masuk kategori minimal silver sejumlah 1 buah	Inovasi dari hasil riset yang diajukan untuk mengikuti kompetisi tidak ada yang masuk dalam kategori silver	Bisnis BUMN			1. Kurangnya kapabilitas SDM dalam menyajikan proposal inovasi	1. Tidak tercapainya KPI yang telah disepakati
390	Peruri Research Institute for Authenticity	Jumlah inovasi baru yang diimplementasikan sejumlah 1 buah	Inovasi yang dihasilkan belum bisa diimplementasikan dalam mensupport bisnis perusahaan	Bisnis BUMN			1. Kurangnya kapabilitas SDM dalam mengembangkan inovasi yang dibutuhkan perusahaan	1. Tidak tercapainya KPI yang telah disepakati
391	Peruri Research Institute for Authenticity	Kemitraan strategis dan Kolaborasi riset/inovasi sejumlah 2 buah	Tidak terlaksananya kolaborasi riset/inovasi dengan institusi baru ataupun keberlanjutan dari MoU yang sudah ada	Bisnis BUMN			1. Tidak ditemukan mitra yang cocok untuk mengembangkan kegiatan riset dan inovasi	1. Tidak tercapainya KPI yang telah disepakati

No.	Risk Owner	Sasaran	Sub-Kelompok Risiko (T4)	Tema Risiko (T1)	Kategori Risiko(T2)	Kelompok Risiko (T3)	Risk Cause	Risk Impact
392	Peruri Research Institute for Authenticity	Kemitraan strategis dan Kolaborasi riset/inovasi sejumlah 2 buah	Adanya Fasilitas dan/atau jamuan diluar batas ketentuan dari Vendor Pihak External kepada User/Unit-unit kerja.	Bisnis BUMN			1. Tidak mengetahui adanya larangan terkait pemberian/penerimaan kepada atau dari pelanggan 2. Mengabaikan larangan terkait pemberian/penerimaan kepada atau dari pelanggan	1. Reputasi Perusahaan Peruri menjadi Buruk 2. Adanya temuan Audit
393	Peruri Research Institute for Authenticity	Kemitraan strategis dan Kolaborasi riset/inovasi sejumlah 2 buah	Adanya Pemberian hadiah berupa barang/parcel/Tiket Hotel/pesawat,dll yang nilainya diatas ketentuan. Pemberian bisa dari Pihak eksternal ke PRIfA ataupun sebaliknya.	Bisnis BUMN			1. Tidak mengetahui adanya larangan terkait pemberian/penerimaan kepada atau dari pelanggan 2. Mengabaikan larangan terkait pemberian/penerimaan kepada atau dari pelanggan	1. Reputasi Perusahaan Peruri menjadi Buruk 2. Adanya temuan Audit
394	Peruri Research Institute for Authenticity	Jumlah karyawan Peruri Group yang mengikuti program Digital Talent BUMN sebanyak 15%	Kurangnya awareness karyawan Peruri Group terhadap program Digital Talent BUMN	Bisnis BUMN			1. Karyawan Peruri Group belum sadar akan pentingnya program Digital Talent BUMN untuk peningkatan kapabilitas dan mengamankan bisnis perusahaan di masa yang akan datang	1. Tidak tercapainya KPI yang telah disepakati
395	Peruri Research Institute for Authenticity	Sertifikasi Digital Talent standar Internasional sejumlah 5 orang	Peserta tidak lulus ujian sertifikasi	Bisnis BUMN			1. Kurangnya kompetensi yang dimiliki karyawan	1. Tidak tercapainya KPI yang telah disepakati
396	PT. Kertas Padalarang	BOPO	Terlambat pengiriman	Bisnis BUMN			1. Force majeure (wabah, bencana alam, demo, dll) 2. Terjadi force majeure	1. Denda dari konsumen 2. Biaya operasional membengkak
397	PT. Kertas Padalarang	Pendapatan	Reputasi buruk di mata pelanggan akibat keterlambatan pengiriman produk	Bisnis BUMN			1. Kualitas produk dari mitra tidak sesuai dengan mutu yang dipersyaratkan	1. Pendapatan tidak tercapai seperti yang tercantum pada RKAP
398	PT. Kertas Padalarang	Kepatuhan	Rencana Kerja Tahunan (RKT) SPI tidak terselesaikan tepat waktu	Bisnis BUMN			1. Terdapat kegiatan-kegiatan diluar RKT	1. Proses bisnis tidak terawasi secara efektif
399	PT. Kertas Padalarang	Kepatuhan	Terjadinya keterlambatan pemenuhan dokumen dari Departemen terkait, tidak sesuai dengan waktu yang diminta pihak eksternal (KAP, BPK, SPI Induk, dan PAP Peruri)	Bisnis BUMN			1. Data belum tersedia atau masih dalam proses pengerjaan	1. Terlambatnya pelaporan kinerja perusahaan
400	PT. Kertas Padalarang	Kuangan	Modal kerja tidak tercapai	Bisnis BUMN			1. Fluktuasi nilai kurs/valas. kebijakan BI, Fluktuasi bahan baku utama	1. Produksi dan penjualan produk terhambat
401	PT. Kertas Padalarang	Kuangan	Piutang yang tidak terbayar tepat waktu	Bisnis BUMN			1. Konsumen tidak membayar sesuai tenggat waktu	1. Tidak terpenuhinya dana penunjang aktivitas perusahaan
402	PT. Kertas Padalarang	SDM & Organisasi	Tidak seluruh program diklat perusahaan tercapai	Bisnis BUMN			1. Peningkatan biaya diklat	1. Peningkatan kompetensi karyawan di unit kerja tidak optimal
403	PT. Kertas Padalarang	Kepatuhan	Kualitas limbah tidak sesuai baku mutu	Bisnis BUMN			1. Proses pengelolaan atau produksi tidak sesuai standar	1. Risiko sanksi dari Lingkungan Hidup
404	PT. Kertas Padalarang	Operasional	Produk baru yang dikembangkan tidak memenuhi harapan konsumen	Bisnis BUMN			1. Keterbatasan infrastruktur	1. Kehilangan pelanggan
405	PT. Kertas Padalarang	Operasional	Terhentinya Proses Produksi akibat suplai air proses dikarenakan pipa distribusi terkena longsor	Bisnis BUMN			1. Pipa Distribusi air terkena longsor	1. Mesin terhenti
406	PT. Kertas Padalarang	Operasional	Instalasi listrik perusahaan baik operasional maupun daerah perkantoran mengalami kerusakan	Bisnis BUMN			1. Instalasi listrik yang sudah tua	1. Seluruh atau sebagian operasional pabrik terganggu
407	PT. Peruri Digital Security	Pencapaian EBITDA 44,26 miliar	Risiko pencatatan dan pengakuan kopur meterai elektronik yang tidak tepat	Bisnis BUMN			1. pencatatan keuangan yang tidak tepat 2. pencatatan keuangan yang tidak tepat	1. RKAP tidak tercapai 2. Pencapaian kinerja operasional 3. Loss Revenue
408	PT. Peruri Digital Security	Target efisiensi biaya dalam menjalankan kegiatan operasional bisnis sebesar 86,08%	Risiko efektifitas biaya bunga bank dan bunga Shareholder Loan terhadap laba perusahaan	Bisnis BUMN			1. Dana pinjaman mayoritas digunakan untuk melunasi kewajiban pihak ke 3 (vendor dan bank) dan kurang bersifat produktif	1. Laba yang diperoleh perusahaan menjadi tidak maksimal
409	PT. Peruri Digital Security	Jumlah Reseller Baru (e-meterai dan produk digital) masing-masing sejumlah 15 Perusahaan	Penyusunan dan penetapan skema bisnis yang tidak tepat	Bisnis BUMN			1. Terjadi singgungan dalam mengakuisisi pelanggan potensial antara Peruri dan PDS maupun anak perusahaan Peruri lainnya 2. Terjadi singgungan dalam mengakuisisi pelanggan potensial antara Peruri dan PDS maupun anak perusahaan Peruri lainnya	1. Persaingan harga produk digital yang tidak sehat di dalam Peruri Group 2. Terciptanya citra yang kurang baik di lingkungan pelanggan dikarenakan adanya kompetisi di dalam Peruri Group

No.	Risk Owner	Sasaran	Sub-Kelompok Risiko (T4)	Tema Risiko (T1)	Kategori Risiko(T2)	Kelompok Risiko (T3)	Risk Cause	Risk Impact
410	PT. Peruri Digital Security	Total target pendapatan konsolidasi 287,25 miliar	Ketidakpastian perolehan pendapatan dalam penyelenggaraan kerja sama terkait Sistem Pemerintah Berbasis Elektronik (SPBE)	Bisnis BUMN			1. Terjadi perubahan skema kerja sama dalam penyelenggaraan SPBE meliputi aspek spesifikasi teknis (tenaga kerja dan delivery pekerjaan) dan financial	1. Potensi pendapatan hilang 2. Target pendapatan tidak tercapai
411	PT. Peruri Digital Security	Pencapaian EBITDA 44,26 miliar	Potensi terhambatnya pembayaran atas pengadaan mesin laser perforation	Bisnis BUMN			1. Proses pengadaan dengan pihak pabrikan langsung membutuhkan waktu cukup lama 2. Pinjaman bank untuk pengadaan mesin laser perforasi belum tersedia	1. Produksi buku Passport oleh Peruri tertunda 2. Potensi pendapatan recurring PDS tahun 2024 tidak tercapai
412	PT. Peruri Digital Security	Customer Satisfaction Index dengan nilai 75	Ketidakmampuan mengatasi masalah dengan cepat	Bisnis BUMN			1. Ketergantungan pada sumber daya eksternal 2. Proses manajemen masalah yang tidak efisien 3. Kurangnya Infrastruktur IT yang Handal	1. Ketidakpuasan pelanggan 2. Penurunan reputasi 3. Hilangnya pelanggan 4. Ketidakpastian dalam hubungan bisnis
413	PT. Peruri Digital Security	Pengembangan produk/layanan sebanyak 3 produk/layanan	Kecepatan dan ketepatan dalam merespon kebutuhan pelanggan	Bisnis BUMN			1. Kurang siap dalam mengantisipasi perubahan Pasar	1. Kehilangan potensi pelanggan dan pendapatan 2. Penurunan inovasi produk/layanan
414	PT. Peruri Digital Security	Temuan Audit TB 2024 maksimal sejumlah 2	Telat lapor pajak bulanan	Bisnis BUMN			1. Pembayaran pajak dilakukan oleh bagian SDM	1. Temuan audit eksternal (KAP) terkait kepatuhan
415	PT. Peruri Digital Security	Temuan Audit TB 2024 maksimal sejumlah 2	Terdapat temuan pada anak perusahaan CTP	Bisnis BUMN			1. Pengelolaan akun account receivable 2. Pengelolaan akun account payable 3. Pengelolaan akun account inventory	1. Potensi temuan audit eksternal (KAP) internal control 2. Terganggunya kegiatan operasional CTP
416	PT. Peruri Digital Security	Penyelesaian pekerjaan SPBE 100%	Kurangnya pendanaan untuk Tenaga kerja Project SPBE	Bisnis BUMN			1. Keterbatasan Likuiditas untuk Modal Kerja 2. Belum adanya kepastian pembayaran dari PERURI	1. Cost of Fund relatif besar atas hutang SHL dan hutang Bank. 2. Ketidakmampuan PDS dalam melunasi hutang
417	PT. Peruri Digital Security	Target efisiensi biaya dalam menjalankan kegiatan operasional bisnis sebesar 86,08%	Pembengkakan Biaya (Cost Overrun)	Bisnis BUMN			1. Adanya Project SPBE	1. Realisasi Biaya Operasional melebihi perkiraan 2. Tidak akuratnya pencatatan alokasi biaya pada laporan keuangan 3. PDS melakukan pinjaman ke bank untuk keberlangsungan Project SPBE
418	PT. Peruri Digital Security	Pengembangan produk/layanan sebanyak 3 produk/layanan	Rendahnya conversion rate sales lead program sign-it (lead to win ±2,32%)	Bisnis BUMN			1. Penetrasi pasar yang belum maksimal & sulit untuk produk digital dikarenakan persaingan yang ketat	1. Produk Digital PDS kalah bersaing dengan Kompetitor 2. Target pendapatan produk digital tidak terealisasi
419	PT. Peruri Digital Security	Total target pendapatan konsolidasi 287,25 miliar	Gagal Tender (ICT-PERURI)	Bisnis BUMN			1. kalah harga	1. Kehilangan Potensi Pendapatan atas dropnya tender Project Redundant Core switch dan Project System Log Analytic PERURI, dll
420	PT. Peruri Digital Security	Total target pendapatan konsolidasi 287,25 miliar	Masih sangat bergantung dengan lini Bisnis ICT dan Non ICT Manage Service dari PERURI	Bisnis BUMN			1. Kurangnya modal kerja 2. Kurangnya relasi dan track record	1. kehilangan peluang untuk memperoleh pendapatan
421	PT. Peruri Property	Jumlah Temuan Audit TB 2024 Sejumlah 0	Adanya temuan general audit tahun buku 2024 yang dilakukan oleh Audit Eksternal	Bisnis BUMN			1. awareness yang rendah 2. Adanya bisnis proses yang tidak sesuai dengan sop dan ketentuan yang berlaku	1. Terdapat temuan pada bagian SPI dalam kegiatan audit internal, eksternal, dan ISO pada periode tahun 2023 2. Tingkat compliance dan good corporate governance Pepro menjadi rendah dan target OMTI tidak tercapai
422	PT. Peruri Property	Pendapatan Sebesar Rp 73,8 Miliar	Kalah tender dalam proyek konstruksi.	Bisnis BUMN			1. Kegagalan akibat perhitungan RAP tinggi	1. Tidak tercapainya target nilai pendapatan
423	PT. Peruri Property	Customer Satisfaction Index Sebesar Skor 85	Dapat mendorong Perusahaan untuk meningkatkan kualitas pelayanan mutu	Bisnis BUMN			1. Penilaian dari customer dalam pekerjaan konstruksi maupun pengelolaan properti 2. Penilaian yang baik dari customer dalam pekerjaan konstruksi maupun pengelolaan properti	1. Menjaga kualitas dari pelayanan yang diberikan agar tetap sesuai dengan standar 2. Kualitas dari pelayanan yang diberikan terus mengalami perbaikan dan peningkatan

No.	Risk Owner	Sasaran	Sub-Kelompok Risiko (T4)	Tema Risiko (T1)	Kategori Risiko(T2)	Kelompok Risiko (T3)	Risk Cause	Risk Impact
424	PT. Peruri Property	Nilai Kerja Sama Strategis Untuk Pengelolaan Aset Peruri Sebesar Rp 4,64 Miliar	Tidak tercapainya target pendapatan atas aset Lebak Bulus.	Bisnis BUMN			1. Belum menemukan calon penyewa yang tepat dari segi harga dan peruntukan.	1. Tidak tercapainya nilai kerjasama strategis untuk pengelolaan aset Peruri
425	PT. Peruri Property	EBITDA Sebesar 8,88 Miliar	Tidak tercapainya target gross profit margin.	Bisnis BUMN			1. Kalah tender 2. Kecilnya margin yang didapat dari proyek pekerjaan konstruksi sehingga memperkecil gross profit margin. Salah satunya proyek-proyek dari Peruri.	1. Turunnya target pendapatan 2. Turunnya margin proyek dari 15% ke 5% - 10%
426	PT. Peruri Property	ROE Sebesar 11,13%	Cost structure pekerjaan/ proyek belum mengidentifikasi kemungkinan perubahan biaya yang tidak bisa dibebankan kepada user	Bisnis BUMN			1. Kompetensi dan waktu untuk mengevaluasi pekerjaan yang berpengaruh terhadap cost structure belum memadai	1. Kemungkinan peningkatan biaya akibat adanya pekerjaan tambah yang tidak bisa dibebankan kepada user
427	PT. Peruri Property	BOPO Sebesar 89,13%	Tidak terlaksananya efisiensi atas cost sehingga berpengaruh pada target atas BOPO.	Bisnis BUMN			1. Kendala administratif dari internal Peruri terkait dengan prioritas penyelesaian addendum kontrak.	1. Tidak memiliki dokumen secara legal terkait dengan pengakuan pendapatan maupun beban pada Perusahaan atas pengelolaan aset terkait.
428	PT. Peruri Property	Interest Bearing Debt to EBITDA Sebesar 3,84 kali	Penggunaan dana swadana yang tidak efisien.	Bisnis BUMN			1. Tidak teraturnya cash flow operasional, terutama di bidang konstruksi (yang perputarannya cepat)	1. Tingginya rasio penggunaan loan dibandingkan dengan generate laba.
429	PT. Peruri Property	Interest Bearing Debt to Invested Capital Sebesar 45,24%	Penggunaan dana swadana yang tidak efisien.	Bisnis BUMN			1. Tidak teraturnya cash flow operasional, terutama di bidang konstruksi (yang perputarannya cepat)	1. Tingginya rasio penggunaan loan dibandingkan dengan generate laba.
430	PT. Peruri Property	Pemenuhan tindak lanjut CSI Sebesar 100%	Dapat mendorong Perusahaan untuk meningkatkan kualitas pelayanan mutu	Bisnis BUMN			1. Penilaian dari customer dalam pekerjaan konstruksi maupun pengelolaan properti	1. Menjaga kualitas dari pelayanan yang diberikan agar tetap sesuai dengan standar
431	PT. Peruri Property	Penerapan Implementasi Tata Kelola Terintegrasi mencapai 100%	Terjadi permasalahan pada kegiatan optimalisasi aset yang akan dikerjakan oleh Perusahaan (seperti adanya wanprestasi yang dilakukan oleh mitra kerjasama akan tetapi tidak ada klausul untuk memitigasi hal tersebut)	Bisnis BUMN			1. Tidak adanya sosialisasi dari Perusahaan kepada karyawan terkait dengan kebijakan manajemen risiko, sehingga sebelum proyek opset dilakukan tidak ada analisis risiko terlebih dahulu	1. Perusahaan mengalami kerugian (seperti pembayaran tidak sesuai dengan ketentuan perjanjian)
432	PT. Peruri Property	Penyelesaian Project Milestone Optimalisasi Aset Palatehan Sebesar 100%	Tidak tercapainya target milestone optimalisasi aset Palatehan sesuai dengan target	Bisnis BUMN			1. Terdapat perubahan-perubahan dari realisasi sesuai dengan milestone	1. Mundurnya milestone kegiatan optimalisasi aset Palatehan
433	PT. Peruri Property	Pertumbuhan Produktivitas Karyawan Sebesar Skor Rp0,40M/per orang	Dapat mendorong Perusahaan untuk mencapai target secara menyeluruh	Bisnis BUMN			1. Produktivitas karyawan dapat ditingkatkan melalui pemberian pelatihan untuk peningkatan kompetensi	1. Produktivitas karyawan meningkat yang dapat berdampak positif bagi Perusahaan
434	PT. Peruri Property	Jumlah karyawan dalam rangka meningkatkan kompetensi sesuai dengan perkembangan bisnis diikutsertakan pelatihan training / sertifikasi sebanyak 5 orang	Dapat mendorong Perusahaan untuk melakukan kontrol bisnis berbasis resiko	Bisnis BUMN			1. Pemenuhan kualifikasi dapat dicapai melalui pemberian pelatihan untuk peningkatan kompetensi	1. Organ pengelola risiko memiliki kualifikasi dalam mengelola risiko bisnis
435	PT. Peruri Property	Nilai Kerja Sama Strategis Untuk Pengelolaan Aset Peruri Sebesar Rp 4,64 Miliar	Tidak terealisasinya pendapatan atas jasa pengelolaan kawasan M Bloc.	Bisnis BUMN			1. Tidak terpenuhinya kondisi dimana PT RRM (representatif M Bloc) belum melunasi utang kepada Peruri sebagai bentuk kompensasi sewa lahan di Blok M sehingga Pepro belum dapat merealisasi proyeksi pendapatan atas jasa pengelolaan.	1. Tidak tercapainya nilai kerjasama strategis untuk pengelolaan aset Peruri.
436	PT. Peruri Property	Pendapatan Sebesar Rp 73,8 Miliar	Progress pekerjaan yang tidak sesuai dengan time schedule	Bisnis BUMN			1. Material terlambat on site. 2. Komunikasi yang tidak lancar antara kontraktor dengan PM - SM - Manajer Konstruksi sehingga memperlambat approval lapangan.	1. Image Pepro menjadi tidak bagus karena gagal dalam mencapai target lapangan yang telah ditetapkan.
437	PT. Peruri Property	EBITDA Sebesar 8,88 Miliar	Realisasi beban lebih besar dibandingkan dengan RKAP 2024	Bisnis BUMN			1. Terdapat beban-beban yang belum dimasukkan dalam budgeting pada RKAP 2024.	1. Menggerus laba operasional yang dimiliki perusahaan sehingga target EBITDA tidak tercapai.

No.	Risk Owner	Sasaran	Sub-Kelompok Risiko (T4)	Tema Risiko (T1)	Kategori Risiko(T2)	Kelompok Risiko (T3)	Risk Cause	Risk Impact
438	PT. Peruri Property	ROE Sebesar 11,13%	Perpanjangan bank loan dan sisa longgar tarik tidak terpakai karena habisnya masa periode pinjaman bank loan.	Bisnis BUMN			1. Tidak tercapainya kesepakatan antara pihak bank dan Pepro untuk perpanjangan ataupun penambahan plafond kredit.	1. Turunnya tingkat kolektabilitas Perusahaan akibat gagal bayar outstanding loan.
439	PT. Peruri Property	ROE Sebesar 11,13%	Tidak terealisasinya pendapatan atas jasa pengelolaan kawasan M Bloc	Bisnis BUMN			1. Belum diserahkan kelolannya pengelolaan Mbloc kepada Pepro dari Peruri.	1. Tujuan/target Pepro untuk menjadi estate function atau pengelola aset Palatehan tidak terealisasi sehingga masih mengandalkan konstruksi sebagai backbone sales
440	PT. Peruri Wira Timur	Tingkat Kedisiplinan Karyawan 95%	Data Keterlambatan Kehadiran karyawan melebihi target	Bisnis BUMN			1. Awarnes karyawan menurun	1. Tidak tercapainya target produksi 2. Penambahan jam kerja /lembur
441	PT. Peruri Wira Timur	Realisasi pembuatan KPI pada tanggal 31 Oktober 2023	Pembuatan KPI tidak sesuai jadwal	Bisnis BUMN			1. Ketidaksesuaian jadwal dengan pendamping	1. Ketidaktepatan dalam penilaian kinerja
442	PT. Peruri Wira Timur	Keamanan perusahaan terjaga dengan target sejumlah 0	Kehilangan barang milik perusahaan	Bisnis BUMN			1. Adanya peluang untuk mengeluarkan barang secara ilegal	1. Kerugian perusahaan
443	PT. Peruri Wira Timur	Kecelakaan Kerja sebanyak 0	Terjadi kecelakaan kerja	Bisnis BUMN			1. Belum memahami instruksi kerja 2. Melanggar Instruksi Kerja	1. Tidak tercapainya target kerja
444	PT. Peruri Wira Timur	Perencanaan Bahan Baku Produksi	keterlambatan suply bahan baku	Bisnis BUMN			1. kesalahan dalam merencanakan stok limit	1. melebihi deadline yang telah ditentukan
445	PT. Peruri Wira Timur	Kemampuan meminimalisir kerusakan bahan karena penyimpanan sebesar 5%	bahan sisa tidak terpakai	Bisnis BUMN			1. tidak ada order yang sejenis	1. mengakibatkan slow moving
446	PT. Peruri Wira Timur	Kemampuan untuk memenuhi permintaan pengadaan barang dan jasa sebesar 100%	Keterlambatan dalam pengadaan barang dan jasa	Bisnis BUMN			1. Spesifikasi barang kurang jelas	1. mengakibatkan ketidaksesuaian
447	PT. Peruri Wira Timur	Waktu pengadaan barang dan jasa sebesar 100%	Keterlambatan dalam pengadaan barang dan jasa	Bisnis BUMN			1. Supplier wan prestasi	1. mengakibatkan ketidaksesuaian
448	PT. Peruri Wira Timur	Kemampuan untuk mengatur stok limit pembelian bahan baku sebesar 100%	Kehabisan stok barang dan jasa	Bisnis BUMN			1. kesalahan dalam merencanakan stok limit	1. keterlambatan proses produksi
449	PT. Peruri Wira Timur	Meminimalisir jumlah kasus komplain sebanyak 1 kasus per bulan	Ketidaksesuaian spesifikasi produk yang dikirim ke customer	Bisnis BUMN			1. Kurangnya koordinasi antar bagian	1. Kepuasan / kepercayaan pelanggan berkurang
450	PT. Peruri Wira Timur	Penurunan inschiet cetak	Inschiet cetak melebihi inschiet yang telah di tetapkan	Bisnis BUMN			1. Preventive maintenance untuk mesin produksi belum maksimal, Skill operator perlu di tingkatkan, kualitas bahan baku kurang baik.	1. Waktu dan biaya terbangun
451	PT. Peruri Wira Timur	Kesesuaian proses antara jadwal dan realisasi produksi sebesar 95%	Antara Jadwal dan Realisasi produksi kurang selaras	Bisnis BUMN			1. Upaya produksi masih kurang maksimal	1. Pengiriman barang jadi ke customer tidak tepat waktu
452	PT. Peruri Wira Timur	Monitoring proses produksi	Pengecekan untuk proses dan hasil produksi kurang update	Bisnis BUMN			1. input data dari produksi kurang update	1. Penyelesaian produksi tidak tepat waktu
453	PT. Peruri Wira Timur	Peningkatan Kapabilitas QC Bahan Baku	Kualitas hasil cetak kurang baik	Bisnis BUMN			1. Staf QC untuk bahan baku masih baru	1. Banyak bahan baku yang tidak dapat di proses produksi
454	PT. Peruri Wira Timur	EBITDA sebesar Rp 12,4 Miliar	Ketidak sesuaian hasil produk dari Dep. PrePress & Design	Bisnis BUMN			1. Kurangnya komunikasi antar bagian	1. Adanya keterlambatan penyelesaian pekerjaan secara general
455	PT. Peruri Wira Timur	Kesesuaian output produk Unit PrePress dan Design sebesar 90%	Output proof print dan plate cetak, tidak tepat	Bisnis BUMN			1. Pemakaian bahan baku diluar ketentuan	1. Hasil output produk tidak dapat dipergunakan
456	PT. Peruri Wira Timur	Pengaplikasian fitur-fitur terhadap produk baru sebanyak 5	Software desain yang tidak up-to date	Bisnis BUMN			1. Kurangnya kapabilitas personil	1. Tidak ada pembaharuan hasil produk unit desain
457	PT. Peruri Wira Timur	Efisiensi penggunaan bahan baku output produk desain sebesar 25%	Penggunaan bahan baku tidak terkontrol	Bisnis BUMN			1. Tidak ada penginputan data bahan baku	1. Pembiayaan menjadi lebih besar
458	PT. Peruri Wira Timur	Pengawasan dan ketepatan penggunaan bahan baku proses plate sebesar 25%	Ketidak sesuaian hasil produk terhadap permesinan produksi	Bisnis BUMN			1. Tidak adanya kalibrasi permesinan dan perangkat kerja unit Prepress dan Desain	1. Penyelesaian produk berpotensi mengalami keterlambatan

No.	Risk Owner	Sasaran	Sub-Kelompok Risiko (T4)	Tema Risiko (T1)	Kategori Risiko(T2)	Kelompok Risiko (T3)	Risk Cause	Risk Impact
459	PT. Peruri Wira Timur	EBITDA sebesar Rp 12,4 Miliar	insheet tinggi	Bisnis BUMN			1. Volume order kecil, banyak warna dan tidak linier dgn mesin yg digunakan, prosedur kerja, perawatan mesin	1. Target KPI tidak tercapai
460	PT. Peruri Wira Timur	Ketepatan Waktu Penyelesaian order sebesar 90%	Adanya order di waktu yang bersamaan	Bisnis BUMN			1. Ketidaktepatan perencanaan jadwal produksi	1. Keterlambatan penyelesaian order
461	PT. Peruri Wira Timur	Ketepatan Waktu Penyelesaian order sebesar 90%	Keterlambatan penyiapan acuan cetak	Bisnis BUMN			1. Masih bergantung pada pihak luar	1. Keterlambatan penyelesaian order
462	PT. Peruri Wira Timur	Ketepatan Waktu Penyelesaian order sebesar 90%	Kualitas bahan baku yang substandard	Bisnis BUMN			1. Terbatasnya pemasok kertas	1. Keterlambatan penyelesaian order
463	PT. Peruri Wira Timur	Ketepatan Waktu Pelaksanaan Preventive Maintenance sebesar 95%	Sparepart diskontinu	Bisnis BUMN			1. Mesin produksi yang sudah tua	1. Preventive Maintenance tidak optimal
464	PT. Peruri Wira Timur	EBITDA sebesar Rp 12,4 Miliar	Realisasi biaya bahan baku & biaya tenaga kerja lebih tinggi dari RKAP	Bisnis BUMN			1. Perubahan spesifikasi pesanan 2. Perubahan jumlah pesanan	1. Target KPI tidak tercapai
465	PT. Peruri Wira Timur	Interest Bearing Debt to EBITDA sebesar 0%	Adanya kebutuhan investasi di luar RKAP	Bisnis BUMN			1. Peluang bisnis baru	1. Timbul biaya bunga
466	PT. Peruri Wira Timur	Interest Bearing Debt to Invest Capital sebesar 0%	Adanya kebutuhan investasi di luar RKAP	Bisnis BUMN			1. Peluang bisnis baru	1. Timbul biaya bunga
467	PT. Peruri Wira Timur	ROE sebesar 12,05%	Target pendapatan tidak tercapai	Bisnis BUMN			1. Harga yang ditawarkan lebih tinggi dari kompetitor	1. Modal perusahaan lebih rendah
468	SATUAN PENGAWASAN INTERN	Laba Sebelum Pajak sebesar Rp -9,48 M	Adanya program kerja tambahan diluar perencanaan	Bisnis BUMN			1. Adanya perintah manajemen atau regulasi baru	1. Penggunaan biaya melebihi anggaran
469	SATUAN PENGAWASAN INTERN	Opini Auditor Terhadap Laporan Keuangan Audited (APS K.BUMN) Wajar Tanpa Pengecualian	Keterlambatan/ketidaksesuaian dokumen pendukung proses pengadaan	Bisnis BUMN			1. Belum optimalnya perencanaan pengadaan dan/atau koordinasi dengan user terkait pemenuhan dokumen pendukung proses pengadaan	1. Menurunnya kredibilitas Perusahaan
470	SATUAN PENGAWASAN INTERN	Opini Auditor Terhadap Laporan Keuangan Audited (APS K.BUMN) Wajar Tanpa Pengecualian	Pemenuhan data tidak lengkap atau tidak sesuai waktu yang ditetapkan	Bisnis BUMN			1. Belum optimalnya koordinasi antara SPI sebagai pendamping KAP dengan unit kerja auditee	1. Menurunnya kredibilitas Perusahaan
471	SATUAN PENGAWASAN INTERN	Opini Auditor Terhadap Laporan Keuangan Audited (APS K.BUMN) Wajar Tanpa Pengecualian	Terdapat temuan audit yang bersifat material	Bisnis BUMN			1. Pengawasan internal belum dilakukan secara efektif	1. Menurunnya kredibilitas Perusahaan
472	SATUAN PENGAWASAN INTERN	Tingkat Efektifitas Penyelenggaraan WBS sebanyak 0	Pemahaman peserta sosialisasi tidak optimal	Bisnis BUMN			1. Sosialisasi WBS tidak dilakukan secara komprehensif	1. Temuan ISO 37001 - Sistem Manajemen Anti Penyuapan
473	SATUAN PENGAWASAN INTERN	Pemenuhan validasi tingkat penyerapan P3DN 100%	Validasi P3DN tidak dapat dilakukan setiap bulannya	Bisnis BUMN			1. Terdapatnya penugasan mandatory yang lebih urgent 2. Terdapat perubahan STO	1. Tidak tercapainya target laporan P3DN bulan berjalan
474	SATUAN PENGAWASAN INTERN	%Pelaksanaan pengawasan governance AP sebesar 100%	Pemenuhan data oleh Anak Perusahaan tidak sesuai dan/atau terlambat	Bisnis BUMN			1. 2. Ketidaktercapaian laba sebelum pajak di Anak Perusahaan terhadap RKAP 2022 3. Ketidaktercapaian laba di Anak Perusahaan terhadap RKAP 2022 4. Tidak tercapainya jumlah pelanggan baru di Anak Perusahaan	1. Menurunkan kinerja Perusahaan secara konsolidasi 2. Menurunkan kinerja Perusahaan secara konsolidasi 3. Mempengaruhi GCG Peruri Group
475	SATUAN PENGAWASAN INTERN	Pemenuhan Pelaksanaan Seluruh Program Pengawasan/Audit 100%	Tidak tercapainya pemenuhan audit rutin	Bisnis BUMN			1. 1. Terdapat penambahan ruang lingkup audit 2. 2. Terdapat instruksi di luar Rencana Kerja Audit Tahunan	1. Tidak tercapainya target audit sesuai dengan RKT 2. Menurunnya kinerja SPI
476	SATUAN PENGAWASAN INTERN	%Pengembangan perangkat pengawasan AP sebesar 100%	Monitoring pengembangan perangkat pengawasan Anak Perusahaan belum dilakukan secara optimal	Bisnis BUMN			1. Terdapatnya keterbatasan anggaran dan resources AP 2. Padatnya pekerjaan rutin SPI	1. Dapat mempengaruhi kinerja AP 2. Mempengaruhi GCG Peruri Group
477	SATUAN PENGAWASAN INTERN	Opini Auditor Terhadap Laporan Keuangan Audited (APS K.BUMN) Wajar Tanpa Pengecualian	Auditor eksternal disuap untuk menerbitkan laporan keuangan audited dengan opini WTP	Bisnis BUMN			1. Kurangnya integritas	1. 1. Laporan keuangan yang diterbitkan dinyatakan cacat 2. 2. Pelanggaran atas standar audit

No.	Risk Owner	Sasaran	Sub-Kelompok Risiko (T4)	Tema Risiko (T1)	Kategori Risiko(T2)	Kelompok Risiko (T3)	Risk Cause	Risk Impact
478	SATUAN PENGAWASAN INTERN	Tingkat kesehatan Perusahaan dengan Minimal BBB (Sehat)	Keterlambatan/ketidaksesuaian dokumen pendukung proses pengadaan	Bisnis BUMN			1. Belum optimalnya perencanaan pengadaan terkait pemenuhan dokumen pendukung proses pengadaan	1. Menurunnya kredibilitas Perusahaan
479	SATUAN PENGAWASAN INTERN	Tingkat kesehatan Perusahaan dengan Minimal BBB (Sehat)	Pemenuhan data tidak lengkap atau tidak sesuai waktu yang ditetapkan	Bisnis BUMN			1. Belum optimalnya koordinasi antara SPI sebagai pendamping Perusahaan Pemeringkat dengan unit kerja auditee	1. Menurunnya kredibilitas Perusahaan
480	SATUAN PENGAWASAN INTERN	Pemenuhan pelaksanaan ICoFR sebanyak 1	Keterlambatan/ketidaksesuaian dokumen pendukung proses pengadaan	Bisnis BUMN			1. Belum optimalnya perencanaan pengadaan terkait pemenuhan dokumen pendukung proses pengadaan	1. Menurunnya kredibilitas Perusahaan
481	SATUAN PENGAWASAN INTERN	Pemenuhan pelaksanaan ICoFR sebanyak 1	Pemenuhan data tidak lengkap atau tidak sesuai waktu yang ditetapkan	Bisnis BUMN			1. Belum optimalnya koordinasi antara SPI sebagai pendamping konsultan dengan unit kerja auditee	1. Menurunnya kredibilitas Perusahaan
482	SATUAN PENGAWASAN INTERN	Pemenuhan pelaksanaan ICoFR sebanyak 1	Terdapat temuan audit yang bersifat material	Bisnis BUMN			1. Belum optimalnya pelaksanaan pengawan (audit internal) oleh SPI	1. Menurunnya kredibilitas Perusahaan
483	SATUAN PENGAWASAN INTERN	Pemenuhan pelaksanaan ICoFR sebanyak 1	Auditor disuap untuk tidak mengeluarkan temuan	Bisnis BUMN			1. Kurangnya integritas	1. Pelanggaran atas standar audit
484	SATUAN PENGAWASAN INTERN	Tingkat Efektifitas Penyelenggaraan WBS sebanyak 0	Kesibukan pekerjaan unit kerja untuk menghadiri sosialisasi WBS	Bisnis BUMN			1. Jadwal sosialisasi WBS tidak sesuai dengan jadwal pekerjaan unit kerja	1. Tidak tercapainya Green Company
485	SATUAN PENGAWASAN INTERN	Pemenuhan Pelaksanaan Seluruh Program Pengawasan/Audit 100%	Tidak tercapainya pemenuhan audit khusus	Bisnis BUMN			1. 1. Terdapat penambahan ruang lingkup audit 2. 2. Terdapat instruksi khusus di luar Rencana Kerja Audit Tahunan	1. Menurunnya kinerja SPI
486	SATUAN PENGAWASAN INTERN	Pemenuhan Pelaksanaan Seluruh Program Pengawasan/Audit 100%	Auditor internal disuap untuk tidak menerbitkan temuan	Bisnis BUMN			1. Kurangnya integritas	1. Pelanggaran atas standar audit
487	SATUAN PENGAWASAN INTERN	Temuan Eksternal yang berulang 0	Unit kerja tidak menindaklanjuti temuan audit eksternal secara konsisten	Bisnis BUMN			1. Pengawasan internal belum dilakukan secara efektif	1. 1. Menurunnya kinerja Perusahaan 2. 2. Mempengaruhi reputasi Perusahaan
488	SATUAN PENGAWASAN INTERN	Temuan Eksternal yang berulang 0	Auditor eksternal disuap untuk tidak mengeluarkan temuan	Bisnis BUMN			1. Kurangnya integritas	1. 1. Laporan Kepatuhan terhadap UU dan Pengendalian Intern yang dikeluarkan tidak memuat kondisi sebenarnya 2. 2. Pelanggaran atas standar audit
489	SATUAN PENGAWASAN INTERN	Laba Sebelum Pajak sebesar Rp -9,48 M	Penggunaan biaya melebihi anggaran	Bisnis BUMN			1. 1. Realisasi Anggaran tidak sesuai kebutuhan 2. 2. Program kerja melebihi Omti/Rencana Tahunan	1. 1. Program kerja tidak dapat dijalankan dengan baik karena kebutuhan budget yang tidak terpenuhi 2. 2. Kekurangan Anggaran ada beberapa Program kerja tidak berjalan
490	SATUAN PENGAWASAN INTERN	Opini Auditor Terhadap Laporan Keuangan Audited (APS K.BUMN) Wajar Tanpa Pengecualian	Belum terselesaikannya seluruh tindaklanjut atas rekomendasi audit eksternal yang disampaikan pada periode sebelumnya	Bisnis BUMN			1. 1. Pelaksanaan monitoring tindaklanjut rekomendasi auditor eksternal belum terselesaikan oleh Auditee dan kurang intens	1. 1. Tidak Terpenuhinya Wajar Tanpa Pengecualian
491	SATUAN PENGAWASAN INTERN	%Pengembangan perangkat pengawasan AP sebesar 100%	Tidak tersedianya perangkat untuk pelaksanaan pengawasan Anak Perusahaan	Bisnis BUMN			1. 1. Belum Melakukan koordinasi dengan SPI AP untuk menyusun perangkat pengawasan AP seperti AP&C, SOP Pengawasan dan Laporan Kinerja AP.	1. 1. 'Meningkatnya Temuan Audit AP
492	SATUAN PENGAWASAN INTERN	%Pelaksanaan pengawasan governance AP sebesar 100%	Tidak terlaksananya pengawasan atau monitoring pada Anak Perusahaan secara berkala (<100%)	Bisnis BUMN			1. 1. Belum Melaksanakan transformasi organisasi dan kultur berupa enhance fungsi pengawasan internal di tiap Anak Perusahaan	1. 1. 'Menurunkan kinerja Perusahaan secara konsolidasi
493	SATUAN PENGAWASAN INTERN	Skor Assessment IACM 2,3	Terdapat indikator yang tidak dapat terpenuhi sesuai target	Bisnis BUMN			1. 1. Belum Optimalnya Pelaksanaan peningkatan kapabilitas SPI dengan menindaklanjuti rekomendasi hasil Assessment IACM periode sebelumnya	1. 1. Skor Assessment IACM Tidak tercapai
494	SATUAN PENGAWASAN INTERN	Inisiatif peningkatan hasil IACM sebesar 100%	AOI IACM 2023 belum ditindaklanjuti	Bisnis BUMN			1. 1. Tindak lanjut dari perbaikan hasil IACM 2023 belum terpenuhi	1. 1. Kapabilitas SPI belum sesuai dengan yang diharapkan

No.	Risk Owner	Sasaran	Sub-Kelompok Risiko (T4)	Tema Risiko (T1)	Kategori Risiko(T2)	Kelompok Risiko (T3)	Risk Cause	Risk Impact
495	SATUAN PENGAWASAN INTERN	Temuan Auditor Internal & Eksternal terselesaikan Tepat Waktu 85%	Belum terselesaikannya seluruh tindakanjut atas rekomendasi audit yang telah disampaikan	Bisnis BUMN			1. 1. Belum Optimalnya Pelaksanaan kegiatan pemantauan atas tindak lanjut rekomendasi yang dilaksanakan oleh unit kerja terkait	1. 1. ' Terjadi temuan berulang pada unit kerja
496	SATUAN PENGAWASAN INTERN	Skor Penilaian Mandiri Sistem Pengendalian Internal Perusahaan (SPIP) sebesar 85,1	Unit kerja tidak melaksanakan peningkatan pengendalian internal	Bisnis BUMN			1. 1. Belum Melaksanakan penilaian SPIP sesuai dengan peraturan yang berlaku	1. 1. Control di unit kerja Lemah
497	SATUAN PENGAWASAN INTERN	Inovasi Baru yang Terimplementasi Pada Tahun Berjalan sebesar 1	Belum optimalnya dalam pelaksanaan implementasi inovasi	Bisnis BUMN			1. 1. Belum Optimalnya Pengimplementasian inovasi dengan action plan: improvement bisnis proses SPI	1. 1. - Target OMTI tidak tercapai - Menurunkan kinerja Biro
498	SATUAN PENGAWASAN INTERN	Employee Development Score 100%	Tidak lulus Staff SPI dan tidak di peroleh tersertifikasi/ resertifikasi dari total asesi	Bisnis BUMN			1. 1. Belum Optimalnya Pembelajaran di Pelatihan tersebut	1. 1. Belum tersertifikasinya Staff SPI
499	SATUAN PENGAWASAN INTERN	Jumlah inovasi yang masuk kategori Minimal Silver sebanyak 1	Inovasi yang didaftarkan di IAKA tidak masuk kategori Silver	Bisnis BUMN			1. Ide inovasi kurang memadai sesuai kreteria IAKA	1. kinerja omti tidak tercapai
500	SATUAN PENGAWASAN INTERN	Tingkat kesehatan Perusahaan dengan Minimal BBB (Sehat)	Auditor Independen disuap untuk tidak menerbitkan temuan	Bisnis BUMN				
501	Sekretariat Perusahaan	Laba Sebelum Pajak Rp -43.6 Miliar	Costing control loss atas kebutuhan perusahaan dalam mencapai sasaran strategis perusahaan	Bisnis BUMN			1. Permintaan kajian bisnis/sertifikasi perusahaan/lainnya dari Manajemen/Unit Kerja lain 2. Tidak dilakukan monitoring penggunaan anggaran rutin dan non rutin secara berkala	1. 1. Realisasi biaya program kerja yang mendukung sasaran perusahaan melebihi anggaran RKAP 2023
502	Sekretariat Perusahaan	Penurunan Piutang Macet Program Pendanaan UMK 11%	1. Mitra Binaan tidak membayar angsuran 2. Usaha Mitra Binaan menurun 3. Mitra Binaan bangkrut	Bisnis BUMN			1. Target OMTI tidak tercapai	
503	Sekretariat Perusahaan	Pemenuhan SLA Layanan Hukum 100%	Hasil layanan Hukum kurang maksimal	Bisnis BUMN			1. Materi & informasi yang disampaikan oleh user kurang lengkap 2. tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya/kondisi saat ini	1. Pemenuhan SLA layanan hukum tidak tercapai 100%
504	Sekretariat Perusahaan	Pemenuhan SLA Layanan Hukum 100%	menerima gratifikasi dari user (unit kerja terkait) untuk mempercepat/mendahulukan review permintaan user dan hasil review sesuai keinginan user	Bisnis BUMN			1. Tidak mengetahui kebijakan gratifikasi	1. Teguran/sanksi karena pelanggaran internal terhadap risiko gratifikasi
505	Sekretariat Perusahaan	Policy Management 100%	Kebijakan Perusahaan tidak sesuai dengan Peraturan internal Peruri dan tidak sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan terkait	Bisnis BUMN			1. Divisi/unit kerja terkait tidak melakukan update terhadap manual	1. Kebijakan Perusahaan tidak terupdate
506	Sekretariat Perusahaan	Policy Management 100%	menerima gratifikasi dari user (unit kerja terkait) untuk mempercepat/mendahulukan review permintaan user dan hasil review sesuai keinginan user	Bisnis BUMN			1. Tidak mengetahui kebijakan gratifikasi	1. Teguran/sanksi karena pelanggaran internal terhadap risiko gratifikasi
507	Sekretariat Perusahaan	Penyerapan dana Program TJSL 93%	1. Adanya peraturan-peraturan yang membatasi dilaksanakannya penyaluran Program TJSL 2. Adanya kebijakan Direksi terkait Anggaran Perusahaan	Bisnis BUMN			1. Target OMTI tidak tercapai	
508	Sekretariat Perusahaan	Penyerapan dana Program TJSL 93%	Menerima gratifikasi dari vendor/penerima program/bantuan sebagai tanda terima kasih	Bisnis BUMN			1. Tidak mengetahui kebijakan gratifikasi	1. Teguran/sanksi karena pelanggaran internal terhadap risiko gratifikasi
509	Sekretariat Perusahaan	Customer Satisfaction Index (CSI) 86,8	Penilaian Customer Satisfaction Index (CSI) dibawah 86,8	Bisnis BUMN			1. Kurang optimalnya penggunaan saluran komunikasi perusahaan seperti sosial media, website peruri dan channel lainnya	1. Kepuasan customer terhadap pelayanan dan reputasi Peruri mengalami penurunan
510	Sekretariat Perusahaan	Customer Satisfaction Index (CSI) 86,8	Menerima gratifikasi dari vendor sebagai tanda terima kasih	Bisnis BUMN			1. Tidak mengetahui kebijakan gratifikasi	1. Teguran/sanksi karena pelanggaran internal terhadap risiko gratifikasi
511	Sekretariat Perusahaan	Jumlah Pelaksanaan Program TJSL Prioritas Pendidikan, Lingkungan, dan Pengembangan UMK (APS KBUMN) 9	Tidak terlaksananya minimal 3 Program Prioritas Pendidikan, Lingkungan dan Pengembangan UMK	Bisnis BUMN			1. Adanya peraturan-peraturan yang membatasi dilaksanakannya penyaluran Program TJSL 2. Keterbatasan Anggaran	1. APS tidak terpenuhi 2. Target OMTI tidak Tercapai

No.	Risk Owner	Sasaran	Sub-Kelompok Risiko (T4)	Tema Risiko (T1)	Kategori Risiko(T2)	Kelompok Risiko (T3)	Risk Cause	Risk Impact
512	Sekretariat Perusahaan	Jumlah Pelaksanaan Program TJSL Prioritas Pendidikan, Lingkungan, dan Pengembangan UMK (APS KBUMN) 9	Menerima gratifikasi dari penerima bantuan sebagai tanda terima kasih	Bisnis BUMN			1. Tidak mengetahui kebijakan gratifikasi	1. Teguran/sanksi karena pelanggaran internal terhadap risiko gratifikasi
513	Sekretariat Perusahaan	Jumlah Program dengan menggunakan Pendekatan Creating Share Value (CSV) sebanyak 2 program	Tidak terlaksananya minimal 2 Program TJSL dengan pendekatan Creating Share Value (CSV)	Bisnis BUMN			1. Adanya peraturan-peraturan yang membatasi dilaksanakannya penyaluran Program TJSL 2. Keterbatasan Anggaran	1. APS tidak terpenuhi 2. Target OMTI tidak tercapai
514	Sekretariat Perusahaan	Jumlah Program dengan menggunakan Pendekatan Creating Share Value (CSV) sebanyak 2 program	Menerima gratifikasi dari penerima program sebagai tanda terima kasih	Bisnis BUMN			1. Tidak mengetahui kebijakan gratifikasi	1. Teguran/sanksi karena pelanggaran internal terhadap risiko gratifikasi
515	Sekretariat Perusahaan	Jumlah Mitra Binaan yang Naik Kelas Melalui Peningkatan Kapasitas Usaha sebanyak 8	Tidak ada Mitra Binaan Naik Kelas	Bisnis BUMN			1. Adanya peraturan-peraturan yang membatasi dilaksanakannya Pembinaan Mitra Binaan 2. Pembinaan untuk Mitra Binaan belum optimal	1. Target OMTI tidak tercapai
516	Sekretariat Perusahaan	Jumlah Mitra Binaan yang Naik Kelas Melalui Peningkatan Kapasitas Usaha sebanyak 8	Menerima gratifikasi dari mitra binaan yang naik kelas sebagai tanda terima kasih	Bisnis BUMN			1. Tidak mengetahui kebijakan gratifikasi	1. Teguran/sanksi karena pelanggaran internal terhadap risiko gratifikasi
517	Sekretariat Perusahaan	Skor Brand image perusahaan 82	Penilaian Skor Brand Image Perusahaan dibawah 82	Bisnis BUMN			1. Kurangnya campaign informasi/berita Peruri sebagai penjamin keaslian 2. Campaign tidak tepat sasaran dengan target yang dituju	1. Reputasi Peruri menurun
518	Sekretariat Perusahaan	Skor Brand image perusahaan 82	Menerima gratifikasi dari vendor sebagai tanda terima kasih	Bisnis BUMN			1. Tidak mengetahui kebijakan gratifikasi	1. Teguran/sanksi karena pelanggaran internal terhadap risiko gratifikasi
519	Sekretariat Perusahaan	Peningkatan status Keterbukaan Informasi Publik Peruri "kurang informatif"	Status Keterbukaan Informasi Publik Peruri "Tidak Informatif"	Bisnis BUMN			1. Kurangnya pemahaman mengenai assessmant dari Komisi Informasi Pusat (KIP) 2. Terdapat beberapa dokumen yang tidak bisa dipenuhi saat asesment	1. Reputasi terkait transparansi Peruri menurun
520	Sekretariat Perusahaan	Pemenuhan Fungsi Review Regulasi 100%	Peruri tidak memenuhi ketentuan dalam regulasi	Bisnis BUMN			1. Kurang update terkait peraturan	1. Perusahaan terkena akibat hukum sesuai aturan yang berlaku
521	Sekretariat Perusahaan	Jumlah inovasi yang masuk kategori Minimal Silver sebanyak 1	Inovasi yang diajukan dinilai tidak masuk dalam kategori silver	Bisnis BUMN			1. Kurangnya pemahaman terhadap penyusunan makalah inovasi	1. Target OMTI tidak tercapai dan Tidak ada perbaikan atau inovasi dalam proses bisnis
522	Sekretariat Perusahaan	Jumlah inovasi yang baru diimplementasikan sebanyak 1	Inovasi yang diimplementasikan membutuhkan waktu yang lama	Bisnis BUMN			1. Tidak tersedianya kompetensi pendukung (misalnya IT/aplikasi/lainnya)	1. Target OMTI tidak tercapai dan Tidak ada perbaikan atau inovasi dalam proses bisnis
523	Sekretariat Perusahaan	Jumlah Proses Terdigitalisasi 1	Tidak ada proses yang terdigitalisasi	Bisnis BUMN			1. Pembangunan sistem membutuhkan waktu	1. Target OMTI tidak tercapai serta Tidak ada perbaikan atau inovasi dalam proses bisnis
524	Strategic Business Unit Digital	Laba bersih seluruh bisnis digital dan solution sebelum pajak di tahun 2023 sebesar Rp 133,8 M	Laba bersih tahun 2023 tidak mencapai Rp133,8 M	Bisnis BUMN			1. Penambahan jumlah pelanggan dan nilai project tidak signifikan 2. Layanan tidak sesuai dengan spesifikasi permintaan pelanggan 3. Keterlambatan proses penagihan di tahun 2023 4. Kehilangan pelanggan 5. Terdapat kerugian perusahaan karena terkena denda (keterlambatan delivery maupun cacat produk)	1. Pemenuhan target RKAP tidak tercapai
525	Strategic Business Unit Digital	Pendapatan seluruh Bisnis Digital dan Solution di tahun 2023 sebesar Rp 798 M	1. Pelanggan tidak melanjutkan kontrak berlangganan 2. Pelanggan memutuskan kontrak yang sedang berjalan	Bisnis BUMN			1. Kualitas layanan tidak sesuai spesifikasi 2. Kecepatan layanan pelanggan kurang responsif	1. Kehilangan pelanggan 2. Kepercayaan terhadap Peruri menurun 3. Penurunan proyeksi pendapatan RKAP
526	Strategic Business Unit Digital	Indeks Kepuasan Pelanggan untuk layanan Digital dan Solution di tahun 2023 sebesar 75%	Indeks Kepuasan Pelanggan untuk layanan Digital dan Solution di tahun 2023 tidak mencapai 75%	Bisnis BUMN			1. Survey tidak tepat sasaran 2. Kualitas layanan	1. Kepercayaan terhadap Peruri menurun 2. Citra Peruri kurang baik 3. Kehilangan pelanggan

No.	Risk Owner	Sasaran	Sub-Kelompok Risiko (T4)	Tema Risiko (T1)	Kategori Risiko(T2)	Kelompok Risiko (T3)	Risk Cause	Risk Impact
527	Strategic Business Unit Digital	SLA Service Availability di tahun 2023 sebesar 97%	SLA Service Availability di tahun 2023 tidak mencapai 97%	Bisnis BUMN			1. Waktu maintenance / downtime yang terlalu lama 2. Adanya bencana alam	1. Kepercayaan terhadap Peruri menurun 2. Citra Peruri kurang baik 3. Pemenuhan target OMTI tidak tercapai
528	Strategic Business Unit Digital	Jumlah pelanggan layanan Digital dan Solution (Direct selling, Distributorship, Partnership) di tahun 2023 sebanyak 151	Penambahan jumlah pelanggan layanan digital dan solution tidak signifikan	Bisnis BUMN			1. Adanya keluhan terhadap layanan digital dan solution yang berulang 2. Brand awareness produk dan layanan digital yang belum optimal 3. Kinerja distributor maupun partner belum optimal	1. Menurunnya pendapatan 2. Kehilangan pelanggan
529	Strategic Business Unit Digital	Jumlah pengembangan atau penambahan fitur terhadap produk/layanan digital dan Solution di tahun 2023 sebanyak 4 buah	Kerentanan sistem dari produk, layanan atau fitur baru	Bisnis BUMN			1. Adanya kegagalan sistem atau kelemahan keamanan	1. Menurunkan reputasi produk digital
530	Strategic Business Unit Digital	Jumlah inovasi yang masuk kategori minimal Silver pada ajang inovasi di tahun 2023 sebanyak 3 inovasi	Tidak ada inovasi baru	Bisnis BUMN			1. SDM memiliki beban pekerjaan yang tinggi	1. Pemenuhan target OMTI tidak tercapai
531	Strategic Business Unit Digital	Inovasi yang baru diimplementasikan di tahun 2023 sebanyak 3 buah	Tidak diterimanya inovasi oleh pelanggan dan kehilangan pasar	Bisnis BUMN			1. Produk yang kurang menarik atau tidak sesuai kebutuhan pelanggan	1. Kemampuan perusahaan untuk bersaing dengan pesaing dapat terpengaruh
532	Strategic Business Unit Digital	Jumlah kerja sama untuk pengembangan bisnis digital (di luar klaster TMT BUMN) sebanyak 4	Kerja sama tidak terjalin	Bisnis BUMN			1. Lamanya waktu identifikasi kebutuhan 2. Koordinasi unit terkait di internal 3. Harga tidak sesuai 4. Waktu penyusunan dokumen kerjasama	1. Ekspansi market produk dan layanan digital Peruri terhambat 2. Pemenuhan target OMTI tidak tercapai
533	Strategic Business Unit Digital	Jumlah kerja sama untuk pengembangan bisnis digital dengan anggota klaster TMT BUMN sebanyak 2	Kerja sama tidak terjalin	Bisnis BUMN			1. Lamanya waktu identifikasi kebutuhan 2. Koordinasi unit terkait di internal 3. Harga tidak sesuai 4. Waktu penyusunan dokumen kerjasama	1. Ekspansi market produk dan layanan digital Peruri terhambat 2. Pemenuhan target OMTI tidak tercapai
534	Strategic Business Unit Digital	Progres perolehan sertifikasi Webtrust Internasional di tahun 2023 sebesar 100%	Sertifikasi Webtrust Internasional tidak diperoleh 100%	Bisnis BUMN			1. Tidak terpenuhinya standar WebTrust Principles and Criteria for CA 2. Tidak terpenuhinya kesesuaian sistem aplikasi dan kepatuhannya dengan peraturan perundang-undangan terkait	1. Ekspansi market produk dan layanan digital Peruri terhambat 2. Pemenuhan target OMTI tidak tercapai
535	Strategic Business Unit Digital	Penyusunan strategi marketing communication baik above the line maupun below the line di tahun 2023 sebesar 100%	Strategi marketing tidak mencapai 100%	Bisnis BUMN			1. Strategi yang telah disusun tidak dapat berjalan dengan baik 2. Strategi marketing ATL dan BTL tidak tepat sasaran	1. Kurangnya brand awareness dari masyarakat untuk produk Peruri 2. Pemenuhan target OMTI tidak tercapai 3. RKAP tidak tercapai
536	Strategic Business Unit Digital	Perolehan sertifikasi digital talent standar internasional di tahun 2023 sebanyak 3 sertifikasi	Sertifikasi yang didapatkan tidak standar internasional	Bisnis BUMN			1. Tidak diselenggarakannya sertifikasi yang diinginkan 2. Jadwal pelatihan bertabrakan dengan load pekerjaan 3. Anggaran	1. Terhambatnya peningkatan kemampuan SDM 2. Pemenuhan target OMTI tidak tercapai
537	Strategic Business Unit Digital	Pertumbuhan traffic website produk digital Peruri melalui SEO dibandingkan traffic tahun lalu sebesar 10%	Pertumbuhan traffic website SEO kurang dari 10%	Bisnis BUMN			1. Tidak adanya landing page pada website Peruri yang dapat 2. Website saat ini kurang informatif terkait layanan digital	1. Kurangnya informasi yang akan di peroleh oleh calon pelanggan 2. Tidak adanya Brand awareness dari masyarakat terkait layanan Peruri
538	Strategic Business Unit Produk Non Uang	Laba sebelum pajak sebesar 300,4 miliar	Kenaikan harga dan jumlah pesanan tidak mencapai laba yang telah ditentukan	Bisnis BUMN			1. Harga yang disetujui customer lebih rendah dari penawaran harga yang diajukan 2. Jumlah pesanan lebih rendah dari RKAP	1. Tidak sesuai target unit kerja SBU Prodnu
539	Strategic Business Unit Produk Non Uang	Pendapatan Produk Penjualan A sebesar 871,5 miliar	1. Tidak memenangkan tender / lelang umum 2. Kenaikan harga dan jumlah pesanan tidak sesuai RKAP	Bisnis BUMN			1. Perum Peruri tidak memenuhi persyaratan kualifikasi 2. Harga yang diajukan tidak mencapai kesepakatan dengan customer	1. Target RKAP tidak tercapai

No.	Risk Owner	Sasaran	Sub-Kelompok Risiko (T4)	Tema Risiko (T1)	Kategori Risiko(T2)	Kelompok Risiko (T3)	Risk Cause	Risk Impact
540	Strategic Business Unit Produk Non Uang	Pendapatan Produk Penjualan A sebesar 871,5 miliar	Adanya potensi pemberian di luar batas ketentuan dalam proses pengadaan bahan baku, penolong, bermitra untuk produksi produk penugasan	Bisnis BUMN			1. Melakukan pesanan bahan penolong menggunakan SPM	1. Reputasi perusahaan buruk 2. Temuan audit
541	Strategic Business Unit Produk Non Uang	Pendapatan Produk Penjualan A sebesar 871,5 miliar	Memberikan fasilitas, bingkisan dan atau jamuan diluar batas ketentuan kepada customer produk Penjualan A agar tetap memesan produk ke Peruri	Bisnis BUMN			1. Tidak mengetahui adanya larangan terkait pemberian/penerimaan kepada atau dari pelanggan 2. Mengabaikan larangan terkait pemberian/penerimaan kepada atau dari pelanggan	1. Reputasi perusahaan buruk 2. Temuan audit 3. Pelaporan gratifikasi dari Peruri oleh Customer kepada KPK
542	Strategic Business Unit Produk Non Uang	Pendapatan Produk Penjualan B sebesar 333 miliar	1. Tidak memenangkan tender / lelang umum 2. Kenaikan harga dan jumlah pesanan tidak sesuai RKAP	Bisnis BUMN			1. Perum Peruri tidak memenuhi persyaratan kualifikasi 2. Harga yang diajukan lebih tinggi dari permintaan customer	1. Target RKAP tidak tercapai
543	Strategic Business Unit Produk Non Uang	Pendapatan Produk Penjualan B sebesar 333 miliar	Adanya potensi pemberian di luar batas ketentuan dalam proses pengadaan bahan penolong untuk produksi produk luar negeri	Bisnis BUMN			1. Melakukan pesanan bahan penolong menggunakan SPM	1. Reputasi perusahaan buruk 2. Temuan audit
544	Strategic Business Unit Produk Non Uang	Pendapatan Produk Penjualan B sebesar 333 miliar	Memberikan fasilitas, bingkisan dan atau jamuan diluar batas ketentuan kepada customer produk Penjualan B agar tetap memesan produk ke Peruri	Bisnis BUMN			1. Tidak mengetahui adanya larangan terkait pemberian/penerimaan kepada atau dari pelanggan 2. Mengabaikan larangan terkait pemberian/penerimaan kepada atau dari pelanggan	1. Reputasi perusahaan buruk 2. Temuan audit
545	Strategic Business Unit Produk Non Uang	Indeks Kepuasan Pelanggan (CSI) Produk Non Uang mendapatkan skor 89	Indeks Kepuasan Pelanggan (CSI) tidak tercapai	Bisnis BUMN			1. Lambatnya respon terhadap keluhan dan kebutuhan pelanggan 2. Lambatnya penyelesaian terhadap komplain produk	1. Pelanggan tidak puas 2. Kehilangan kepercayaan pelanggan 3. Kehilangan pelanggan
546	Strategic Business Unit Produk Non Uang	Indeks Kepuasan Pelanggan (CSI) Produk Non Uang mendapatkan skor 89	Memberikan fasilitas, bingkisan dan atau jamuan diluar batas ketentuan kepada stakeholder eksternal agar merasa puas terhadap pelayanan Peruri	Bisnis BUMN			1. Tidak mengetahui adanya larangan terkait pemberian/penerimaan kepada atau dari pelanggan 2. Mengabaikan larangan terkait pemberian/penerimaan kepada atau dari pelanggan	1. Reputasi perusahaan buruk 2. Temuan audit
547	Strategic Business Unit Produk Non Uang	Jumlah project baru untuk produk penjualan B sebanyak 2 kontrak	1. Tidak adanya kontrak baru 2. Tidak memenangkan tender/ lelang umum	Bisnis BUMN			1. Perum Peruri tidak memenuhi persyaratan kualifikasi 2. Harga yang diajukan lebih tinggi dari permintaan customer 3. Tidak tersedianya kapasitas produksi	1. Target OMTI tidak tercapai 2. Tidak mendapat project baru / pelanggan baru
548	Strategic Business Unit Produk Non Uang	Jumlah project baru untuk produk penjualan B sebanyak 2 kontrak	Memberikan / menjanjikan bingkisan diluar batas ketentuan kepada stakeholder eksternal agar mendapatkan kontrak	Bisnis BUMN			1. Tidak mengetahui adanya larangan terkait pemberian/penerimaan kepada atau dari pelanggan 2. Mengabaikan larangan terkait pemberian/penerimaan kepada atau dari pelanggan	1. Reputasi perusahaan buruk 2. Temuan audit
549	Strategic Business Unit Produk Non Uang	Inschiet Meterai sebesar 12,5%	Tingkat Produk rusak (Inschiet) diatas standar yang di tetapkan	Bisnis BUMN			1. Tidak di lakukan patrol 2. Bahan Baku penolong substandar 3. Monitoring Inschiet tidak berkala	1. Target OMTI tidak tercapai 2. Cacat Mutu
550	Strategic Business Unit Produk Non Uang	Inschiet Meterai sebesar 12,5%	Menerima fasilitas, bingkisan dan atau jamuan diluar batas ketentuan dari stakeholder eksternal agar bahan baku tidak dikomplain oleh Peruri	Bisnis BUMN			1. Tidak mengetahui adanya larangan terkait pemberian/penerimaan kepada atau dari pelanggan 2. Mengabaikan larangan terkait pemberian/penerimaan kepada atau dari pelanggan	1. Reputasi perusahaan buruk 2. Temuan audit
551	Strategic Business Unit Produk Non Uang	Inschiet Paspor sebesar 2,18%	Tingkat Produk rusak (Inschiet) diatas standar yang di tetapkan	Bisnis BUMN			1. Tidak di lakukan patrol 2. Bahan Baku penolong substandar 3. Monitoring Inschiet tidak berkala	1. Target OMTI tidak tercapai 2. Cacat Mutu
552	Strategic Business Unit Produk Non Uang	Inschiet Paspor sebesar 2,18%	Menerima fasilitas, bingkisan dan atau jamuan diluar batas ketentuan dari stakeholder eksternal agar bahan baku tidak dikomplain oleh Peruri	Bisnis BUMN			1. Tidak mengetahui adanya larangan terkait pemberian/penerimaan kepada atau dari penyedia bahan 2. Mengabaikan larangan terkait pemberian/penerimaan kepada atau dari penyedia bahan	1. Reputasi perusahaan buruk 2. Temuan audit

No.	Risk Owner	Sasaran	Sub-Kelompok Risiko (T4)	Tema Risiko (T1)	Kategori Risiko(T2)	Kelompok Risiko (T3)	Risk Cause	Risk Impact
553	Strategic Business Unit Produk Non Uang	Inschiet Pita Cukai 5,6%	Tingkat Produk rusak (Inschiet) diatas standar yang di tetapkan	Bisnis BUMN			1. Tidak di lakukan patrol 2. Bahan Baku penolong substandar 3. Monitoring Inschiet tidak berkala	1. Target OMTI tidak tercapai 2. Cacat Mutu
554	Strategic Business Unit Produk Non Uang	Inschiet Pita Cukai 5,6%	Menerima fasilitas, bingkisan dan atau jamuan diluar batas ketentuan dari stakeholder eksternal agar bahan baku tidak dikomplain oleh Peruri	Bisnis BUMN			1. Tidak mengetahui adanya larangan terkait pemberian/penerimaan kepada atau dari penyedia bahan 2. Mengabaikan larangan terkait pemberian/penerimaan kepada atau dari penyedia bahan	1. Reputasi perusahaan buruk 2. Temuan audit
555	Strategic Business Unit Produk Non Uang	Produksi produk Penjualan A sesuai target jumlah dan waktu yang ditetapkan instansi terkait	Pengiriman Produk Tidak Tepat Waktu	Bisnis BUMN			1. Kurangnya Persediaan bahan baku, bahan penolong dan bahan penunjang untuk proses produksi 2. Kerusakan cukup tinggi	1. Penyesuaian order tidak sesuai dengan kontrak 2. nama baik perusahaan
556	Strategic Business Unit Produk Non Uang	Produksi produk Penjualan A sesuai target jumlah dan waktu yang ditetapkan instansi terkait	Memberikan / menjanjikan bingkisan diluar batas ketentuan kepada stakeholder eksternal agar produk peruri dapat tetap diterima meskipun tidak sesuai waktu yang ditetapkan tanpa dikenakan penalti	Bisnis BUMN			1. Tidak mengetahui adanya larangan terkait pemberian/penerimaan kepada atau dari pelanggan 2. Mengabaikan larangan terkait pemberian/penerimaan kepada atau dari pelanggan	1. Reputasi perusahaan buruk 2. Temuan audit
557	Strategic Business Unit Produk Non Uang	Jumlah inovasi yang masuk kategori minimal silver sebanyak 3	Unit Kerja Tidak Menghasilkan Inovasi	Bisnis BUMN			1. Awarness Unit Kerja Rendah 2. Load Pekerjaan yang banyak	1. Target OMTI Tidak Tercapai
558	Strategic Business Unit Produk Non Uang	Jumlah inovasi yang baru diimplementasikan sebanyak 3	Unit Kerja tidak menghasilkan inovasi	Bisnis BUMN			1. Awareness unit kerja rendah 2. Load pekerjaan yang banyak	1. Target OMTI tidak tercapai
559	Strategic Business Unit Produk Non Uang	Peningkatan produktivitas sebanyak 5%	1. Produktivitas dalam penyelesaian pekerjaan menurun 2. Tingkat kerusakan produksi naik (kenaikan Inschiet)	Bisnis BUMN			1. Karyawan tidak melakukan pekerjaan secara efektif dan efisien 2. Karyawan melakukan pelanggaran SOP sehingga inschiet naik	1. Target produksi tidak tercapai 2. Biaya bahan baku naik karena inschiet bertambah
560	Strategic Business Unit Produk Non Uang	Jumlah proses terdigitalisasi sebanyak 2	Bisnis proses terhambat karena sistem digital tidak efektif	Bisnis BUMN			1. Keterbatasan kapabilitas sumber daya	1. Bisnis proses di internal masih dilaksanakan secara manual
561	Strategic Business Unit Uang RI	Produksi Uang Rupiah sesuai target jumlah dan waktu yang ditetapkan oleh BI 100%	Menerima bingkisan dari vendor yang melebihi batas ketentuan perusahaan agar memberikan kelonggaran waktu kepada pemasok terhadap pengiriman sarana/bahan penunjang	Bisnis BUMN			1. Belum memahami aturan mengenai larangan gratifikasi	1. Penyelesaian target produksi tidak sesuai waktu yang telah disepakati BI 2. Reputasi Perusahaan menjadi kurang baik dimata BI
562	Strategic Business Unit Uang RI	Proses Terdigitalisasi	Menerima bingkisan fasilitas dari vendor pengembang aplikasi yang melebihi batas ketentuan perusahaan agar sistem yang diterapkan dapat diterima oleh user	Bisnis BUMN			1. Belum memahami aturan mengenai larangan gratifikasi	1. Kualitas sistem aplikasi yang diimplementasikan kurang baik
563	Strategic Business Unit Uang RI	Pendapatan Rp2.589 miliar	Komposisi dan jumlah penyerahan HCS tidak sesuai dengan RKAP	Bisnis BUMN			1. Tidak tersedianya bahan baku di BI yang berasal dari Goznak dan Louisenthal akibat konflik geopolitik	1. Tidak tercapainya RKAP 2023
564	Strategic Business Unit Uang RI	Indeks Kepuasan Pelanggan 85,8	Kelolosan HCTS ke pelanggan	Bisnis BUMN			1. Kurangnya quality control pada setiap unit kerja terkait	1. Indeks Kepuasan Pelanggan di bawah target KPI, reputasi perusahaan menurun
565	Strategic Business Unit Uang RI	Produksi Uang Rupiah sesuai target jumlah dan waktu yang ditetapkan oleh BI 100%	Tidak tercapainya target produksi 100%	Bisnis BUMN			1. Tidak tersedianya man, machine, material	1. Tidak tercapainya RKAP 2023
566	Strategic Business Unit Uang RI	Inschiet Uang Kertas 6,5%	Inschiet melebihi standar Bank Indonesia	Bisnis BUMN			1. Kualitas bahan baku dan bahan penolong di bawah standar yang telah ditentukan 2. Performa mesin 3. Terdapat gap kompetensi operator 4. Suhu dan kelembaban ruangan tidak sesuai standar	1. Adanya denda penalti, reputasi perusahaan menurun
567	Strategic Business Unit Uang RI	Inschiet Uang Logam 0,11%	Inschiet melebihi standar Bank Indonesia	Bisnis BUMN			1. Kualitas bahan baku dan bahan penolong di bawah standar yang telah ditentukan 2. Performa mesin 3. Terdapat gap kompetensi operator	1. Adanya denda penalti, reputasi perusahaan menurun

No.	Risk Owner	Sasaran	Sub-Kelompok Risiko (T4)	Tema Risiko (T1)	Kategori Risiko(T2)	Kelompok Risiko (T3)	Risk Cause	Risk Impact
568	Strategic Business Unit Uang RI	Jumlah inovasi yang masuk kategori minimal silver sebanyak 3 buah	Inovasi yang diikutsertakan,nilainya di bawah kategori silver	Bisnis BUMN			1. Belum ada ketentuan IAKA pada tahun berjalan	1. Target OMTI tidak tercapai
569	Strategic Business Unit Uang RI	Jumlah inovasi yang baru diimplementasikan sebanyak 3 buah	Inovasi baru tidak diimplementasikan	Bisnis BUMN			1. Masih ada kendala teknis pada aplikasi 2. Padatnya program kerja divisi terkait 3. Belum siapnya SDM di unit kerja dengan inovasi baru	1. Target OMTI tidak tercapai
570	Strategic Business Unit Uang RI	Peningkatan produktivitas sebesar 5%	Peningkatan produktivitas tidak tercapai	Bisnis BUMN			1. Tidak tahu dasar perhitungan peningkatan produktivitas	1. Target OMTI tidak tercapai
571	Strategic Business Unit Uang RI	Jumlah proses terdigitalisasi sebanyak 1 buah	Belum maksimalnya digitalisasi proses pekerjaan	Bisnis BUMN			1. Keterbatasan kapabilitas sumber daya	1. Target OMTI tidak tercapai
572	Strategic Business Unit Uang RI	Produksi Uang Rupiah sesuai Target Jumlah dan Waktu yang ditetapkan oleh BI	Menerima segala bentuk gratifikasi dari pihak yang mempunyai kepentingan dengan proses bisnis di SBU Uang RI.	Bisnis BUMN			1. Belum memahami aturan mengenai larangan gratifikasi 2. Kurangnya kepedulian terkait aturan gratifikasi	1. Teguran informal/verbal
573	Strategic Business Unit Uang RI	Jumlah inovasi yang masuk kategori minimal silver sebanyak 3 buah	Penyediaan fasilitas inovasi melebihi batas nilai yang ditentukan perusahaan	Bisnis BUMN			1. Belum memahami aturan mengenai larangan gratifikasi	1. Inovasi yang masuk kategori silver tidak sesuai dengan kebutuhan